



Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd

Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd

Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling di MAN Binjai

Implementasi Manajemen
Bimbingan Konseling di MAN Binjai



FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN



FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN, 2015

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur yang setinggi-tingginya dipersembahkan kehadirat Allah SWT atas nikmat, taufik dan hidayah-Nya yang tiada terhingga. Dengan curahan pengetahuan dari Allah Yang Maha Mengetahui, yang Ilmu-Nya tanpa batas, meliputi segala apa yang ada di langit dan bumi, maka penulisan buku ini akhirnya dapat diselesaikan karena pemberian setetes ilmu dari Ilahi Robby sesuai dengan rencana dan harapan yang dibentangkan dalam bingkai kreativitas.

Buku ini berjudul: **IMPLEMENTASI MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING DI MAN BINJAI**, yang disusun untuk memenuhi sebagian harapan pentingnya pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling dikelola secara profesional. Lebih dari itu, aplikasi ilmu manajemen dalam organisasi pendidikan, khususnya sekolah dan madrasah dimungkinkan untuk menata pelaksanaan bimbingan dan konseling sehingga tercapai efektivitas dan efisiensinya.

Setidaknya dalam konteks perguruan tinggi, buku ini dapat mengisi keperluan kajian manajemen bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dari manajemen organisasi pendidikan yang menjadi tanggung jawab akademisi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan. Lebih dari itu, kontribusi penelitian semakin strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memajukan lembaga pendidikan Islam di madrasah sekaligus sebagai kontribusi manajemen bimbingan dan konseling dalam mengoptimalkan pembinaan dan pengembangan kepribadian siswa.

Dalam konteks perkembangan kontemporer, berbagai sumber pengetahuan harus terus digali. Tak terkecuali melalui penelitian empiris. Sebab zaman terus berubah begitu cepat. Bahkan, Ilmu pengetahuan dan teknologi juga berubah cepat. Sebagai tuntutan zaman, maka pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi bertanggungjawab dalam mengarahkan corak perubahan kebudayaan yang dinapasi dinamika sains dan teknologi serta nilai-nilai Islam. Dengan begitu, kehadiran para ilmuwan dalam menggali sumber-sumber pengetahuan, menjadi keniscayaan untuk direspon dengan kreativitas berpikir yang menyentuh pemecahan masalah kehidupan dalam meningkatkan kualitas kehidupan umat dan bangsa. Sumber-sumber

pengetahuan yang rasional deduktif, dan empiris-induktif serta transendental kewahyuan perlu dimaksimalkan. Dengan begitu para pencari ilmu pengetahuan memiliki dasar berpijak dalam mengkaji dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik ontologi, epistemologi maupun aksiologinya.

Semoga kehadiran buku ini bermanfaat bagi para peminat kajian manajemen bimbingan dan konseling, kepala sekolah, dan mahasiswa yang menekuni bidang ilmu manajemen bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah. Mudah-mudahan karya penelitian ini bermanfaat bagi semua orang yang ingin memajukan lembaga pendidikan Islam, khususnya mencapai efektivitas bimbingan dan konseling di madrasah. InsyaAllah!

Medan, 16 Juli 2015

Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	
BAB I	
Pendahuluan	1
BAB II	
Kajian Teori	
A. Pengertian Manajemen.....	10
B. Fungsi fungsi Manajemen	14
C. Pengorganisasian.....	31
D. Kepemimpinan	34
E. Komunikasi Organisasi	39
F. Pengawasan	46
G. Bimbingan dan Konseling.....	50
H. Manajemen Bimbingan dan Konseling.....	70
BAB III	
Metode Penelitian	
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	86
B. Latar Penelitian	89
C. Subjek Penelitian.....	89
D. Tahap-tahap Penelitian.....	93
E. Teknik Pengumpulan Data.....	95
F. Teknik Analisis Data.....	97
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	98

BAB IV

Manajemen Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah

A. Profil Madrasah Aliyah Negeri Binjai	111
B. Implementasi Manajemen Bimbingan dan konseling di MAN.....	126
C. Analisis Terhadap Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling di MAN Binjai	183

BAB V

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan	195
B. Saran.....	198

Daftar Pustaka

Lampiran

Tentang Penulis

Daftar Gambar

Gambar 1: Organisasi Sebagai Sistem Terbuka.....	16
Gambar 2: Hubungan Pengambilan Keputusan dengan Fungsi Manajemen Lainnya	30
Gambar 3: Proses Komunikasi Interpersonal.....	48
Gambar 4: Proses Pengawasan.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

Peranan pendidikan di sekolah sangat strategis dalam pengembangan sumberdaya manusia (SDM) bangsa Indonesia. Karena itu, keberadaan sekolah menjadi wadah yang sangat menentukan upaya pelayanan maksimal pemerintah dalam melaksanakan pendidikan formal bagi memenuhi kebutuhan anak terhadap pendidikan sebagai kebutuhan dasar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Sebagai proses pembinaan dan pengembangan pribadi anak, madrasah sangat menentukan masa depan anak, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat yang akan melanjutkan masa depan keluarga, masyarakat dan bangsa. Itu artinya, madrasah berfungsi sebagai agen perubahan, tidak hanya melalui pengembangan pribadi anak, sekaligus melalui transformasi kebudayaan bangsa untuk memastikan kelanjutan hidup berbangsa dan bernegara yang mampu mengantisipasi perubahan zaman abad ke-21 ini.

Selain itu, kemajuan berpikir dan kesadaran manusia akan diri dan dunianya, telah mendorong terjadinya globalisasi. Situasi global membuat kehidupan semakin kompetitif dan membuka peluang bagi manusia untuk mencapai status dan tingkat kehidupan yang lebih baik. Dampak positif dari kondisi global telah mendorong manusia untuk terus berpikir, meningkatkan kemampuan, dan tidak puas terhadap apa yang dicapainya pada saat ini (Nurikhsan, 2014:3).

Dengan begitu, peningkatan kualitas sumberdaya manusia dari waktu ke waktu menjadi suatu keniscayaan, terutama bagi bangsa yang ingin maju dan mampu bersaing dengan bangsa lain. Peran

strategis sekolah efektif dengan menjalankan fungsi manajemen dalam memberikan layanan prima kepada anak menjadi syarat mutlak yang mesti diwujudkan oleh kepala sekolah, staf dan sumberdaya guru dan pegawai. Dalam konteks ini, fungsionalisasi manajemen kurikulum, ketenagaan, kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana, serta layanan khusus bidang bimbingan dan konseling harus menjadi perhatian serius semua unsur pimpinan, staf, guru, pegawai dan semua *stakeholders* sekolah.

Di satu sisi, pendidikan merupakan proses memaksimalkan pengembangan potensi anak untuk mencapai kedewasaan. Dengan pembelajaran yang dilaksanakan maka setiap anak mengalami perkembangan berbagai potensi, baik potensi spiritual, intelektual, moral, sosial dan estetika sehingga dimensi kognitif, afektif dan psikomotorik mencirikan perubahan perilaku yang dicapai sesuai tujuan pembelajaran sehingga anak benar-benar cerdas secara intelektual, spiritual, emosional dan kecerdasan sosial. Di sisi lain, dengan berkembangnya kepribadian anak, maka anak memiliki kesiapan menjadi anggota masyarakat sesuai dengan peran sosial yang ada di masyarakat, baik sebagai ilmuwan, pengusaha, hakim, jaksa, pengacara, konsultan, guru, pegawai kantor, politisi maupun teknokrat.

Namun dalam proses pembelajaran sesuai formulasi kurikulum diharapkan anak berkembang maksimal, kadangkala menghadapi berbagai masalah pembelajaran, persoalan pribadi dan sosial yang perlu dipecahkan oleh pribadi siswa dan maupun atas bantuan guru pembimbing. Untuk itu peran guru pembimbing atau konselor sangat menentukan perubahan kemampuan anak, dan kemandirian, serta

keberaniannya dalam memecahkan masalah-masalah kehidupan yang rumit dan menentukan alternatif pemecahan masalah yang dihadapinya.

Dengan begitu, bimbingan dan konseling keberadaannya merupakan keniscayaan di setiap sekolah. Sejak awal berdirinya disiplin dan gerakan bimbingan dan konseling merupakan kebutuhan. Hal itu didasarkan kepada beberapa alasan-alasan atau latar belakang psikologis, sosial budaya, pendidikan dan perkembangan industri (Ridwan, 2008:154).

Dalam perkembangannya, setiap organisasi menghadapi lingkungan eksternal dan internal. Lingkungan internal mencakup perubahan kebutuhan dan keinginan pelanggan, peraturan pemerintah yang baru, perubahan teknologi, dan perubahan ekonomi. Sedangkan faktor lingkungan internal mencakup; strategi baru organisasi, perubahan dalam komposisi tempat kerja, peralatan baru, dan perubahan sikap pegawai (Robbins dan Coulter, 2012:153).

Begitu pula keberadaan sekolah, tidak hanya memenuhi tuntutan perubahan strategi pembelajaran dan kurikulum, namun juga pembinaan anak didik melalui layanan bimbingan dan konseling. Nampak jelas dengan eksistensi bidang layanan konselor pendidikan di sekolah adalah yang semakin luas; baik bimbingan pribadi maupun sosial untuk mewujudkan pribadi yang taqwa, mandiri, dan bertanggung jawab. Begitu pula kemunculan bimbingan karier untuk mencapai tugas perkembangan pendidikan. Pelaksanaan bimbingan belajar adalah untuk mewujudkan pribadi pekerja yang produktif.

Sejauh ini pelaksanaan bimbingan dan konseling sudah berlangsung di sekolah dan madrasah. Sebagian sekolah sudah

memiliki guru pembimbing atau konselor, dan bahkan memiliki manajemen dan program bimbingan dan konseling yang berfungsi membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan yang berkenaan dengan perkembangan siswa.

Dalam konteks ini, keberadaan pembelajaran di madrasah sangat strategis dalam membelajarkan anak untuk menguasai berbagai pengetahuan, sikap dan keterampilan yang memungkinkan anak menjadi dewasa. Betapa strategisnya posisi anak dalam pembelajaran yang dilaksanakan guru di madrasah aliyah, tidak hanya dalam proses penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memastikan kesiapan anak memasuki perguruan tinggi, tetapi juga memantapkan pembelajaran mata pelajaran agama Islam yang membantu kematangan anak dalam bersikap, berperilaku dan memutuskan berbagai masalah dengan pendekatan religius sehingga kematangan pribadinya terbentuk dalam bingkai nilai-nilai agama Islam.

Dalam konteks ini dipahami bahwa bimbingan adalah upaya yang dilakukan agar siswa mampu merencanakan masa depannya mengandung makna bahwa guru diharapkan mampu membantu siswa mengenal berbagai jenis pekerjaan dan pendidikan yang ada di lingkungan sekitarnya, serta mengembangkan cita-cita siswa dengan pengenalan siswa akan berbagai jenis pekerjaan dan pendidikannya tersebut. Bimbingan seperti ini tidak terlepas dari pengenalan dan penerimaan siswa akan diri dan lingkungannya (Salahuddin, 2012:22).

Untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran, pribadi dan sosial yang dihadapi, maka peran bidang layanan bimbingan konseling di madrasah aliyah memiliki multi dimensi membantu siswa mengatasi masalah yang dihadapi. Dengan

begitu, layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru pembimbing diharapkan memberikan dampak positif atas perkembangan dan kesehatan mental anak, sehingga aktualisasi potensinya juga mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan tujuan perkembangan jiwa anak.

Untuk itu diperlukan adanya manajer yang menangani bidang bimbingan dan konseling di sekolah. Alasan pertama dan utama pentingnya manajer bahwa organisasi memerlukan kemampuan dan keterampilan manajerial yang lebih menghadapi ketidakpastian, kerumitan, dan waktu kacau. Sebagai organisasi setiap sekolah pada hari ini perlu menangani tantangan dan iklim ekonomi dunia, perubahan teknologi bahkan peningkatan globalisasi, maka manajer memainkan peran penting untuk mengidentifikasi persoalan kritis dan memberikan respon (Robbins dan Coulter, 2012:4).

Merujuk kepada bimbingan dan konseling dalam pendidikan sesungguhnya mencakup bidang yang luas. Sebagaimana program pembinaan siswa maka layanan bimbingan dan konseling paling tidak mencakup berbagai kegiatan yang memerlukan perencanaan yang cermat, matang dan tepat, pelaksanaan yang terarah, dan pengawasan yang tepat. Berbagai kegiatan bimbingan dan konseling di antaranya; kelompok konseling, bimbingan bantuan komputer, layanan konseling individu, layanan nasihat karir, nasihat karier melalui telepon dan informasi, layanan pekerjaan, informasi karier, program rekrutmen, program dukungan pekerja, program pengembangan sumberdaya manusia, layanan perpindahan, program rehabilitasi, layanan bantuan vokasional, dan bimbingan vokasional (Athanasou, 2014:3-4).

Dalam pelayanan bimbingan dan konseling ada delapan bidang bimbingan yang harus diberikan yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir, bimbingan kehidupan beragama, bimbingan bekerja, bimbingan kehidupan berkeluarga, bimbingan kehidupan bekerja, bimbingan kehidupan berkewarganegaraan dan bidang kehidupan beragama. Bimbingan karir pada hakekatnya merupakan salah satu upaya pendidikan melalui pendekatan pribadi dalam membantu individu untuk mencapai kompetensi yang diperlukan dalam menghadapi masalah-masalah karir.

Pelayanan bimbingan dan konseling meniscayakan manajemen agar tercapai efisiensi dan efektivitas serta tercapainya tujuan yang telah ditetapkan (Tohirin, 2007:256). Dengan demikian, setiap sekolah atau madrasah pada saat ini harus menjadi faktor penentu berjalannya manajemen bimbingan dan konseling untuk memudahkan pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling terutama memudahkan siswa untuk mengembangkan potensinya dan memecahkan masalah yang dihadapi.

Suatu program layanan bimbingan dan konseling tidak mungkin akan tercipta, terselenggara, dan tercapai bila tidak memiliki suatu system manajemen yang bermutu, dalam arti dilakukan secara jelas, sistematis, dan terarah (Nurikhsan, 2014:61). Itu berarti, pelaksanaan manajemen layanan bimbingan dan konseling di sekolah menjadi bagian yang turut menentukan keberhasilan penanganan permasalahan belajar siswa melalui pemantapan kemampuan mereka dalam menentukan pilihan dan keputusan menyelesaikan masalah, pribadi, belajar, dan sosial.

Sebagai sistem, madrasah aliyah negeri (MAN) memiliki manajemen madrasah yang menangani pengembangan pembelajaran dan pembinaan siswa melalui bidang bimbingan dan konseling. Kegiatan bimbingan dan konseling selama ini sudah dilaksanakan pada hampir semua madrasah aliyah di Medan, terutama di Madrasah Aliyah Negeri.

Sejauh ini, hanya ada satu madrasah aliyah negeri di kota Binjai. MAN Binjai dan memiliki bidang layanan bimbingan dan konseling yang membantu siswa dalam mengatasi masalah dalam perkembangannya, baik masalah dalam pembelajaran, sosial maupun pribadi melalui bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru pembimbing. Di MAN Binjai ada lima orang guru pembimbing yang ditugaskan dalam menangani program bimbingan dan konseling baik layanan bimbingan kelompok, bimbingan pribadi dan bimbingan karir sesuai program madrasah aliyah yang ditetapkan dalam tugas pokok dan fungsi guru pembimbing di MAN Binjai. Fenomena pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling merupakan hal menarik dalam konteks manajemen madrasah yang berlangsung untuk mengoptimalkan pembinaan pribadi siswa di madrasah aliyah ini.

Pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling di MAN Binjai adalah adanya program tahunan bidang Bimbingan dan Konseling, tersedianya guru bimbingan dan konseling, serta tersedianya ruang bimbingan individu dan kelompok. Dengan begitu, penanganan persoalan dalam pembelajaran, permasalahan perkembangan individu, dan termasuk masalah karier sangat ditentukan oleh manajemen yang tepat. Begitu pula hal yang sering mengemuka adalah kemampuan dan sikap siswa dalam menentukan

pilihan karier, tidak hanya masalah penentuan jurusan pada kelas II, tetapi juga dalam menentukan pilihan perguruan tinggi dan jurusan yang akan dipilih ketika menjelang tamat dari MAN, atau dalam pengembangan kemampuan melalui pembimbingan studi/ atau karier siswa. Sebagai satu-satunya madrasah aliyah negeri maka adalah menarik untuk meneliti bagaimana pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling di MAN Binjai.

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana dikemukakan di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: (1) bagaimana perencanaan bimbingan dan konseling di MAN Binjai?, (2) bagaimana pelaksanaan rencana program bimbingan di MAN Binjai?, (3) bagaimana pengorganisasian sumberdaya guru pembimbing dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MAN Binjai?, (4) bagaimana evaluasi terhadap pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MAN Binjai?.

Bertitik tolak dari rumusan masalah penelitian sebagaimana diungkapkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) perencanaan bimbingan dan konseling di MAN Binjai, (2) pelaksanaan rencana program bimbingan di MAN Binjai, (3) pengorganisasi sumberdaya guru pembimbing dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di MAN Binjai, (4) evaluasi terhadap pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MAN Binjai.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kepala MAN Binjai sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling untuk dapat diperbaiki menjadi lebih baik di

masa akan datang. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi bidang layanan bimbingan dan konseling dalam memaksimalkan pelaksanaan program bimbingan dan konseling sehingga siswa mendapat layanan terbaik sebagaimana diharapkan mengarahkan pilihan pemecahan masalah siswa yang lebih tepat. Bahkan manfaat penelitian ini bagi peneliti lain sebagai perbandingan dalam melaksanakan penelitian lanjutan dalam masalah layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa SLTA yang ada di kota Binjai. Pada gilirannya penelitian ini berguna dalam upaya mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pendidikan yang berkontribusi atas layanan bimbingan dan konseling bagi siswa SLTA untuk meningkatkan efektivitas manajemen bimbingan dan konseling.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan kegiatan yang berlangsung di dalam setiap organisasi. Menurut Schermerhorn (2010:17) manajemen adalah proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan terhadap penggunaan sumberdaya untuk mencapai sasaran kinerja.

Kemudian menurut Hill dan McShane (2008:4) manajemen juga dipahami sebagai proses yaitu: *the art of getting things done through people in organizations*. Pendapat ini menegaskan bahwa manajemen merupakan seni atau kiat memperoleh berbagai tindakan melalui orang lain dalam organisasi. Karena itu, manajemen merupakan proses atau aktivitas yang ada dalam organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sedangkan orang yang melakukan pekerjaan manajemen disebut sebagai “manajer”.

Selanjutnya, pendapat lain menjelaskan bahwa manajemen merupakan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan maupun bersama orang lain atau melalui orang lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien (Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2011:87).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses yang dilakukan manajer untuk memperoleh tindakan atau kegiatan melalui orang lain dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam hal ini,

manajer adalah orang yang bertanggung jawab dalam mengelola organisasi untuk mencapai tujuan bersama keseluruhan personil organisasi, baik didalam organisasi pemerintahan, rumah sakit, perbankan, industri, sosial keagamaan maupun sekolah dan perguruan tinggi.

Tidak bisa dibantah bahwa secara faktual, kedudukan manajer sangat menentukan dalam seluruh aktivitas organisasi yang dikembangkan oleh manusia untuk memudahkan pemenuhan kebutuhan hidupnya secara komprehensif. Untuk melakukan fungsi-fungsi manajemen diperlukan kehadiran manajer selain anggota-anggota lainnya yang ada dalam organisasi.

Menurut Robbins dan Coulter (2012:5), manajer adalah anggota organisasi yang berbicara kepada yang lain apa yang harus dikerjakan mereka dan bagaimana anggota mengerjakannya. Dengan pengertian ini maka akan mudah membedakan antara manajer dengan pegawai yang tidak manajer. Tentu saja pada banyak organisasi nampak berbeda apa yang dikerjakan oleh manajer dan pegawai atau anggota organisasi. Seorang manajer adalah orang yang mengkoordinasikan seluruh pekerjaan kepada orang lain, terutama sasaran organisasi sehingga dapat tercapai. Pekerjaan para manajer tidak berkenaan dengan bersifat pribadi tetapi bagaimana menolong yang lain melakukan pekerjaannya. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa manajemen adalah mengkoordinasikan pekerjaan dari kelompok atau unit kerja atau sekaligus melakukan pengawasan. Dengan kata lain, pekerjaan tersebut mencakup koordinasi aktivitas pekerjaan suatu kelompok orang dari bidang berbeda atau bahkan orang di luar organisasi atau

kadang-kadang pegawai atau individu yang bekerja bagi penyedia organisasi.

Menurut Schermerhorn (2010:11) organisasi adalah kumpulan orang-orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan umum. Sebagai fenomena sosial yang unik bahwa dimungkinkan setiap orang bekerja melaksanakan tugas dilatarbelakangi oleh upaya mencapai kinerja individu. Orientasi seperti ini merupakan penjelasan terhadap berbagai jenis dan level organisasi dalam kehidupan masyarakat baik organisasi profit maupun organisasi nonprofit, sebagaimana halnya keberadaan sekolah, lembaga pemerintah dan rumah sakit.

Semua organisasi sejatinya membagi tujuan yang luas, menyediakan barang-barang dan layanan yang bernilai terhadap pelanggan oleh klien. Kejelasan tujuan dikaitkan kepada mutu produk dan layanan serta kepuasan pelanggan adalah satu sumber kekuatan organisasi yang penting dan keunggulan kinerja.

Apa yang menjadi dasar pengklasifikasian manajer? Menurut Robbins dan Coulter (2012) dalam struktur organisasi keberadaan manajer dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: manajer garis pertama, manajer menengah, dan manajer puncak. Pada manajemen level rendah, maka manajer rendah mengelola pekerjaan dari pegawai non manajer yang dilibatkan dengan menghasilkan produk organisasi atau pelayanan kepada pelanggan organisasi.

Para manajer rendah, dapat disebut supervisor, manajer bagian, manajer bidang, atau manajer kantor. Sementara manajer menengah mengelola atau mengatur pekerjaan manajer rendah yang terdapat, dan dapat diperoleh diantara yang terendah dan

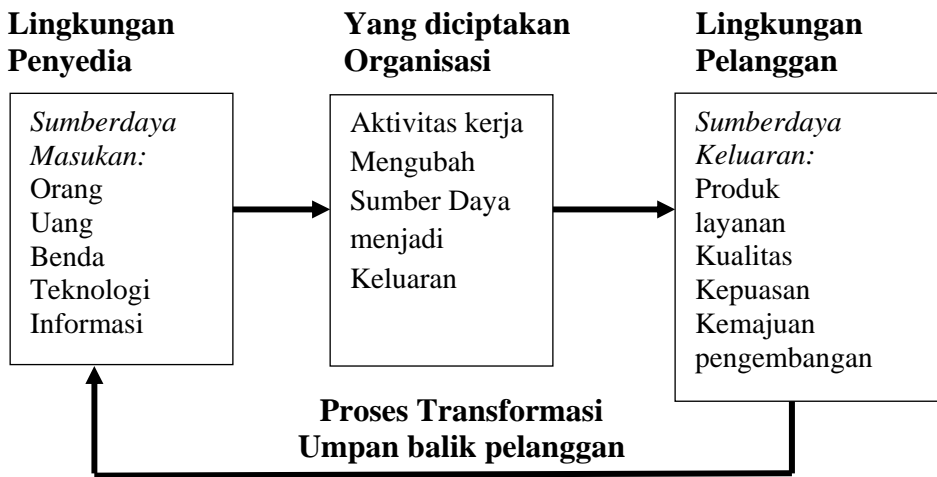
level puncak organisasi. Para manajer menengah ini juga disebut sebagai manajer regional, pimpinan proyek, manajer penjualan, atau manajer divisi. Sebagai manajer umum. Level paling tinggi pada organisasi adalah manajer puncak, yang bertanggung jawab membuat keputusan yang menentukan, dan menyusun rencana serta sasaran yang mempengaruhi ke dalam organisasi. Pribadi seperti ini dikelompokkan kepada sebutan sebagai wakil presiden eksekutif, presiden direktur, manajer direktur, kepala kantor operasional, atau kepala eksekutif kantor.

Organisasi sebagai sistem terbuka yang berinteraksi dengan lingkungan sebagai proses berkelanjutan memperoleh sumberdaya masukan dan kemudian ditransformasikan sumberdaya tersebut menjadi kelauran dalam bentuk barang jadi dan layanan terhadap pelanggan. Lingkungan eksternal dan juga sumberdaya penyedia serta sumberdaya pelanggan. Umpan balik dari lingkungan mengindikasikan bagaimana organisasi bekerja dengan baik. Ketika pelanggan berhenti membeli produk perusahaan, maka hal itu akan menyebabkan perusahaan mengalami stagnan dalam menghasilkan produk, kecuali perusahaan melakukan perubahan kepada yang lebih baik. Begitulah terjadinya kebangkrutan bagi satu perusahaan jika pelanggan tidak setia membeli produk yang dihasilkan perusahaan.

Karena itu setiap organisasi memang seharusnya setiap saat dalam manajemennya harus memperhatikan faktor lingkungan internal organisasi dan lingkungan eksternal. Hal ini penting dicermati dan dipahami agar organisasi bisa memanfaatkan potensi lingkungan internal dalam mengantisipasi dinamai lingkungan

eksternal yang selalu berubah. Sebab faktor ekonomi, politik, peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, teknologi serta perubahan nilai kehidupan memungkinkan rencana strategis disusun untuk memperoleh sasaran dan tujuan organisasi secara maksimal.

Gambaran sistem terbuka dalam satu organisasi dapat diketahui dari gambar berikut:



Gambar 1: Organisasi sebagai sistem Terbuka

B. Fungsi-Fungsi Manajemen

Untuk membahas lebih mendalam tentang manajemen, khususnya berkenaan dengan fungsi-fungsi manajemen, di sini diketengahkan fokus pembahasan mencakup fungsi perencanaan, pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan, komunikasi dan pengawasan.

1. Perencanaan dan Pengambilan Keputusan

a. Pengertian Perencanaan

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam aktivitas manajerial pada setiap organisasi. Karena itu, perencanaan akan

menentukan adanya perbedaan kinerja (*performance*) satu organisasi dengan organisasi lain dalam pelaksanaan rencana untuk mencapai tujuan. Mondy & Premeaux (1995 :138) menjelaskan bahwa perencanaan merupakan proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mewujudkannya dalam kenyataan. Berarti di dalam perencanaan akan ditentukan apa yang akan dicapai dengan membuat rencana dan caracara melakukan rencana untuk mencapai tujuan yang ditetapkan para manajer di setiap level manajemen.

Perencanaan mencakup penetapan sasaran organisasi, mengembangkan strategi untuk mencapai sasaran, dan pengembangan rencana-rencana untuk menyatukan dan mengkoordinasikan aktivitas pekerjaan (Robbins dan Coulter, 2012:204).

Perencanaan berkenaan dengan apa dan bagaimana, apa yang ingin dilakukan dan bagaimana mencapainya. Bila disebutkan perencanaan itu artinya perencanaan formal. Dalam perencanaan formal, sasaran khusus, ditandai dengan waktunya ditetapkan dan jelas. Sasaran-sasaran organisasi dituliskan dan dibagi kepada semua anggota organisasi untuk mengurangi kebingungan dan menciptakan pemahaman umum tentang kebutuhan untuk melakukan tindakan. Tegasnya, rencana-rencana khusus ada untuk mencapai sasaran-sasaran yang ditetapkan.

Daft dan Marcic (2006:153), membedakan antara sasaran, rencana dan perencanaan. Adapun sasaran (*goals*), adalah suatu keinginan masa depan, karena itu organisasi berusaha merealisasikannya. Sedangkan perencanaan (*planning*) adalah

tindakan menentukan sasaran organisasi dan tujuan bagi pencapaian sasaran-sasaran tersebut. Kemudian rencana (*plan*) adalah cetak biru yang bersifat khusus alokasi sumberdaya, jadwal, dan tindakan-tindakan yang penting bagi pencapaian sasaran.

Schermerhorn (2010:17) berpendapat bahwa perencanaan adalah proses penyusunan sasaran dan penentuan apa yang seharusnya dilaksanakan untuk mencapai sasaran tersebut.

Dengan begitu melalui perencanaan maka manajer mengidentifikasi hasil yang diinginkan dan cara-cara untuk mencapai sasaran atau hasil yang diharapkan.

Perencanaan pendidikan adalah proses menetapkan sasaran-sasaran dalam organisasi pendidikan, atau menetapkan sesuatu yang akan dilaksanakan pada masa akan datang guna mencapai sasaran dan tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

b. Urgensi Perencanaan

Perencanaan nampaknya upaya melakukan sejumlah usaha. Lalu mengapa para manajer harus membuat rencana? Menurut Robbins dan Coulter (2012 :205) paling tidak ada empat alasan, bagi manajer untuk membuat rencana, yaitu :

Pertama; perencanaan menyediakan arah yang jelas bagi manajer dan non manajer apa yang diinginkannya. Bila pegawai mengetahui apa yang organisasi dan kelompok kerja ingin mencapainya dan apa yang harus mereka sumbangkan dalam mencapai sasaran tersebut, maka mereka dapat melakukan aktivitas koordinasi, bekerjasama satu sama lain, dan melakukan apa yang memungkinkan supaya sasaran dapat dicapai. Tanpa perencanaan,

bagian dan individu mungkin bekerja lintas tujuan dan membuktikan pencapaian sasaran secara efisien.

Kedua; perencanaan mengurangi ketidakpastian dengan memperkuat manajer untuk melihat masa depan, mengantisipasi perubahan, mempertimbangkan dampak perubahan, dan mengembangkan respon terhadap prioritas.

Ketiga; bagaimanapun, perencanaan ingin mengeliminasi ketidakpastian, rencana-rencana manajer membuat mereka dapat merespon secara efektif. Ditambahkan bahwa perencanaan meminimalkan keadaan tak menentu. Bila aktivitas kerja dikoordinasikan berdasarkan rencana-rencana, maka efisiensi menjadi nyata dan dapat diperbaiki atau dieliminasi.

Keempat; perencanaan membangun sasaran-sasaran dan standar yang digunakan untuk pengawasan. Bila rencana manajer, mereka membangun sasaran dan rencana. Ketika mereka mengawasi, maka mereka melihat rencana-rencana apakah yang sudah terlaksana dan mencapai sasaran. Tanpa perencanaan, tidak akan ada sasaran-sasaran yang bertentangan dengan pengukuran usaha dan pekerjaan.

Daft dan Marcic (2009:153), membedakan antara sasaran, rencana dan perencanaan. Adapaun sasaran (*goals*), adalah suatu keinginan masa depan, karena itu organisasi berusaha merealisasikannya. Sedangkan perencanaan (*planning*) adalah tindakan menentukan sasaran organisasi dan tujuan bagi pencapaian sasaran-sasaran tersebut. Kemudian rencana (*plan*) adalah cetak biru yang bersifat khusus alokasi sumberdaya, jadwal, dan tindakan-tindakan yang penting bagi pencapaian sasaran.

Tujuan perencanaan dan penataan sasaran adalah untuk membantu organisasi mencapai kinerja tinggi. Semua kinerja organisasi bergantung atas pencapaian hasil melalui proses perencanaan. Proses perencanaan adalah perubahan untuk menjadi lebih kuat menghadapi perubahan lingkungan yang cepat. Secara tradisional, strategi dan perencanaan menjadi domain manajer puncak. Dewasa ini, para manajer melibatkan keseluruhan orang yang ada dalam organisasi dapat memantapkan kinerja yang lebih tinggi sebab personil memahami sasaran dan rencana serta melaksanakannya (Daft dan Marcic, 2009:157)

Dengan demikian, perencanaan sejatinya merupakan proses yang memudahkan manajer dan personil organisasi dalam menentukan masa depan yang akan dituju. Untuk itu, diperlukan kolaborasi manajer, atau pimpinan dengan personil dan pihak terkait untuk menetapkan rencana-rencana unggulan dan prioritas dalam mengembangkan dan memajukan organisasi. Dengan begitu, tugas pokok dan fungsi semua level manajer, staf dan personil dapat berjalan dengan mudah dan pada gilirannya akan mencapai tujuan organisasi yang didalamnya terintegrasi berbagai tujuan individu. Dengan demikian, rencana-rencana yang dihasilkan sebaiknya melalui pengambilan keputusan partisipatif dengan melibatkan personil organisasi sehingga rencana yang ditetapkan benar-benar berkualitas unggul dan cermat serta akomodatif terhadap kebutuhan *stakeholders*.

c. Jenis-jenis Rencana

Para manajer menggunakan strategik, taktik, dan sasaran operasional untuk mengarahkan pegawai dan sumberdaya menuju

pencapaian hasil yang khusus yang memungkinkan organisasi bekerja secara efektif dan efisien.

1) Rencana Strategik

Pernyataan luas berkenaan dengan menjelaskan ke mana organisasi ingin dibawa di masa depan, disebut sasaran strategik. Arah yang ingin diharapkan kepada organisasi sebagai keseluruhan, dari pada sekedar bidang atau departemen khusus. Dengan begitu sasaran strategik seringkali disebut sasaran resmi organisasi adalah dimulai maksud tentang apakah yang ingin dicapai organisasi. Sebagai contoh organisasi tertentu menetapkan rencana 25 atau 100 tahun ke depan. Ke mana akan diarahkan, lalu perubahan apa yang diharapkan? Dalam konteks ini, rencana strategik didefinisikan sebagai langkah-langkah tindakan perusahaan atau organisasi dengan maksud ingin mencapai sasaran-sasaran strategik. Artinya, rencana strategic adalah cetak biru yang didefinisikan sebagai aktivitas-aktivitas organisasi dan alokasi sumberdaya dalam bentuk biaya, personil, ruang dan fasilitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan tindakan dengan memutuskan misi personil yaitu apa yang menjadi tujuan dalam kehidupan? Dengan begitu diharapkan akan mencapai sasaran. Rencana strategik cenderung menjangkau waktu jangka panjang, dan mendefinisikan langkah-langkah tindakan organisasi dari 2 s/d 5 tahun. Adapun tujuan rencana strategik adalah untuk mewujudkan sasaran organisasi ke dalam kenyataan dengan menentukan periode waktu. Dalam hal ini elemen dari rencana strategik adalah memformulasikan sasaran strategik, mendefinisikan sasaran taktik, kemudian hasil divisi utama dan departemen dalam maksud organisasi untuk dicapai.

Sasaran ini dilaksanakan untuk manajemen menengah dan menjelaskan apa saja sub unit utama yang harus melakukan pekerjaan organisasi untuk mencapai keseluruhan sasaran organisasinya.

2) Rencana Taktik

Kemudian rencana taktik adalah dirancang untuk membantu melaksanakan rencana strategik utama dan mencapai bagian khusus strategi organisasi/perusahaan. Rencana-rencana taktik, bentuk khususnya horizon waktunya lebih pendek dibanding rencana strategik mencakup waktu tahun depan. Istilah taktik asalnya datang dari militer. Dalam satu bisnis atau organisasi non profit, maka rencana taktik dapat dipahami bahwa departemen dan sub unit organisasi apa yang akan dilaksanakan untuk rencana strategik organisasi. Tindakan-tindakan ini membantu manajer puncak melaksanakan keseluruhan rencana strategic mereka. Secara normal, inilah tugas manajer level menengah untuk mengambil tindakan dalam merangkul rencana strategik dan mengenali rencana-rencana taktik yang khusus. Dengan begitu, hasil yang diharapkan dari departemen, kelompok kerja, dan para individu adalah sasaran operasional. Hal ini adalah cocok dan dapat terukur.

3) Rencana Operasional

Kemudian rencana operasional adalah dikembangkan pada level lebih rendah dalam organisasi untuk langkah tindakan khusus menuju pencapaian sasaran operasional dan mendukung rencana taktis. Maka rencana operasional adalah sebagai alat manajer departemen/bidang bagi pekerjaan keseharian dan mingguan karena sasaran mulai dari istilah yang kuantitatif dan rencana departemen

menjelaskan bagaimana sasaran-sasaran yang akan dicapai. Dengan begitu, rencana operasional merupakan rencana khusus dari manajer departemen, atau supervisor dan individual pegawai. Dalam konteks ini, skedul adalah satu komponen penting dari rencana operasional.

4) Rencana Kontingensi

Bila organisasi bekerja dalam lingkungan yang tinggi ketidakpastiannya atau menangani horizon waktu yang panjang, maka perencanaan dapat dilihat seperti makanan yang penuh rasa dalam sewaktu-waktu. Dalam kenyataannya rencana yang ketat, bahkan lebih mengganggu dari pada membantu kinerja satu organisasi dalam menghadapi kemajuan teknologi yang cepat, sosial, ekonomi, atau lingkungan yang berubah. Dalam kasus ini para manajer mungkin ini membangun masa depan yang beragam, pilihan-pilihan untuk membantu mereka lebih dalam bentuk rencana fleksibel. Karena itu, rencana kontingensi didefinisikan sebagai respon lembaga/organisasi untuk mengambil tindakan dalam kasus keadaan darurat, kemunduran, atau kondisi yang tindakannya diharapkan.

Untuk mengembangkan rencana kontingensi maka para manajer perlu mengidentifikasi faktor-faktor penting dalam lingkungan, seperti kemungkinan kejatuhan ekonomi, kesuraman pasar, peningkatan biaya penyediaan barang dan jasa, dan pengembangan teknologi baru atau pengamanan kecelakaan. Dengan begitu, para manajer kemudian memperkirakan satu rentang alternatif dalam merespon secara lebih disukai dengan

pengaruh kontingensi yang semakin tinggi, memfokuskan kepada kasus yang jelek (Daft dan Marcic, 2009:166).

Dari penjelasan di atas, berarti jenis rencana yang dihasilkan dari perencanaan nampak mencakup bidang yang sangat luas dan pekerjaan yang rumit. Oleh sebab itu, penyusunan rencana strategik, rencana taktik, operasional dan rencana kontingensi menjadi tanggung jawab bersama para manajer, staf dan personil lainnya dalam organisasi dalam mewujudkan tujuan, dan sasaran dengan mendayagunakan sumberdaya personil, uang, dan waktu.

2. Pengambilan Keputusan

Untuk menetapkan rencana-rencana yang disusun melalui perencanaan pada semua level manajemen, maka para manajer, pimpinan dan staf serta personil perlu melakukan proses pengambilan keputusan sesuai dengan pedoman, tugas pokok dan fungsi dalam organisasi.

Walaupun setiap orang dalam satu organisasi membuat keputusan, namun pembuatan keputusan secara khusus penting bagi manajer. Dapat dikemukakan bahwa pengambilan keputusan menjadi bagian dari empat fungsi manajemen. Faktanya jelas bahwa pengambilan keputusan menjadi esensi manajemen. Bila manajer membuat rencana, mengatur, memimpin, dan mengawasi disebut sebagai pengambil keputusan. Keterkaitan pengambilan keputusan dengan fungsi-fungsi manajemen dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan
 - a) Apakah sasaran jangka panjang organisasi

- b) Apakah strategi yang terbaik dalam mencapai sasaran tersebut
 - c) Apakah yang seharusnya menjadi sasaran jangka panjang
 - d) Bagaimana kesulitan individu dalam mencapai sasaran yang seharusnya?
- 2) Pengorganisasian
- a) Berapa banyak pegawai yang seharusnya dimiliki?
 - b) Berapa banyak sentralisasi seharusnya di dalam organisasi ?
 - c) Bagaimana seharusnya merancang pekerjaan ?
 - d) Kapan seharusnya organisasi melaksanakan beragam struktur ?
- 3) Kepemimpinan
- a) Bagaimana pegawai menangani pekerjaan, dan siapa yang tidak termotivasi?
 - b) Apakah gaya kepemimpinan yang sangat efektif dalam satu situasi?
 - c) Bagaimana pengaruh perubahan khusus terhadap produktivitas pekerja?
 - d) Kapan waktu yang tepat menangani konflik?
- 4) Pengawasan
- a) Aktivitas apa dalam organisasi yang membutuhkan pengawasan?
 - b) Bagaimana seharusnya berbagai aktivitas diawasi?
 - c) Kapan suatu kinerja mengalami penyimpangan signifikan?

d) Jenis sistem informasi manajemen yang mana seharusnya dimiliki organisasi?

Para manajer pada semua level manajemen dan dalam semua bidang organisasi membuat keputusan. Karena itu, mereka membuat pilihan. Sebagai contoh, manajer level tertinggi membuat keputusan tentang sasaran organisasi mereka, kemana dialokasikan fasilitas pabrik, atau pasar baru yang mana akan digerakkan fasilitas yang dihasilkan dari pabrik. Sedangkan manajer level menengah dan rendah membuat keputusan tentang jadwal produksi, masalah mutu produk, pembayaran gaji, dan disiplin pegawai. Membuat keputusan bukan hanya pekerjaan manajer, bahkan semua pegawai membuat keputusan dalam setiap harinya mempengaruhi pekerjaan mereka dan organisasi tempat bekerja (Robbins dan Coulter, 2012:178).

Salah satu tugas utama para manajer adalah mengambil keputusan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Seorang manajer membuat keputusan dalam banyak fungsi perusahaan yang akan terkait dengan masa depan perusahaannya. Apakah yang dimaksud pengambilan keputusan? Robbins (1984:236) berpendapat bahwa: "*Decision making is process in wich one chooses between two or more alternative*". Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami hakikat pengambilan keputusan ialah proses memilih dua alternatif atau lebih. Biasanya pilihan yang ditetapkan didasarkan pada pertimbangan rasional yang memiliki keutamaan lebih banyak bagi organisasi dari pada alternatif lainnya.

Suatu putusan ialah proses memilih tindakan tertentu antara sejumlah tindakan alternatif yang mungkin (Sutisna, 1985:149).

Demikian pula Drummond (1995) berpendapat bahwa pengambilan keputusan merupakan usaha penciptaan kejadian dan pembentukan masa depan (peristiwa pada saat pemilihan dan sesudahnya).

Sebagai makhluk hidup manusia senantiasa menghadapi banyak persoalan sejak bangun tidur hingga pergi kembali ke tempat tidur di malam hari. Dengan menemukan berbagai problem kemudian disusun prioritas yang cocok. Putuskan apa yang akan dilakukan baik sebagai individu maupun kelompok dalam menangani masalah krusial melalui proses pengambilan keputusan. Proses membuat alternatif dan solusi yang mungkin terhadap masalah yang diputuskan sebagai prioritas. Melakukan evaluasi terhadap solusi dan pemilihan terhadap berbagai solusi.

Sejalan dengan pendapat di atas Mondy dan Premeaux (1995:108) menjelaskan: “*Decision making is the process of generating and evaluating alternatives and making choices among them*”. Pendapat ini menegaskan bahwa pengambilan keputusan merupakan proses dimana ada sejumlah langkah yang harus dilakukan dan pengevaluasian alternatif untuk membuat putusan dari semua alternatif yang ada.

Dari definisi di atas disimpulkan bahwa pengambilan keputusan ialah proses pemecahan masalah dengan menentukan pilihan dari beberapa alternatif untuk menetapkan suatu tindakan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Definisi ini mengandung substansi pokok yaitu: ada kebutuhan memecahkan masalah, adanya proses (langkah-langkah), ada beberapa alternatif yang akan dipilih (bukan satu alternatif), ada ketetapan hati memilih satu pilihan, dan ada tujuan pengambilan keputusan (disengaja).

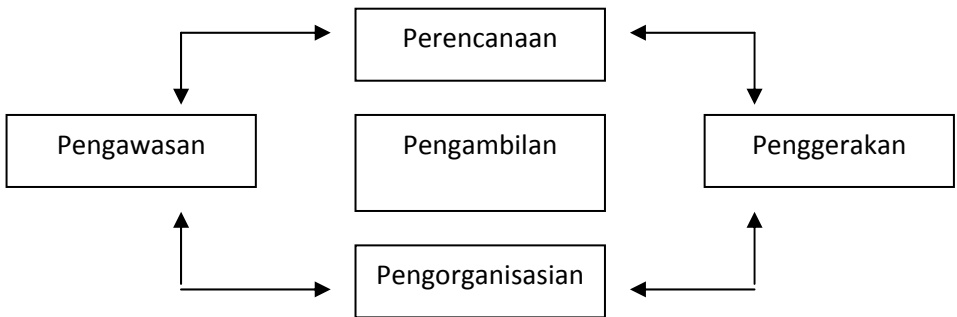
Sebuah organisasi adalah wadah bagi beroperasinya manajemen. Di sini aktivitas manajemen menjadi salah satu sub-sistem dari sistem organisasi. Manajemen menjadi teknik atau alat yang menggerakkan organisasi menuju tercapainya tujuan yang diinginkan. Dalam konteks tugas manajer, pengambilan keputusan merupakan salah satu peranan manajer yang disebut peranan desisional (Winardi, 1990). Dalam menentukan tindakan manajerial seorang manajer dituntut untuk berani mengambil keputusan baik atas pertimbangan individu dengan kewenangannya sebagai pimpinan, maupun keputusan dari hasil musyawarah dengan memperhatikan pemikiran, perasaan atau masukan dari anggota organisasi.

Pengambilan keputusan dalam fungsi manajemen itu meliputi: (1) Perencanaan apakah tujuan akhir organisasi? Strategi apa yang digunakan dalam mencapai tujuan?, (2) Pengorganisasian bagaimanakah pekerjaan-pekerjaan itu dirancang? Struktur organisasi yang bagaimana diperlukan? Siapa-siapa yang akan mengisi pekerjaan?, (3) Penggerakan bagaimanakah menggerakkan pegawai agar, mereka berkinerja tinggi? Bagaimanakah kepemimpinan efektif dalam organisasi?, (4) Pengawasan aktivitas apa sajakah dalam organisasi yang harus diawasi? Dalam hal apa sajakah penyimpangan terjadi? Bagaimanakah menggerakkan organisasi secara efektif?

Dalam konteks ini dapat dikatakan bahwa tidak ada satupun fungsi manajemen yang dapat dilaksanakan tanpa melalui proses pembuatan keputusan, karena keputusan merupakan pangkal tolak dari seluruh kegiatan yang dilakukan oleh manajemen organisasi.

Setiap manajer mengambil keputusan meskipun tipe dan ruang lingkupnya berbeda antara satu dengan yang lain. Pengambilan keputusan adalah suatu proses yang dinamis ketimbang prosedur ketat atau suatu pilihan yang diambil pada masalah dan waktu tertentu.

Mondy dan Premeaux (1995) menggambarkan hubungan fungsi manajemen dengan pengambilan keputusan sebagaimana dalam gambar berikut:



Gambar 2: Hubungan Pengambilan Keputusan dengan Fungsi Manajemen Lainnya.

Proses keputusan berlangsung dan berfungsi baik dalam perencanaan, pengorganisasian, penggerakan maupun dalam pengawasan. Pengambilan keputusan tidak hanya bersifat substantif untuk menyusun rencana-rencana strategis, tetapi juga dalam menangani pelaksanaan tugas-tugas operasional serta mengatasi masalah (penyimpangan dari rencana) yang dihadapi para manajer dan personil dalam setiap organisasi.

Pengambilan keputusan merupakan suatu sistem tindakan karena itu ada beberapa komponen di dalamnya. Menurut Atmosudirjo (1997:45) kerangka kerja yang ada dalam sistem pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Posisi orang yang berwenang dalam mengambil keputusan;
- 2) Problema (penyimpangan dari apa yang dikehendaki dan direncanakan atau dituju);
- 3) Situasi si pengambil keputusan itu berada;
- 4) Kondisi si pengambil keputusan (kekuatan dan kemampuan menghadapi problem); dan
- 5) Tujuan (apa yang diinginkan atau dicapai dengan pengambilan keputusan).

Unsur-unsur yang disebutkan di atas merupakan kesatuan yang harus ada dalam sistem kerja pengambilan keputusan manajerial. Hal ini sangat penting artinya, sebab pengambilan keputusan adalah sentral bagi tugas seorang manajer dalam mengkoordinasikan tugas-tugas dan usaha organisasi untuk mencapai sasaran. Di sini aktivitas pengambilan keputusan menjadi inti tugas seorang manajer, ia menembus seluruh fungsi pelaksanaan fungsi manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan seluruh aktivitas organisasi (Kast dan Rosenzweig, 1979:603).

Dalam perspektif ini pengambilan keputusan dipahami sebagai upaya menetapkan satu pilihan dari berbagai pilihan untuk melakukan suatu tindakan di masa depan. Sebagai suatu tindakan awal dimulai dalam perencanaan yang harus dilakukan setiap manajer dan dalam aktivitas manajerial lainnya, maka pengambilan keputusan akan menentukan corak masa depan suatu organisasi baik pemerintahan, politik, ekonomi, perbankan maupun organisasi pendidikan.

Adair (1985) berpendapat keputusan-keputusan adalah berpusat kepada pengelolaan. Manajemen adalah memutuskan apakah yang dilakukan dan memperoleh sesuatu tindakan. Dalam situasi manajemen tertentu suatu keputusan atau bagian keputusan harus mendahului pelaksanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian hasil bagaimanapun akan ditentukan keputusan dan efektivitas dalam pelaksanaannya. Di sini kepemimpinan mempengaruhi komunikasi dan motivasi berperan di dalamnya. Persyaratan pertama bagi keberhasilan dalam suatu perusahaan adalah mutu yang tinggi dari keputusan manajemen.

Setiap manajer perlu memahami langkah-langkah pengambilan keputusan sebagaimana dikemukakan oleh Mondy dan Premeaux (1995:113) yang terdiri dari lima langkah yaitu:

a. Mengidentifikasi masalah atau peluang

Mempelajari atau mengenali masalah apa saja masalah yang dihadapi atau peluang apa sajakah yang harus ditangkap oleh organisasi dalam meningkatkan perannya di masa depan. Karena itu faktor yang menyebabkan munculnya masalah (jika ingin memecahkan masalah) atau faktor-faktor yang menjadi peluang (kekuatan dan kelemahan) harus diidentifikasi sedemikian rupa melalui analisis rasional dan sistematis. Di sini yang juga penting termasuk perumusan masalah sebagai bagian penting dalam proses pengambilan keputusan, karena hal itu menentukan tindakan yang akan diambil. Kalau persoalannya tidak dirumuskan dengan benar, maka masalah yang sesungguhnya tetap berlanjut, dan tindakan-tindakan

yang salah arah boleh jadi akan menciptakan masalah-masalah baru (Drummond, 1995:17).

b. Membuat alternatif-alternatif

Membuat sejumlah alternatif yang diperkirakan akan dapat menjadi jawaban dalam pemecahan masalah adalah sangat penting. Sebab berbagai alternatif yang dibuat akan dapat dipilih alternatif yang paling menguntungkan dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Demikian pula membuat berbagai alternatif peluang bagi membuat keputusan yang menyangkut masa depan organisasi agar diketahui peluang yang lebih besar untuk memajukan organisasi.

c. Mengevaluasi alternatif

Menilai keuntungan dan kerugian atau kekuatan dan kelemahan dari masing-masing alternatif di dalam memecahkan masalah dan menjawab peluang yang ada merupakan langkah yang akan menentukan pilihan. Jika harus dilihat faktor feasibilitas (kelayakan) suatu alternatif maka hal inilah yang akan menetapkan pilihan yang mana akan diambil sebagai keputusan.

d. Memiliki dan mengimplementasikan alternatif

Adapun tindakan memilih alternatif terbaik dari sejumlah alternatif yang diajukan dalam mendukung keberhasilan pemecahan masalah dan menjawab peluang yang ada dalam organisasi merupakan langkah keempat. Pemilihan alternatif itu sekaligus menetapkannya untuk dilaksanakan sebagai keputusan yang diambil bagi organisasi.

e. Mengevaluasi alternatif

Keputusan yang ditetapkan dan telah dilaksanakan haruslah dievaluasi apakah telah mencapai tujuan yang diinginkan atau belum. Sebab keputusan itu diyakini sebagai cara dalam memecahkan masalah atau mengisi peluang untuk menjawab kebutuhan organisasi. Jika belum, maka tindakan harus diperbaiki dan kembali mencermati alternatif-alternatif yang diajukan atau menambah kembali alternatif yang ada disamping melengkapi informasi untuk keputusan yang akan diambil.

C. Pengorganisasian

Sebelum dijelaskan hakikat pengorganisasian sebagai salah satu fungsi manajemen, maka terlebih dahulu dikemukakan arti organisasi, sebab organisasi adalah yang menjadi wadah bagi seluruh aktivitas manajerial, tak terkecuali pengorganisasian. Apa yang dimaksud dengan organisasi?

Mondy & Premeaux (1995) menjelaskan: organisasi ialah kerjasama dua orang atau lebih dalam satu keadaan yang terkoordinasikan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Di dalam organisasi ada sejumlah orang baik sebagai manajer maupun sebagai anggota, ada struktur, tujuan-tujuan, aturan dan prosedur. Orang yang melaksanakan manajemen inilah disebut manajer, dan yang melaksanakan pekerjaan praktis adalah anggota.

Sejatinya rencana terbaik akan gagal tanpa pelaksanaan rencana yang kuat. Hal tersebut dimulai dengan pengaturan. Menurut Robbins (1984) pengorganisasian ialah suatu hal yang berkaitan dengan penetapan tugas-tugas untuk dilakukan, siapa yang melakukannya, bagaimana tugas-tugas itu dikelompokkan,

siapa yang melaporkan, kepada siapa laporan disampaikan dan di mana keputusan dibuat.

Pengorganisasian merupakan proses perancangan tugas-tugas, pengalokasian sumberdaya dan pengkoordinasian pekerjaan dan tugas individu dan kelompok untuk melaksanakan rencana. Sesungguhnya melalui pengorganisasian maka manajer mengubah rencana menjadi aksi dengan mendefinisikan pekerjaan, penugasan personil dan mendukungnya dengan teknologi dan sumberdaya lainnya.

Menurut Schermerhorn (2010:17) pengorganisasian adalah proses rancangan tugas-tugas, pengalokasian sumberdaya, dan pengkoordinasian aktivitas pekerjaan.

Ada beberapa konsep dalam pengorganisasian, yang menurut Mondy dan Premeaux (1995) yaitu tanggung jawab, wewenang, pendelegasian dan pertanggungjawaban.

1) Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Dalam menerima suatu pekerjaan berarti seseorang mengambil tanggung jawab untuk melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Tanggung jawab adalah kewajiban untuk melaksanakan aktivitas pekerjaan.

2) Wewenang (*Authority*)

Wewenang adalah hak untuk memutuskan, mengarahkan orang-orang dalam melakukan sesuatu tindakan, atau untuk melaksanakan suatu kewajiban dalam mencapai tujuan organisasi. Paling tidak ada tiga karakteristik utama dalam konsep wewenang, yaitu: a) Wewenang adalah hak, b) Wewenang mencakup tindakan membuat keputusan, melakukan

tindakan, dan melaksanakan kewajiban, c) Wewenang adalah jaminan bagi pencapaian tujuan, atau sasaran organisasi.

3) Pendelegasian (*Delegation*)

Pendelegasian adalah proses pemberian tanggung jawab sepanjang wewenang yang dibutuhkan. Konsep delegasi adalah salah satu hal penting bagi manajer sebagai kemampuan untuk memperoleh pekerjaan yang dilaksanakan. Pada pokoknya ada risiko bagi manajer, karena berkaitan dengan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan suatu tanggung jawab.

4) Pertanggung jawaban (*Accountability*)

Tidak ada satu organisasi yang dapat berhasil jika tidak ada sistem pertanggung jawaban. Akuntabilitas adalah jaminan bahwa seseorang yang diusulkan untuk melaksanakan tugas dalam kenyataannya melaksanakannya secara benar.

Pertanggungjawaban dapat dikembangkan dengan beberapa cara, yaitu: a) Melalui pemeriksaan pribadi/perorangan oleh manajer. Setelah tugas-tugas seseorang diberitahukan kepadanya, manajer dapat memeriksa dan melihat apakah pekerjaan itu dilakukan secara sempurna, b) Bawahan memberikan laporan kepada manajer. Laporan ini diatur sedemikian rupa, baik laporan mingguan, bulanan atau semesteran, c) Melalui laporan yang diberikan oleh orang lain. Para pengawas pengendalian mutu melaporkan tentang pekerjaan seseorang, demikian pula para pelanggan memberikan laporan tentang lemahnya pelayanan dan kegagalan produk/jelek kualitas produk.

5) Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah berisikan kerangka kerja organisasi. Adapun kerangka kerja organisasi adalah yang kompleks, sedang dan sederhana. Kebanyakan organisasi besar menggunakan kerangka kerja jenis lini dan staff. Jenis ini menggunakan hubungan garis vertikal antara tingkatan yang berbeda dan antara manajer dengan bawahannya.

D. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan gaya atau perilaku manusia dalam berinteraksi dengan orang lain yang memunculkan pengaruh untuk menghasilkan perubahan. Proses tersebut bisa saja nampak, dimulai dari kepemimpinan pribadi. Sesuatu proses mempengaruhi yang terjadi dalam diri sendiri. Bagaimana seseorang mempengaruhi dirinya sendiri dalam melakukan suatu perbuatan atau kegiatan. Banyak pula yang terjadi dalam pengaruh yang dimunculkan terhadap orang lain. Karena itu, kepemimpinan sejatinya sesuatu yang manusiawi. Fenomenanya perilaku memimpin menjadi seni dalam pentas peradaban dan kebudayaan manusia. Kepemimpinan menjadi proses yang menginspirasi munculnya gerakan perubahan, inisiatif untuk maju, memunculkan dinamika perkembangan umat manusia.

Ketika kepemimpinan hanya mengarahkan perubahan diri, inilah kepemimpinan diri pribadi. Pada saat lain, bila kepemimpinan mempengaruhi orang lain di luar organisasi, maka kepemimpinan ini terbatas pada jumlah orang yang dipengaruhi. Namun pada saat lain, proses kepemimpinan mempengaruhi banyak orang yang ada dalam spektrum organisasi tertentu,

sesungguhnya kepemimpinan diakui sebagai strategi mempengaruhi untuk meraih tujuan tertentu. Fenomena perilaku ini sejatinya sudah ada sepanjang sejarah manusia dan perjuangan kemanusiaan yang dilakukan untuk tujuan kebaikan, kemuliaan, kemajuan yang ber peradaban.

Dalam semua konteks perilaku memimpin yang disebutkan menjadi alasan kuat bahwa kepemimpinan ada pada diri setiap orang dan berlangsung sepanjang zaman. Setiap zaman sudah pasti ada pimpinan yang mempengaruhi banyak orang. Bagi setiap umat juga ada disediakan dan diutus Allah sejumlah Nabi dan Rasul untuk membimbing dan mengarahkan umat ke jalan yang benar. Sejak dari Nabi Adam, as, sampai kepada kepemimpinan Nabi Muhammad Saw. Para rasul menegakkan ajaran tauhid dalam membawa umat untuk mengamalkan syari'at dari Allah sesuai kerasulan para nabi. Setelah kepemimpinan Muhammad Saw sebagai nabi terakhir, pada saatnya kepemimpinan Khulafaurrasyidin menggantikan peran mengarahkan umat yang dalam membangun peradaban umat Islam sampai kepada era bani Umayyiah dan Abbasiyah. Begitu terus zaman berganti, regenerasi kepemimpinan umat manusia juga silih berganti sampai memasuki era millenium abad ke-21. Pada gilirannya, era modern muncul kepemimpinan para pemimpin Negara. Proses ini terus berganti. Pada zamannya, ada pimpinan yang sukses. Namun ada pula pemimpin yang gagal, karena tidak banyak perubahan bermakna yang diciptakannya.

Ada banyak pengaruh yang dimunculkan pada berbagai organisasi yang menampung banyak aspirasi untuk kehidupan yang

lebih baik. Negara dan pemerintahan dipastikan memiliki kepemimpinan para raja, sultan, presiden, dan atau perdana menteri. Begitu pula berbagai instansi pemerintah pada berbagai Negara, hanya dimungkinkan mampu bergerak karena didorong oleh para menteri. Bahkan efektivitas fungsi rumah sakit, perusahaan, bank, perguruan tinggi, sekolah, madrasah dan organisasi masyarakat ditentukan oleh peran para pimpinannya. Masa depan organisasi dipastikan akan lebih baik karena pimpinan. Kejatuhan atau kebangkrutan suatu perusahaan atau institusi lainnya juga disebabkan disfungsi para pemimpinnya. Kepemimpinan merupakan gaya atau perilaku manusia dalam berinteraksi dengan orang lain yang memunculkan pengaruh untuk menghasilkan perubahan. Proses tersebut bisa saja nampak, dimulai dari kepemimpinan pribadi. Sesuatu proses mempengaruhi yang terjadi dalam diri sendiri. Bagaimana seseorang mempengaruhi dirinya sendiri dalam melakukan suatu perbuatan atau kegiatan. Banyak pula yang terjadi dalam pengaruh yang dimunculkan terhadap orang lain. Karena itu, kepemimpinan sejatinya sesuatu yang manusiawi. Fenomenanya perilaku memimpin menjadi seni dalam pentas peradaban dan kebudayaan manusia. Kepemimpinan menjadi proses yang menginspirasi munculnya gerakan perubahan, inisiatif untuk maju, memunculkan dinamika perkembangan umat manusia.

Schermerhorn (2010:17) berpendapat bahwa kepemimpinan adalah proses menyiapkan orang bekerja secara antusias dan menginspirasi usaha-usaha mereka sesuai rencana dan mencapai aktivitas. Melalui kepemimpinan, para manajer membangun

komitmen terhadap visi umum, mendorong aktivitas yang mendukung sasaran, mempengaruhi yang lain melaksanakan pekerjaan mereka terbaik atas tugas organisasi.

Sebagai proses mempengaruhi, konsep kepemimpinan memiliki banyak definisi dalam tinjauan para pakar psikologi, manajemen dan sosiologi. Menurut Lussier (2002:6) kepemimpinan adalah proses mempengaruhi yang dilakukan pemimpin terhadap pengikut untuk mencapai sasaran melalui perubahan.

Banyak pendapat pakar manajemen yang mengupas hakikat kepemimpinan. Namun pemahaman terhadap konsep kepemimpinan tidak begitu sukar, karena proses memimpin merupakan esensi dari interaksi yang terjadi dalam kehidupan itu sendiri dengan mempengaruhi orang lain. Intinya ada pengaruh yang muncul dari proses interaksi. Hubungan antar manusia dalam berbagai kesempatan dan momentum kehidupan.

Setiap orang tua menjadi pemimpin bagi anak-anaknya. Suami sebagai pimpinan bagi isterinya. Kadangkala nampak juga seorang abang atau kakak menjadi pemimpin bagi adik-adiknya. Baik orang tua (ayah dan ibu), abang dan kakak sejatinya memiliki kelebihan atau kualitas yang lebih dari orang-orang yang mereka pimpin. Begitu pula di sekolah, sesungguhnya kepala sekolah sebagai pemimpin bagi staf, guru dan pegawai/karyawan di sekolah yang dipimpinya. Sedangkan para guru menjadi pemimpin bagi murid-muridnya.

Pada intinya ada proses memberikan pengaruh yang dilakukan orang tua kepada anaknya untuk melakukan perbuatan

yang diharapkan mengantarkan anak menjadi anak yang sholeh. Seorang abang atau kakak juga memberikan pengaruh atau bimbingan bagi adik-adiknya untuk melakukan yang baik dan benar. Ada pula pengaruh yang diberikan kepala sekolah kepada staf, guru, dan pegawai untuk melakukan pekerjaannya dengan benar sehingga mereka benar-benar terlibat dalam situasi tersebut (Williams, 2005:1).

Itu artinya, kepemimpinan sebagai proses atau keterampilan mempengaruhi orang lain kepada perilaku yang diharapkan memiliki berbagai unsur. Di dalam proses kepemimpinan, ada unsur pemimpin, orang yang dipimpin, suasana/konteks, dan hasil. Keberadaan orang tua sebagai pemimpin bagi anak-anaknya di dalam keluarga. Abang dan kakak juga berperan sebagai pemimpin bagi adik-adiknya di rumah tangga. Kepada sekolah juga pemimpin bagi semua personil sekolah. Sedangkan keberadaan anak-anak merupakan unsur yang dipimpin. Begitu juga para personil sekolah menjadi orang yang dipimpin oleh kepala sekolah.

Dalam konteks ini, pengaruh dipahami sebagai proses mengkomunikasikan gagasan oleh pemimpin, mencapai harapan dari anggota, dan memotivasi mereka untuk mendukung dan melaksanakan gagasan melalui perubahan. Karena itu, pengaruh merupakan esensi kepemimpinan. Pengikut yang efektif juga memberikan pengaruh kepada yang lain. Kemampuan untuk mempengaruhi yang lain dan untuk memperoleh apa yang diinginkan. Dengan demikian, pengaruh mencakup kekuasaan, politik dan negosiasi.

Pengaruh juga tentang hubungan antara para pemimpin dan anggota. Para manajer mungkin saja memaksa bawahannya untuk mempengaruhi perilakunya. Pemimpin mencapai komitmen dan semangat anggota yang ingin dipengaruhi. Semua proses ini dibangun dalam hubungan pemimpin dengan anggota. Manajer efektif mengetahui kapan mempengaruhi dan kapan mengikuti. Itu artinya, pemimpin dan anggota sering berubah peran melalui proses mempengaruhi.

Kepemimpinan dapat berlangsung di mana saja dan kapan saja. Kepemimpinan adalah suatu pengaruh hubungan antara pemimpin dengan pengikut yang cenderung mengubah keadaan dan hasil yang menyatakan pembagian sasaran mereka (Daft, 2005:5).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah proses atau kemampuan mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan. Kemampuan mempengaruhi orang lain dapat dilakukan dengan melalui cara membagi tugas, mengkomunikasikan visi, misi dan tujuan, menyusun rencana, menunjukkan keteladanan dan menggunakan kekuasaan dan atau kewenangan organisasional.

E. Komunikasi Organisasi

Hampir dipastikan bahwa kebanyakan aktivitas setiap manajer dalam keseharian adalah proses komunikasi. Sebab, dalam membagi tugas, menyampaikan visi, misi, tujuan dan sasaran, memerintah, memotivasi dan mengawasi, maka para manajer melakukan kegiatan komunikasi. Hal itu penting dalam

memudahkan penyampaian pesan sehingga mengubah perilaku personil dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Gibson dan Hodgetts (1989) berpendapat bahwa pada tahun-tahun belakangan konsep ini menjadi lebih terbuka. Dewasa ini, tidak ada ahli komunikasi yang menolak pemahaman bahwa komunikasi mengandung penerimaan atas pengirim pesan, penerima pesan dan kebutuhan bagi pemahaman atas pesan. Pada waktu yang sama, hal ini membantu dengan mengemukakan pernyataan singkat, bahwa komunikasi merupakan suatu proses pemindahan pesan antara pengirim pesan dan penerima pesan. Karena itu hal yang penting dalam proses efektivitas komunikasi adalah adanya pengirim pesan, penerima pesan, dan keberhasilan penerimaan pesan.

Daft dan Marcic (2010), menjelaskan bahwa komunikasi dapat didefinisikan sebagai proses pertukaran dan pemahaman informasi yang dilakukan dua orang atau lebih. Biasanya dengan maksud untuk memotivasi dan mempengaruhi perilaku. Komunikasi tidak hanya mengirimkan pesan, tetapi juga sekaligus pemahaman atas informasi yang disampaikan pengirim pesan sehingga terjadi umpan balik dalam bentuk perubahan perilaku dengan respon yang baik atas informasi yang disampaikan.

Kemudian Janasz, Down dan Schneider (2009:115) menjelaskan bahwa komunikasi adalah kegiatan pertukaran pesan atau informasi. Pertukaran pesan dapat terjadi melalui sejumlah *channel*. Ada kekayaan *channel* komunikasi, sebagaimana halnya percakapan telepon antara satu orang dengan orang lain. Dapat pula menggunakan surat, memo, e-mail, dan penggunaan media lainnya.

Komunikasi adalah pemberian, pemindahan, perukaran gagasan, pengetahuan, informasi dan sejenisnya dengan mekanik, atau elektronik, tulisan atau signal tertentu. Proses komunikasi tersebut pemberian tanda dan perubahan makna dalam rangka usaha menciptakan pembagian pengertian/pemahaman. Untuk mencapai efektivitas komunikasi mensyaratkan penggunaan tatanan yang luas dari keterampilan intrapersonal dan interpersonal dalam proses mendengarkan, mengamati, berbicara, bertanya, menganalisis dan mengevaluasi. Setiap orang berkomunikasi disebabkan ada sesuatu yang diharapkan terjadi atau ada keinginan untuk mencapai kepuasan kebutuhan. Faktanya kebanyakan orang dalam bekerja dan kehidupannya berusaha untuk berkomunikasi dengan orang lain, apakah dengan menulis, membaca, berbicara atau mendengarkan.

Komunikasi efektif di dalam organisasi dan orang-orang di luar organisasi merupakan satu tantangan utama dan tanggung jawab manajer. Meskipun dalam banyak perusahaan, komunikasi yang miskin tidak memberikan resiko kehidupan manusia, dalam operasional kamar rumah sakit ketidakefektifan komunikasi dapat menyebabkan problem signifikan, mencakup moral-moral pegawai miskin. Kurangnya inovasi berkurangnya kinerja, dan kegagalan merespon tantangan atau peluang dalam lingkungan. Banyak manajer mencoba meningkatkan pengetahuan komunikasi dan keterampilan mereka (Daft dan Marcic, 2006:482).

Komunikasi efektif merupakan hal yang esensial didasarkan pada: pertama; komunikasi sebagai bagian krusial pekerjaan manajer dan menjelaskan satu model dari proses komunikasi.

Selanjutnya diakui bahwa aspek interpersonal dari komunikasi, mencakup jaringan, persuasi, keterampilan mendengar, dan non verbal komunikasi yang mempengaruhi kemampuan manajer untuk komunikasi. Nampak bahwa satu organisasi sebagai keseluruhan komunikasi dari atas ke bawah, dari bawah ke atas, dan komunikasi horizontal sebagaimana halnya jaringan pribadi dan komunikasi informal (Daft dan Marcic, 2006:482).

Menurut Robbin dan Coulter (2010:424) pentingnya komunikasi efektif bagi para manajer tidak dapat diabaikan atas alasan tertentu. Dalam banyak hal setiap manajer selalu terlibat dengan komunikasi. Tidak hanya dalam satu kegiatan, tetapi pada semua kegiatan. Seorang manajer tidak dapat membuat keputusan tanpa informasi. Karena itu informasi harus dikomunikasikan. Satu keputusan dibuat, maka komunikasi harus disediakan. Dengan kata lain, tidak ada keputusan yang dapat dibuat, jika tidak ada gagasan terbaik, sasaran yang terbaik dan kreatif. Rencana terbaik, atau rancang ulang pekerjaan terbaik, tidak dapat disiapkan tanpa komunikasi.

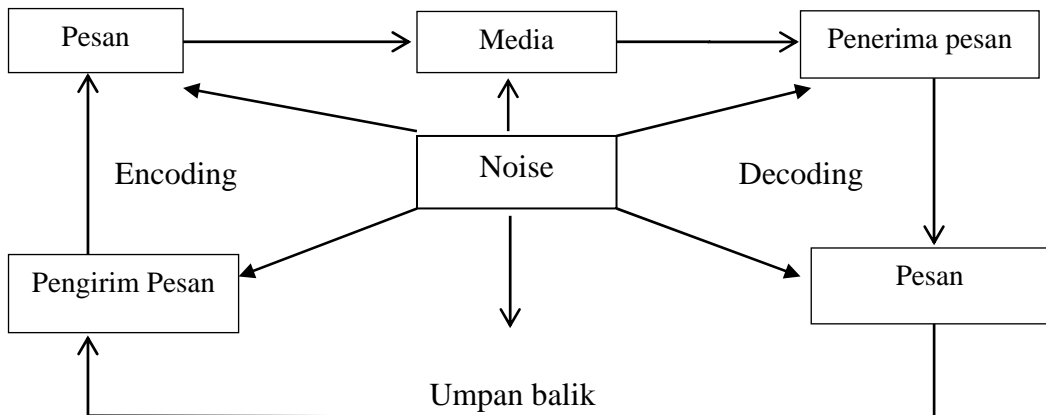
Komunikasi adalah pemindahan dan pemahaman atas pemberian arti. Suatu proses atas penekanan pemindahan makna, jika informasi atau gagasan tidak dikonversi, maka komunikasi tidak akan terjadi. Pembicara adalah orang yang menyiapkan informasi dan menyampaikannya untuk dipahami pendengar atau penerima pesan. Tantangan organisasi adalah bagaimana mengawasi aliran informasi jangan sampai tidak dikomunikasikan. Lebih penting lagi, komunikasi mencakup pemahaman terhadap makna. Untuk keberhasilan komunikasi, arti harus ditafsirkan dan

dipahami. Satu surat yang ditulis dalam bahasa Spanyol harus diarahkan kepada orang yang bisa bahasa Spanyol, atau harus diterjemahkan kepada orang yang bisa membaca dan memahami bahasa tersebut. Komunikasi yang sempurna, jika ada informasi yang dikirim, maka komunikasi akan efektif jika gagasan yang diterima dan dipahami oleh penerima pesan diterima secara benar sebagaimana dipandang oleh pengirim pesan.

Sejatinya sangat diperlukan untuk membuat komunikasi yang berlangsung baik komunikasi interpersonal yang merupakan proses komunikasi antara dua orang atau lebih, dan sekaligus komunikasi organisasi yang menjadi pola-pola, jaringan kerja, dan sistem komunikasi dalam satu organisasi. Kedua jenis komunikasi tersebut sama pentingnya bagi para manajer (Robbins dan Coulter, 2009:425).

Dengan begitu, komunikasi interpersonal sejatinya menjadi teknik dalam menjalankan fungsi komunikasi organisasi. Karena itu, penyampaian pesan, harapan, keluhan, saran, gagasan, dan kritik dari bawahan, dan penyampaian visi, misi, tujuan, dan sasaran, aturan serta tata tertib dimungkinkan dengan komunikasi interpersonal yang baik dan efektif. Selain itu, komunikasi interpersonal yang efektif memungkinkan pencapaian efektivitas koordinasi antar unit kerja dalam organisasi, khususnya dalam konteks komunikasi horizontal. Komunikasi organisasi yang efektif akan menghasilkan komitmen, kepuasan kerja, peningkatan harga diri dan moral, serta kinerja organisasi.

Adapun proses komunikasi interpersonal dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3: Proses Komunikasi interpersonal (Robbins dan Coulter, 2009:245).

Sebelum komunikasi berlangsung, sasaran diungkapkan sebagai satu pesan yang ditafsirkan dan harus diwujudkan. Hal itu terjadi antara sumber dan pengirim informasi dan penerima pesan. Pesan adalah konversi terhadap bentuk simbol (disebut *decoding*) dan dikirim dengan cara menggunakan beberapa media (*channel*) kepada penerima pesan, sebagai orang yang menerjemahkan pesan dari pengirim pesan (*decoding*). Hasil penerjemahan arti dari seseorang kepada orang lain. Sebagaimana digambarkan dalam gambar di atas sebagaimana elemen dari proses komunikasi. Hal yang penting juga dimungkinkan adalah gangguan, atau kebisingan yang ada ketika terjadinya proses pengiriman dan penafsiran makna informasi, karena itu semua gangguan harus dieliminir dengan sebaik-baiknya agar pesan yang disampaikan pengirim pesan kepada penerima pesan dapat dipahami secara benar (*exactly*) sebagaimana dimaksudkan pengirim pesan.

Setiap manajer atau pemimpin memerlukan untuk mengkomunikasikan kepada pegawai tentang kebijakan baru organisasi tentang program peningkatan mutu layanan dan mutu produk organisasi, kebijakan dan program tentang pengembangan pegawai pada tahun tertentu untuk meningkatkan komitmen kerja pegawai dalam merespon peluang pasar sehingga motivasi kerja dan loyalitas organisasi semakin meningkat. Begitu pula perlu dikomunikasikan mengenai peluang peningkatan anggaran kepada pegawai agar dapat memaksimalkan pencapaian efektivitas individu, kelompok/unit dan organisasi dalam mengantisipasi kebutuhan pasar atas produk baru yang dihasilkan.

Satu bagian yang penting dari komunikasi interpersonal adalah komunikasi non verbal, yaitu jaringan komunikasi tanpa kata-kata. Sebagian dari komunikasi yang penuh makna tidak dengan komunikasi lisan dan tulisan. Ketika pengajar perguruan tinggi mengajar di dalam kelas dia tidak membutuhkan kata-kata lisan untuk menyampaikan kepada mahasiswanya, tetapi mereka dapat memulai dengan membaca surat kabar di tengah kelas. Sama halnya ketika mahasiswa memulai dengan mengambil dan meletakkan buku, koran, dan buku catatan dan pesannya jelas, bahwa waktu belajar di kelas adalah membaca. Ukuran kantor seseorang atau pakaian seragamnya memberikan pesan kepada yang lain. Sejatinya, diantara ragam bentuk komunikasi non verbal, jadi jenis yang terkenal adalah bahasa tubuh atau intonasi verbal (Robbins dan Coulter, 209:407).

Bahasa tubuh mengacu kepada gesture, ekspresi wajah, dan gerakan tubuh lain yang bermakna. Berkenaan dengan bahasa

tubuh ini adalah apa yang tidak diucapkan seseorang, atau apa saja yang berbeda dari senyum seseorang. Gerakan tangan, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh lainnya dapat mengkomunikasikan perasaan atau keadaan emosi sebagaimana halnya agresi, ketakutan, sinis, arogansi, kegembiraan, dan kemarahan. Pemahaman makna dibelakang gerakan tubuh dan pelajaran bagaimana menempatkan bahasa tubuh yang terbaik dapat membantu kepribadian dan profesionalitas yang dimiliki para manajer atau pimpinan.

Komunikasi verbal maksudnya mengacu kepada penekanan pada apa yang disampaikan seseorang dengan kata-kata atau potongan kata agar mencapai makna. Bagaimana intonasi dapat mengubah makna dari pesan, bergantung pada pertanyaan dari pengajar. Respon atas pertanyaan instruktur apakah sebagai hal lembut, atau kata yang menggetarkan terutama kekuatan penekanan kata terakhir.

F. Pengawasan

Setelah semua program dilaksanakan oleh personil dalam organisasi, maka tindakan manajerial yang menjadi tanggung jawab manajer adalah melakukan pengawasan. Schermerhorn (2010:17) menjelaskan bahwa pengawasan adalah proses pengukuran hasil kerja/kinerja, membandingkan hasil dengan sasaran, dan mengajukan kebutuhan perbaikan sebagaimana yang dibutuhkan. melalui pengawasan, maka manajer memelihara kegiatan kontak dengan orang lain dalam tugas dan pekerjaan mereka, secara bersama menginterpretasi laporan atas kinerja dan menggunakan informasi untuk membuat perubahan yang konstruktif. Hal ini

penting dilakukan supaya rencana-rencana dapat diantisipasi dan rencana harus dimodifikasi dan didefinisikan ulang untuk suksesnya rencana.

Robbins dan Coulter (2010:456) menjelaskan pengawasan adalah proses pemantauan, perbandingan dan perbaikan hasil kerja atau kinerja. Semua manajer harus mengawasi bahkan jika semua unit bekerja sebagaimana yang direncanakan maka tidak akan diketahui hasilnya bila tidak dievaluasi aktivitas dan membandingkan kinerja aktual dengan standar yang diinginkan. Efektivitas pengawasan menjamin aktivitas yang dilaksanakan secara sempurna dengan cara-cara yang diarahkan untuk mencapai sasaran-sasaran. Efektivitas pengawasan bergantung pada bagaimana para manajer membantu pegawai mencapai sasaran mereka.

Lebih lanjut dijelaskan Robbins dan Coulter (2010:487), mengapa pengawasan menjadi penting? Sebab perencanaan dapat dilakukan, dan struktur organisasi diciptakan untuk memudahkan pencapaian sasaran secara efisien dan memotivasi pegawai melalui kepemimpinan yang efektif. Tetapi tidak ada jaminan bahwa aktivitas terlaksana sebagaimana yang direncanakan dan bahwa sasaran pegawai dan manajer bekerja menuju sasaran, dan tercapai. Pengawasan penting dikarenakan hanya dengan cara manajer mengetahui apakah sasaran organisasi tercapai dan jika tidak lalu apa alasan-alasannya. Dengan begitu, nilai pengawasan berfungsi dapat dilihat dalam tiga bidang khusus, yaitu: perencanaan, pemberdayaan pegawai, dan melindungi tempat kerja.

Adapun alasan kedua, bahwa pengawasan menjadi penting sebab dalam rangka pemberdayaan pegawai. Banyak manajer selalu merasa berat untuk memberdayakan pegawai mereka sebab mereka takut segala sesuatu menjadi salah bagi pekerjaan yang mencakup tanggung jawabnya. Tetapi sistem pengawasan efektif dapat menyediakan informasi dan umpan balik atas kinerja pegawai dan meminimalisir peluang adanya potensi masalah.

Alasan terakhir bahwa para manajer melakukan pengawasan adalah untuk melindungi organisasi dan semua aset yang dimiliki organisasi. Lingkungan hari ini membawa serta ancaman nyata dari musuh alamiah dan skandal finansial, kekacauan tempat kerja, gangguan rantai penyediaan, gangguan keamanan, dan bahkan kemungkinan ancaman teroris. Para manajer harus melindungi aset organisasi dalam berbagai peristiwa mungkin saja terjadi maka pengawasan komprehensif dan memelihara rencana akan membantu menjamin secara minimal perusakan pekerjaan.

Paling tidak ada tiga langkah dalam proses pengawasan, yaitu:

1. Mengukur kinerja aktual

Untuk menentukan apa sebenarnya kinerja aktual adalah manajer harus memperoleh informasi tentang kinerja tersebut. Karena itu langkah pertama dalam pengawasan adalah pengukuran. Ada empat pendekatan yang digunakan oleh manajer untuk mengukur dan laporan kinerja aktual adalah observasi pribadi, laporan statistik, laporan lisan, dan tulisan. Dalam hal ini dapat diringkaskan bahwa para manajer pada umumnya menggunakan pendekatan yang

dikombinasikan. Hal yang diukur adalah mungkin lebih penting melakukan proses penawasan dari pada bagaimana cara mengukurnya. Sebab kesalahan dalam memilih kriteria dapat menciptakan masalah serius. Disamping itu, apa yang diukur seringkali menentukan apa yang akan dikerjakan pegawai.

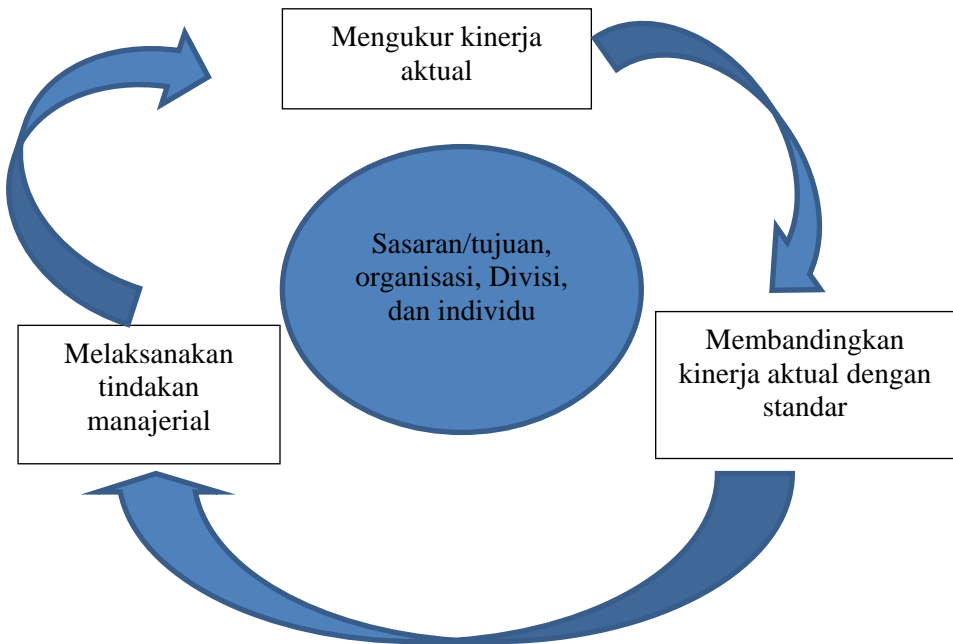
2. Membandingkan kinerja aktual dengan mengacu kepada standar

Langkah membandingkan menentukan berbagai variasi antara kinerja actual dan standar. Meskipun beberapa variasi dalam kinerja dapat diharapkan dalam semua aktivitas, hal ini penting untuk menentukan suatu penerimaan terhadap ranking variasi.

3. Melaksanakan tindakan manajerial

Para manajer dapat memilih antara tiga kemungkinan tugas dari tindakan: tidak melakukan sesuatu, memperbaiki kinerja aktual, atau merivisi standar. Sebab tidak melakukan sesuatu adalah penjelasan diri sendiri. Lalu memperbaiki kinerja aktual sangat penting agar jelas pilihan tindakan manajerial atas proses pengawasan dalam organisasi.

Proses pengawasan sebagaimana dipaparkan dapat digambarkan dalam uraian di bawah ini dengan sedikit memodifikasi gambar yang dikemukakan oleh Robbins dan Scoulter (2010), yaitu sebagai berikut:



Gambar 3: Proses Pengawasan (Robbins dan Coulter, 2010:488)

Berdasarkan gambar di atas dapat dipahami bahwa pengawasan bermuara kepada kepastian pencapaian kinerja individu, unit kerja dan pada gilirannya pencapaian kinerja organisasi. Biasanya, data laporan pelaksanaan kegiatan individu, unik dan organisasi dikonsultasikan kepada rencana-rencana yang disusun sebelumnya sehingga dapat dipastikan tidak ada penyimpangan dalam penggunaan sumberdaya yang digunakan personil dalam pelaksanaan tugas dan pokok melalui berbagai kegiatan organisasi setiap tahunnya.

G. Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Sesungguhnya bimbingan dan konseling merupakan terjemahan dari kata *guidance* dan *counseling* dalam bahasa Inggris. Secara istilah *guidance* dari akar kata “*guid*” berarti: (1)

mengarahkan (*to direct*), (2) memandu (*to pilot*), (3) mengelola (*to manage*), (4) menyetir (*to stir*) (Yusuf dan Nurihsan, 2011:5).

Lebih lanjut dikemukakan Yusuf dan Nurikhsan (2011:9), konseling merupakan salah satu bentuk hubungan yang bersifat membantu. Makna bantuan di sini yaitu sebagai upaya untuk membantu orang lain agar ia mampu tumbuh ke arah yang dipilihnya sendiri, mampu memecahkan masalah yang dihadapinya, dan mampu menghadapi krisis-krisis yang dialami dalam kehidupannya. Dalam hal ini tugas konselor adalah menciptakan kondisi-kondisi yang diperlukan bagi pertumbuhan dan perkembangan klien.

Menurut Dunsmoor dan Miller dalam Luddin (2009:6) menyebutkan bahwa bimbingan adalah membantu individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan dan pribadi yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan, dan sebagai bentuk bantuan yang sistematis, dimana siswa dibantu untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan terhadap lingkungannya.

Lahmuddin (2006:2) mengemukakan pendapat Mc. Daniel bahwa konseling merupakan rangkaian pertemuan konselor dengan klien. Dalam pertemuan itu, konselor membantu klien mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Tujuan pemberian bantuan itu adalah agar klien dapat menyesuaikan diri, baik dengan diri maupun lingkungan”.

Pengertian bimbingan secara luas adalah suatu proses pemberian yang terus menerus dan sistematis kepada individu di dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar tercapainya

kemampuan untuk dapat memahami dirinya, kemampuan untuk dapat merealisasikan kemampuan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dalam lingkungan, baik di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Sedangkan Prayitno dan Erman Amti (2004:99) konseling adalah pertemuan empat mata antara konselor dan konseling yang berisi usaha yang unik dan manusiawi, yang dilakukan dalam suasana keahlian dan yang didasarkan atas normo-norma yang berlaku. Di dalam pelayanan konseling terdapat beberapa bentuk dari konseling itu sendiri antara lain: Konseling perorangan (individual) dan konseling kelompok.

Luddin (2009:13) konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara dan teknik perubahan tingkah laku lainnya oleh seorang ahli (konselor) kepada individu-individu yang sedang mengalami masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien”.

Dari beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa konseling merupakan suatu profesi yang mestinya hanya dilakukan oleh orang-orang yang berkompotensi baik dari segi ilmu pengetahuan, kemahiran, pendidikan dan pengalaman. Serta membantu dalam suatu masalah, memberi jalan penyelesaian dalam masalah yang dihadapi. Ada hubungan timbal balik antara individu, dimana konselor berusaha untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya yang akan datang. Konselor hanya memberi jalan hasil akhir ada ditangan klien itu sendiri.

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Sebagai kegiatan formal, maka bimbingan dan konseling di sekolah dilakukan dengan sengaja dan memiliki tujuan. Menurut Sukardi (2010:52) secara umum tujuan penyelenggaraan bantuan pelayanan bimbingan dan konseling adalah berupaya membantu siswa menemukan pribadinya, dalam hal mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya serta menerima dirinya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut.

Wardati, dkk (2011:5) mengemukakan bahwa secara khusus tujuan bimbingan dan konseling di sekolah ialah agar peserta didik, dapat:

- a. Mengembangkan seluruh potensinya seoptimal mungkin.
- b. Mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya sendiri.
- c. Mengatasi kesulitan dalam memahami lingkungan sekolah, keluarga, pekerjaan, sosial, ekonomi dan kebudayaan.
- d. Mengatasi kesulitan dan mengidentifikasi serta memecahkan masalahnya.
- e. Mengatasi kesulitan dalam menyalurkan kemampuan, minat, dan bakatnya dalam bidang pendidikan dan pekerjaan.
- f. Memperoleh bantuan secara tepat dari pihak-pihak di luar sekolah untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang tidak dapat dipecahkan di sekolah tersebut.

Sedangkan Hikmawati (2012:20) menjelaskan tujuan pelayanan bimbingan di sekolah ialah agar konseli dapat:

- a. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karier serta kehidupannya di masa yang akan datang.

- b. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.
- c. Menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya.
- d. Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan sekolah, masyarakat, maupun lingkungan kerja.

3. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling memiliki manfaat bagi anak didik. Menurut Hikmawati (2012:18-19) fungsi dari bimbingan dan konseling di sekolah di antaranya:

- a. Fungsi *pemahaman*, yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma, agama). Berdasarkan pemahaman ini, konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.
- b. *Fungsi Preventif*, yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasinya berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya. Adapun teknik yang dapat digunakan adalah pelayan orientasi, informasi, dan bimbingan kelompok. Beberapa masalah yang perlu di informasikan kepada para

konseli dalam rangka mencegah terjadinya tingkah laku yang tidak diharapkan, di antaranya: bahayanya minuman keras, merokok, penyalahgunaan obat-obatan, *drop out*, dan pergaulan bebas (*free sex*).

- c. *Fungsi Pengembangan*, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi – fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli. Konselor dan personil sekolah/madrasah lainnya secara sinergi sebagai *teamwork* berkolaborasi atau bekerja sama merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu konseli mencapai tugas – tugas perkembangannya. Teknik bimbingan yang dapat digunakan disini adalah pelayanan informasi, tutorial, diskusi kelompok atau curah pendapat (*brain storming*), *home room*, dan karyawisata.
- d. *Fungsi penyembuhan*, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karier. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling, dan *remidal teaching*.
- e. *Fungsi penyaluran*, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan mantapkan penguasaan karier atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Di Dalam melaksanakan

fungsi ini konselor perlu bekerja sama dengan pendidik lainnya di dalam maupun di luar lembaga pendidikan.

- f. *Fungsi adaptasi*, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan, kepala sekolah/madrasah dan staf, konselor, dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseli. Dengan menggunakan informasi yang memadai mengenai konseli, pembimbing/konselor dapat membantu para guru dalam memperlakukan konseli secara tepat, baik dalam memilih dan menyusun materi sekolah/madrasah, memilih metode dan proses pembelajaran maupun menyusun bahan pelajaran sesuai dengan kemampuan dan kecepatan konseli.
- g. *Fungsi penyesuaian*, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan diri dan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.
- h. *Fungsi perbaikan*, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berfikir, berperasaan dan bertindak (berkehendak).
Konselor melakukan intervensi (memberikan perlakuan) terhadap konseli supaya memiliki pola berpikir yang sehat, rasional dan memiliki perasaan yang tepat sehingga dapat mengantarkan mereka kepada tindakan atau kehendak yang produktif dan normative.
- i. Fungsi fasilitasi, memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras dan seimbang seluruh aspek dalam diri konseli.

Dengan demikian fungsi-fungsi bimbingan dan konseling sangat luas. Namun dalam intinya ditambahkan bahwa fungsi pemeliharaan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya. Fungsi ini memfasilitasi konseli agar terhindar dari kondisi-kondisi yang akan menyebabkan penurunan produktivitas diri. Pelaksanaan fungsi ini diwujudkan melalui program-program yang menarik, rekreatif dan fakultatif (pilihan) sesuai dengan minat konseli.

Menurut Sukardi (208:24) pelayanan Bimbingan dan Konseling mengembangkan sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Fungsi-fungsi tersebut adalah berikut ini:

- a. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik, pemahaman itu meliputi:
 - 1) Pemahaman tentang diri peserta didik, terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya, guru kelas, dan guru pembimbing.
 - 2) Pemahaman tentang lingkungan peserta didik (termasuk di dalamnya lingkungan keluarga dan sekolah), terutama oleh peserta didik-sendiri, orang tua, guru pada umumnya, guru kelas, dan guru pembimbing.
 - 3) Pemahaman tentang lingkungan “yang lebih luas” (termasuk didalamnya informasi pendidikan, informasi

jabatan/pekerjaan, dan sosial informasi budaya/nilai-nilai), terutama oleh peserta didik.

- b. Fungsi pencegahan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan dapat mengganggu, menghambat, ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya,
- c. Fungsi pengentasan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik.
- d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpelihara dan terkembangkannya berbagai potensi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.

Dalam perspektif Islam, maka agama Islam sebagai pedoman hidup memberikan ajaran, prinsip, dan hukum dalam menuntun perilaku umat Islam sehingga sesuai dengan fitrah manusia dan keinginan Allah SWT. Berkenaan dengan pentingnya bimbingan bagi manusia dijelaskan Allah dalam alqur'an surat Asy-Syura ayat 52 yang artinya:” *...dengan itu kami memberi petunjuk siapa yang kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan sesungguhnya, engkau benar-benar membimbing (manusia) kepada jalan yang lurus (QS.42:52).*

Setiap manusia dalam perkembangan jiwanya secara fitrah senantiasa memerlukan petunjuk, bimbingan dan penyuluhan agar

pribadinya berada di jalan yang benar dalam upaya memaksimalkan kematangan menjadi orang yang beriman dan bertaqwa. Dalam konteks ini, untuk memberikan pembimbingan dan penyuluhan diperlukan ilmu pengetahuan baik tentang agama, maupun pengetahuan tentang jiwa, pendidikan, dan filsafat.

Setiap anak yang menjadi subjek pembimbingan pada prinsipnya memang memiliki fitrah dari Allah swt. Fitrah ini tidak pernah berubah sebagai sifat dasar yang cenderung kepada kebenaran sebagaimana yang dikehendaki Islam. Berkenaan dengan fitrah yang dibawa lahir setiap anak, dijelaskan Allah dalam alqur'an surat Ar Rum ayat 30, yang artinya:” *Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam) (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (QS.30:30).*

Fitrah Allah dalam ayat ini maksudnya ciptaan Allah. Manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama, yaitu agama tauhid. Kalau ada manusia tidak beragama tauhid, maka hal itu tidak wajar (Al Mujib, 2010:408). Untuk itulah diperlukan pembimbingan dan penyuluhan yang berbasis kepada nilai Islam agar anak-anak berada dalam jalan yang benar sesuai keinginan Islam.

4. Asas- Asas Bimbingan dan Konseling

Dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling kaidah- kaidah tersebut dikenal dengan asas- asas bimbingan dan konseling, yaitu ketentuan-ketentuan yang harus ditetapkan dalam penyelenggaraan pelayanan (Prayitno, 115).

Asas-asas yang dimaksudkan adalah asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kekinian, kemandirian, kegiatan, kedinamisan, keterpaduan, kenormatifan, keahlian, ahli tangan, dan tut wuri hadayani.

a. Asas kerahasiaan

Asas yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan siswa (klien) yang menjadi sasaran layanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui orang lain.

b. Asas kesukarelaan

Asas yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan siswa (klien) mengikuti/menjalani layanan/kegiatan yang diperuntukkan baginya. Guru pembimbing (konselor) berkewajiban membina dan mengembangkan kesukarelaan.

c. Asas keterbukaan

Asas yang menghendaki agar siswa (klien) yang menjadi sasaran layanan/ kegiatan bersikap terbuka dan tidak berpura-pura, baik dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi mengembangkan dirinya.

d. Asas kegiatan

Asas yang menghendaki agar siswa (klien) yang menjadi sasaran layanan dapat berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan/ kegiatan bimbingan. Guru pembimbing (konselor) harus mendorong dan memotivasi siswa untuk aktif dalam setiap layanan/kegiatan yang diberikan kepadanya.

e. Asa kemandirian

Asas yang menunjukkan pada tujuan umum bimbingan dan konseling, yaitu siswa (klien) sebagai sasaran layanan/ kegiatan bimbingan dan konseling diharapkan menjadi individu- individu yang mandiri.

f. Asas kekinian

Asas yang menghendaki agar objek sasaran layanan bimbingan dan konseling, yakni permasalahan yang dihadapi siswa/ klien adalah dalam kondisi sekarang. Adapun masa lampau dan masa depan dilihat sebagai dampak dan memiliki keterkaitan dengan apa yang diperbuat siswa (klien) pada saat sekarang.

g. Asas kedinamisan

Asas yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan siswa/klien hendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan keutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu.

h. Asas keterpaduan

Asas yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling, baik yang dilakukan oleh guru pembimbing maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis, dan terpadu.

i. Asas kenormatifan

Asas yang menghendaki agar seluruh layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling didasarkan pada norma-norma, baik norma agama, hukum, peraturan, adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan kebiasaan- kebiasaan yang berlaku.

j. Asas keahlian

Asas yang menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional. Dalam hal ini, para pelaksana layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling lainnya hendaknya merupakan tenaga yang benar-benar ahli dalam bimbingan dan konseling.

k. Asas alih tangan kasus

Asas yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan siswa (klien) dapat mengalih tangankan kepada pihak yang lebih ahli.

l. Asas Tut Wuri Handayani

Asas yang menghendaki agar pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana mengayomi (memberikan rasa aman), mengembangkan keteladanan, dan memberikan rangsangan dan dorongan, serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa (klien) untuk maju.

5. Bidang Bimbingan Karier

Pengertian bimbingan karier, ini terkandung di dalam konsep, redaksi penyampaian, serta makna mengenai bimbingan itu. Beberapa pendapat tentang bimbingan karier ini sebagai berikut :

Menurut Winkel sebagaimana dikemukakan Tohirin (2014:133), mengenai bimbingan karir sebagai berikut:

Bimbingan karir adalah bantuan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, memilih lapangan pekerjaan atau jabatan tertentu serta membekali diri agar siap memangku jabatan tersebut dan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.

Pendapat lain menjelaskan bahwa bimbingan karir adalah suatu proses bantuan, layanan, pendekatan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkan, mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya itu, sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna (Budiaman dan Setiawati, 29:137).

Munandir (2006:86) menjelaskan mengenai pengertian bimbingan karier bahwa pemilihan karier seseorang mengarahkan pada pola tingkah laku tertentu selaras dengan pengharapan masyarakat dan budayanya. Arah pilih karier merupakan bagian dari proses perkembangan individu dimana arah pilihan karier seseorang sebagai proses yang panjang yang dipengaruhi oleh taraf perkembangannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan karier adalah proses layanan untuk membantu individu (siswa/remaja), sehingga mereka dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, dan mengenal dunia kerja secara bersamaan dengan merencanakan masa depan dalam kehidupan yang diharapkan melalui kemampuan menentukan pilihan paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan/karier yang dipilih pada masa itu.

Sedangkan menurut Anas (2010:115), bimbingan karier atau jabatan (*vocational guidance*) merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu siswa dalam memecahkan

masalah karier untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya, baik pada waktu itu maupun masa yang akan datang.

Dalam konteks ini, bimbingan karier memiliki peran strategis dalam pemberian bantuan terhadap individu agar dalam proses mencari pekerjaan dan bekerja senantiasa selaras dengan ketentuan sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dengan demikian proses pemberian bantuan bimbingan itu lebih banyak menekankan agar seseorang manakala akan mencari pekerjaan atau melanjutkan pendidikannya jangan sampai menyimpang dari ketentuan peraturan, undang-undang dan agama.

Konsep bimbingan karier bukan hanya menunjuk kepada bimbingan jabatan atau bimbingan tugas tetapi menunjuk pada peran bimbingan karier dalam situasi dimana seseorang memasuki kehidupan, tata hidup dan kejadian dalam kehidupan. Disamping itu, bimbingan karier secara langsung mengandung arti pengembangan program, yang berarti berperan menghasilkan orang yang telah terdidik, terutama mengacu kepada masa peralihan sekolah ke dunia kerja dalam mengalami berbagai kegiatan dan menelusuri berbagai sumber.

Secara lebih khusus, program bimbingan karier terutama berperan membantu perorangan dalam memahami dirinya, memahami lingkungan/dunia kerja dalam tata hidup tertentu, dan mengembangkan rencana dan kemampuan untuk membuat keputusan bagi masa depannya.

Setiap perilaku mempunyai tujuan tertentu. Perilaku dalam hal ini yaitu layanan mengenai bimbingan karier. Bimbingan karier tidak bersifat *teacher center*, melainkan sebaliknya bersifat *pupil*

center. Bahwa para siswalah yang paling aktif mengenali dirinya, memahami dan menentukan dirinya, memahami gambaran pendidikan selanjutnya, dan para siswa itu sendiri yang akan memilih dan memutuskan pilihannya. Sedang guru pembimbing, hanya memberikan bantuan, pengarahan, dan bimbingan.

Di dalam petunjuk pelaksanaan bimbingan karier Depdikbud, secara rinci tujuan dari bimbingan karier adalah membantu para siswa agar :

1. Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
2. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
3. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, memahami dirinya yang sekarang dengan masa depannya.
4. Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
5. Para siswa dapat merencanakan masa depannya serta menemukan karier dan kehidupannya yang serasi (Luddin, 2009:138).

Menurut Sukardi, dkk (2009:2-3) tujuan bimbingan karier dapat dirinci sebagai berikut :

1. Siswa dapat menilai dan memahami dirinya terutama mengenai potensi dasar, minat, sikap, kecakapan, dan cita-citanya.
2. Siswa akan sadar dan memahami nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.
3. Siswa mengetahui berbagai jenis pekerjaan/jabatan yang berhubungan dengan potensi dan minatnya; memiliki sikap yang positif dan sehat terhadap dunia kerja; memahami hubungan dari usahanya sekarang dengan masa depannya; dan mengetahui jenis-jenis pendidikan dan pelatihan yang diperlukan untuk suatu bidang pekerjaan/jabatan tertentu.
4. Siswa dapat menemukan hambatan-hambatan yang sifatnya dari dirinya dan dapat mengatasi hambatan-hambatan itu.
5. Siswa sadar akan kebutuhan masyarakat dan negaranya yang berkembang.
6. Siswa dapat merencanakan masa depannya sehingga dia dapat menemukan karier dan kehidupannya.

Dari uraian di atas memberi bahwa bimbingan karier merupakan usaha untuk mengetahui dan memahami diri memahami apa yang ada didalam diri sendiri baik dari pihak lain untuk mengetahui dengan baik pekerjaan dan membantu pelajar untuk membuat pilihan realistik.

Setiap kegiatan perlu di dahului dengan pembuatan suatu program. Hal ini agar apa yang menjadi tujuan semula, dapat tercapai, atau sekurang-kurangnya membatasi penyimpangan yang terlalu jauh. Sebab dengan pembuatan suatu program telah dipertimbangkan dengan kondisi tempat, sekolah, kemampuan

yang ada, fasilitas, kesempatan, sasaran didik, personalia dan sebagainya.

Menurut Sutirna (2013:141) model rangkaian untuk program karier mencakup kegiatan-kegiatan, yaitu: (1) Orientasi kesadaran, (2) Assesment diri, (3) Penjajakan Karier, (4) Menentukan tujuan karier, (5) Pengalaman kerja, (6) Konteks karier, (7) Tersedianya dunia kerja, (8) Penempatan.

Program-program bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan bidang bimbingan karier menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada siswa menemukan, minat, bakat serta kecakapannya dalam bidang bimbingan karier. Bimbingan karier juga menyediakan informasi-informasi yang penting dan relevan dengan kegiatan studi lanjutan yang lebih sesuai dengan bakat, minat dan kapasitas masing-masing individu anak didik yang berupa pemilihan sekolah atau jurusan, atau kursus-kursus yang dapat menjamin perkembangan keahlian atau profesi masing-masing mereka.

Program bimbingan karier memungkinkan siswa dapat meningkatkan pemahaman terhadap potensi dirinya, meningkatkan konsistensi terhadap tanggung jawab dan dapat merencanakan karier secara tepat dan berguna bagi kehidupannya secara menyeluruh.

Setiap manusia memiliki hak untuk dapat mengesap pendidikan yang setinggi-tingginya dalam usaha untuk mempersiapkan dirinya agar mampu mencapai taraf dan kualitas hidup yang diharapkan. Melalui pendidikan yang lebih tinggi, peserta didik memperoleh berbagai macam pengetahuan,

ketrampilan dan sikap yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan untuk saat ini dan masa depan.

Bekal keahlian yang diperoleh siswa dalam pendidikan yang lebih akan membantu siswa dalam memilih, menetapkan dan mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja yang sesuai dengan tuntutan hidup, cita-cita dan nilai-nilai hidup yang dianutnya setelah tamat sekolah.

Menurut Winkel (2001:512) berkenaan dengan konseling karier dijelaskannya sebagai berikut :

Pemilihan karier merupakan suatu proses pemilihan jabatan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis, sosiologis, kultural geografis, pendidikan, fisik ekonomis dan kesempatan yang terbuka dan bersama-sama membentuk jabatan seseorang, dimana seseorang tadi memperoleh sejumlah keyakinan, nilai kebutuhan, kemampuan, keterampilan minat, sifat kepribadian, pemahaman dan pengetahuan yang semuanya berkaitan dengan jabatan yang dipangkunya.

Proses pemilihan karier bersifat sangat kompleks karena merupakan penggabungan dari berbagai faktor serta adanya perubahan dalam perkembangan karier itu sendiri yang merupakan penting dalam perencanaan hidup.

Menurut Munir, untuk dapat mengadakan pilihan secara tepat diperlukan data tentang beberapa hal berikut :

1. Kemampuan intelektual, bakat khusus, arah minat, cita-cita hidup dan kemampuan finansial dari siswa . Tidak dapat diabaikan pada harapan dari keluarga serta kewajiban terhadap keluarga.

2. Isi masing-masing jenis pekerjaan; tuntutan -tuntutan apa yang harus dipenuhi supaya pria atau wanita dapat sukses dan merasa puas dalam suatu pekerjaan tertentu.
3. Kemungkinan-kemungkinan menjabat pekerjaan tertentu serta kemungkinan mencapai kemajuan dalam bidang pekerjaan itu bagaimana gambaran bidang pekerjaan itu sepuluh tahun lagi.
4. Jenis pendidikan apa yang pernah ditempuh agar seseorang dapat dianggap layak, cakap, dan mampu menjabat suatu pekerjaan.
5. Kebutuhan-kebutuhan masyarakat dan negara yang paling mendesak di berbagai bidang pekerjaan dan jumlah tenaga yang dibutuhkan untuk lapangan pekerjaan tertentu (Amin, 2013:278).

Dalam beberapa hal, pemilihan suatu jabatan menggambarkan beberapa macam informasi tertentu seperti motivasi, pengetahuan masalah-masalah jabatan, pemahaman dirinya dan wawasannya serta kemampuan-kemampuannya.

Dari beberapa pengertian di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa pemilihan karier adalah suatu proses jabatan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis, sosiologis, kultural geografis, pendidikan, fisik, ekonomi, dan kesempatan terbuka yang di dalamnya menggambarkan motivasi, pengetahuan mengenai masalah-masalah jabatan, pemahaman diri, keyakinan, nilai kebutuhan, kemampuan, ketrampilan, minat, sifat kepribadian sehingga mengarah pada pola tingkah laku tertentu selaras dengan pengharapan masyarakat dan budayanya. Dengan demikian, bimbingan karier memang harus dirancang dengan sebaik-baiknya

melalui peningkatan peran guru wali kelas dan bekerjasama dengan guru Bimbingan dan Konseling atau koselor dalam menentukan kebutuhan karier siswa secara tepat.

H. Manajemen Bimbingan dan Konseling

1. Perencanaan Layanan Bimbingan dan Konseling

Manajemen ditemukan dalam setiap organisasi, termasuk dalam organisasi pendidikan. Sebagai sebuah istilah, manajemen/pengelolaan sering dipakai dalam dunia bisnis dan untuk semua tipe organisasi, termasuk organisasi pendidikan (Sutikno, 2013:3).

Sejatinya, kegiatan bimbingan dan konseling menjadi bagian tak terpisahkan dengan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang dikelola manajemen di setiap sekolah. Dijelaskan bahwa; pelayanan bimbingan konseling pada satuan pendidikan adalah pelayanan bantuan profesional untuk peserta didik, baik secara perorangan, kelompok maupun klasikal, agar peserta didik mampu mengarahkan diri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku, melalui proses pembelajaran (ABKIN, 2013:9).

Dalam konteks pelayanan BK, berdasarkan manajemen di atas manajemen pelayanan BK dapat berarti proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan aktivitas-aktivitas pelayanan bimbingan dan konseling dan penggunaan sumberdaya-sumberdaya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan (Tohirin, 2015:256).

Lebih jauh dijelaskannya bahwa manajemen pelayanan BK juga bisa berarti bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan pelayanan bimbingan dan konseling dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planing*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*) (Tohirin, 2015:256).

Manajemen bimbingan dan konseling adalah proses mendayagunakan semua sumberdaya sekolah dalam mencapai tujuan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Proses manajemen ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan rencana dan pengawasan.

Perencanaan dilakukan untuk menyusun rangkaian tindakan atau kegiatan guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Tujuan tersebut dapat mencakup tujuan umum (*goals*) dan tujuan khusus (*objectives*) yang dimiliki oleh suatu organisasi atau institusi.

Perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan: (1) suatu usaha yang sistematis, yang menggambarkan penyusunan rangkaian perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia. Sumber-sumber itu mencakup sumberdaya manusia dan sumber non-manusiawi. Sumberdaya manusia mencakup guru pembimbing (konselor), guru mata pelajaran, wali kelas, kepala sekolah/wali kepala sekolah, staf tata usaha, siswa, dan orang tua siswa. Sumber non-manusiawi meliputi fasilitas, alat-alat atau instrumen, waktu, biaya, dan

sebagainya, dan (2). Perencanaan merupakan kegiatan untuk mengarahkan atau menggunakan sumber-sumber yang terbatas secara berdaya guna dan berhasil guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan perencanaan ini diharapkan dapat dihindari penyimpangan sekecil mungkin dalam penggunaan sumber daya tersebut (Sukardi, 2003:4).

2. Fungsi Manajemen Bimbingan dan Konseling

a. Perencanaan BK

Menurut Thantawi (2011:99) setiap satuan pendidikan atau sekolah perlu membuat rencana program bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dari program sekolah secara keseluruhan. Rencana program itu dijadikan acuan pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan di sekolah masing-masing.

Untuk menghasilkan program bimbingan dan konseling yang sesuai dengan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling, maka dalam penyusunan perlu diperhatikan langkah-langkah.

Menurut Tohirin (2014 :258) perencanaan (*planning*), perencanaan dalam pelayanan bimbingan dan konseling akan sangat menentukan proses dan hasil pelayanan bimbingan dan konseling itu sendiri pelayanan bimbingan dan konseling sebagai suatu proses kegiatan, membutuhkan perencanaan yang matang dan sistematis dari mulai penyusunan program hingga pelaksanaannya. Agar pelayanan bimbingan dan konseling memperoleh hasil sesuai tujuan yang telah dirumuskan, maka harus dilakukan perencanaan. Di sekolah dan madrasah fungsi ini dilaksanakan oleh kepala sekolah, koordinator BK (apabila di sekolah dan madrasah yang

bersangkutan memiliki banyak tenaga atau petugas bimbingan dan konseling) dan guru BK.

Studi kelayakan adalah seperangkat kegiatan dalam mengumpulkan berbagai informasi tentang hal-hal yang dibutuhkan untuk penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah. dengan adanya studi kelayakan ini, kesimpulan dan saran-saran yang disajikan pada saat akhir studi dipakai sebagai tolak ukur untuk menentukan program bimbingan dan konseling yang perlu dikembangkan di sekolah. dalam studi kelayakan yang dapat dipertimbangkan ialah beberapa aspek, diantaranya: (1) sarana dan prasarana, yang kemungkinan bisa digali, (2) pengendalian pelaksanaan program, dan (3) pembiayaan kegiatan secara keseluruhan yang menunjang pelaksanaan program, dan berbagai aspek lainnya yang bisa digali.

Dari hasil pengkajian aspek-aspek tersebut, beberapa kemungkinan yang akan diambil sebagai kesimpulan bahwa: (1) suatu kegiatan sangat layak untuk dilaksanakan, (2) suatu kegiatan layak untuk dilaksanakan, (3) suatu kegiatan kurang layak untuk dilaksanakan, dan (4) suatu kegiatan tidak layak untuk dilaksanakan.

Sebelum program bimbingan dan konseling disusun perlu dilakukan inventarisasi masalah dan kebutuhan berkenaan dengan pelayanan yang akan dilaksanakan. Untuk tujuan ini perlu dikumpulkan berbagai data dari semua pihak yang terkait dengan masalah-masalah dan kebutuhan-kebutuhan yang dimaksudkan itu.

Dalam menyusun program bimbingan dan konseling sekolah yang baik, harus memperhatikan tahap-tahap dan prosedur

penyusunan program yang sudah ada demi kelancaran dan kemudahan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.

b. Pengorganisasian BK

Menurut Salahuddin (2009:165) Organisasi berasal dari kata organon dalam bahasa Yunani yang berarti alat. Organisasi merupakan sarana untuk melakukan kerja sama antara orang-orang dalam rangka mencapai tujuan bersama, dengan mendayagunakan sumber daya yang dimiliki.

Fungsi organisasi merupakan sebagai media menjabarkan persepsi dan tujuan bersama yang hendak dicapai, sebagaimana biasanya ditentukan visi dan misi organisasi, kehadiran organisasi profesi, khususnya di bidang bimbingan dan konseling di lingkungan lembaga pendidikan, menjadi sangat penting.

Menurut Nurikhsan (2014:63) pengorganisasian program layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah upaya melibatkan orang-orang ke dalam organisasi bimbingan dan konseling di sekolah, serta upaya melakukan pembagian kerja di antara anggota organisasi bimbingan di sekolah.

Tohirin (2014:258) menjelaskan bahwa pengorganisasian (*organizing*). Pengorganisasian dalam pelayanan bimbingan dan konseling berkenaan dengan bagaimana pelayanan bimbingan dan konseling dikelola dan diorganisasikan. Pengalasan dan pengorganisasian pelayanan bimbingan dan konseling berkaitan dengan model atau pola yang di anut oleh suatu sekolah dan madrasah. Apabila sekolah dan madrasah menganut pola profesional dalam pelayanan bimbingan dan konseling, akan berbeda sistem pengorganisasiannya dengan sekolah dan madrasah

yang menganut pola nonprofesional. Sistem pengorganisasian pelayanan bimbingan dan konseling disekolah dan madrasah tertentu bisa diketahui dari struktur organisasi sekolah dan madrasah yang bersangkutan. Dari struktur organisasi tersebut juga bisa diketahui pola dan model apa yang digunakan oleh sekolah dan madrasah yang bersangkutan. Apabila disekolah dan madrasah yang bersangkutan hanya memiliki satu orang guru pembimbing, maka model organisasi pelayanan BK terintegrasi dengan organisasi sekolah dan madrasah secara umum. Tetapi apabila di sekolah dan madrasah yang bersangkutan memiliki banyak tenaga bimbingan, maka harus disusun organisasi pelayanan BK tersendiri yang terdiri atas kordinator, anggota, dan staf admintrasi pelayanan BK. Fungsi ini dilaksanakan oleh kepala sekolah dan kordinator layanan BK (apabila sekolah dan madrasah memiliki banyak petugas bimbingan).

Personil pelaksana pelayanan bimbingan dan konseling adalah segenap unsur yang terkait di dalam organisasi pelayanan bimbingan dan konseling dengan koordinator dan guru pembimbing/konselor sebagai pelaksana utamanya, mencakup, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pembimbing, guru mata pelajaran, guru praktik dan wali kelas (Luddin, 2009:56).

Prayitno (1997) dalam buku seri pemandu pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling menjelaskan personil tersebut mencakup:

1. Personil pada Diknas atau Diknas Kabupaten/kota yang bertugas melakukan pengawasan.

2. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab program pendidikan secara menyeluruh.
3. Guru pembimbing dan guru kelas sebagai petugas utama dan tenaga inti.
4. Guru-guru lain serta wali kelas sebagai penanggung jawab dan tenaga ahli dalam mata pelajaran dan program latihan.
5. Orangtua, sebagai penanggung jawab utama peserta didik dalam arti yang seluas-luasnya.
6. Ahli-ahli lain dalam bidang non bimbingan dan non pengajaran seperti dokter, psikiater sebagai subjek alih tangan kasus.
7. Sesama peserta didik, sebagai kelompok subjek yang potensial untuk diselenggarakannya bimbingan sebaya (Luddin, 2009:57).

Menurut Tohirin (2014:258) penyusunan personalia (*staffing*). Prinsip ini dalam pelayanan bimbingan dan konseling berkenaan dengan bagaimana para personalia atau orang – orang yang terlibat dalam aktivitas pelayanan bimbingan dan konseling ditetapkan, disusun dan diadakan pembagian tugas (*job description*) sebagaimana telah disebutkan dalam penyusunan program BK di atas. Guru pembimbing atau konselor sekolah tidak mungkin bekerja sendiri dalam memberikan pelayanan BK kepada siswa di sekolah dan madrasah. Guru BK akan memerlukan orang lain dalam memberikan pelayanan BK. Dengan perkataan lain, pelayanan BK di sekolah dan madrasah melibatkan banyak orang. Untuk itu, harus ditentukan dan disusun para personalia atau orang – orang yang terlibat dalam layanannya agar pelaksanaannya efektif

dan efisien sehingga tujuannya pun dapat dicapai secara efektif dan efisien pula. Fungsi ini dilaksanakan oleh kepala sekolah dan madrasah bersama koordinator layanan BK, terutama apabila di sekolah dan madrasah yang bersangkutan memiliki beberapa orang guru BK.

Pendapat ini menegaskan bahwa pelaksanaan fungsi manajemen konseling melibatkan pengaturan sejumlah personil yang ada di sekolah, baik kepala sekolah, wakil kepala sekolah, personil bidang bimbingan dan konseling, guru pembimbing dan siswa.

3. Pelaksanaan Program BK

Menurut Sukardi dan Kusmawati (2008:42) program pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah atas rincian kegiatan dan butir rincian kegiatan sebagai berikut :

1. Penyusunan program bimbingan dan konseling.
 - a. Studi kelayakan.
 - b. Menyusun program bimbingan dan konseling (tahunan, semesteran, bulanan, mingguan).
 - c. Konsultasi tentang usulan program bimbingan dan konseling.
 - d. Penyediaan fasilitas bimbingan dan konseling.
 - e. Penyediaan anggaran pelaksanaan bimbingan dan konseling.
 - f. Pengorganisasian.
2. Pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

- a. Pelayanan orientasi di sekolah
 - b. Pelayanan informasi
 - c. Pelayanan penempatan dan penyaluran
 - d. Pelayanan pembelajaran
 - e. Pelayanan konseling perseorangan (individual)
 - f. Pelayanan bimbingan kelompok
 - g. Pelayanan konseling kelompok
 - h. Pelayanan Mediasi
 - i. Pelayanan Advokasi
 - j. Aplikasi instrumentasi bimbingan dan konseling
 - k. Himpunan data
 - l. Konferensi kasus
 - m. Kunjungan rumah
 - n. Alih tangan kasus
3. Melaksanakan evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling.
- a. Mendesain evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling.
 - b. Menyusun alat-alat atau instrument evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling.
 - 1. Memilih alat-alat evaluasi yang ada atau menyusun dan mengembangkan alat-alat evaluasi bimbingan dan konseling.
 - 2. Pangandaan alat-alat/instrumen evaluasi bimbingan dan konseling.
 - c. Pelaksanaan kegiatan evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling.

1. Persiapan pelaksanaan kegiatan evaluasi bimbingan dan konseling.
2. Pelaksanaan kegiatan evaluasi bimbingan dan konseling.
4. Melaksanakan analisis hasil pelaksanaan bimbingan dan konseling.
 - a. Menganalisis hasil pelaksanaan bimbingan dan konseling.
 - Tabulasi data.
 - Analisis hasil himpunan data.
 - b. Pendaftaran hasil dan pelaporan hasil pelaksanaan bimbingan dan konseling.
 - Penafsiran hasil konklusi.
 - Pelaporan hasil.
5. Melaksanakan tindak lanjut pelaksanaan bimbingan dan konseling.
 - a. Memanfaatkan hasil pelaksanaan bimbingan dan konseling.
 - b. Memilih alternatif yang paling tepat untuk tindak lanjut pelaksanaan bimbingan dan konseling.
 - c. Menyusun program tindak lanjut pelaksanaan bimbingan dan konseling.
 - d. Melaksanakan program tindak lanjut pelaksanaan bimbingan dan konseling.

Menurut Hikmawati (2012:47) layanan yang diberikan kepada peserta didik di sekolah meliputi:

- a. Layanan orientasi, yaitu memperkenalkan seseorang pada lingkungan yang baru dimasukinya, misalnya memperkenalkan siswa baru pada sekolah yang baru dimasukinya.
- b. Layanan informasi, yaitu bersama dengan layanan orientasi memeberikan pemahaman kepada individu – individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang di perlukan untuk menajalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau atau rencana yang dikehendaki. Informasi yang dapat diberikan di sekolah di antaranya: informasi pendidikan, informasi jabatan, dan informasi sosial budaya.
- c. Layanan bimbingan penempatan dan penyaluran, yaitu membantu menempatkan individu dalam lingkungan yang sesuai untuk perkembangan potensi–potensinya. Termasuk di dalamnya: penempatan ke dalam kelompok belajar, pemilihan kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti, penyaluran ke jurusan/program studi, penyaluran untuk studi lanjut atau untuk bekerja.
- d. Layanan bimbingan belajar, yaitu membantu siswa untuk mengatasi masalah belajarnya dan untuk bisa belajar dengan lebih efektif. Layanan konseling individual: konseling yang diberikan secara perorangan. Layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan pada sekelompok orang yang mempunyai permasalahan yang serupa.

Tohirin (2014:258) menjelaskan bahwa pengarahan dan kepemimpinan (*leading*). Prinsip ini berkenaan dengan bagaimana mengarahkan dan memimpin para personalia layanan bimbingan dan konseling, sehingga mereka bekerja sesuai dengan job atau bidang tugasnya masing-masing. Pengarahannya dan kepemimpinannya diperlukan agar aktivitas pelayanan bimbingan dan konseling terarah pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi ini dilaksanakan oleh kepala sekolah dan madrasah terutama apabila di sekolah dan madrasah yang bersangkutan hanya memiliki satu orang guru BK. Apabila di sekolah dan madrasah yang bersangkutan memiliki beberapa orang guru BK harus ditunjuk salah seorang sebagai koordinator dan yang lain sebagai anggota (staf). Selanjutnya dan koordinatorlah yang melaksanakan fungsi pengarahan dan kepemimpinan. Secara umum fungsi ini di sekolah dan madrasah dilaksanakan oleh kepala sekolah dan madrasah.

Untuk melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling yang disusun melalui proses perencanaan, maka diperlukan upaya mempengaruhi personil sekolah yang ditugaskan dalam menangani bimbingan dan konseling. Di sini pentingnya kepemimpinan kepala sekolah, dan staf pimpinan dalam mendorong guru BK melaksanakan program sesuai dengan hasil penetapan rencana kerja BK sebagai layanan kepada anak didik dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

4. Pengawasan BK

Pengawasan merupakan fungsi terakhir dalam bimbingan dan konseling di sekolah. Sebagai manajer, maka kepala sekolah

bertanggung jawab melaksanakan pengawasan dalam bimbingan dan konseling. Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah hendaknya dilakukan secara periodik. Ini berarti bahwa pengawasan yang dilakukan tidak menunggu sampai terjadi hambatan. Jika tidak hambatan, kehadiran kepala sekolah akan dapat menumbuhkan dukungan moral bagi guru atau karyawan yang sedang mengerjakan tugas (Sukardi, 2003:152).

Lebih lanjut dijelaskan Tohirin (2014:258) bahwa pengawasan (*controlling*), prinsip ini dalam pelayanan konseling berkenaan dengan sebagaimana melakukan pengawasan dan penilaian terhadap kegiatan bimbingan dan konseling mulai dari penyusunan rencana program hingga pelaksanaannya. Pengawasan penting dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaannya. Implementasi program dalam bentuk aktivitas-aktivitas layanan BK pun perlu pengawasan dan penilaian atau evaluasi agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaannya dan dapat diketahui pencapaian hasil-hasilnya. Fungsi ini dilaksanakan oleh kepala sekolah dan madrasah apabila di sekolah dan madrasah yang bersangkutan hanya memiliki satu orang guru BK. Tetapi apabila di sekolah dan madrasah yang bersangkutan memiliki beberapa orang guru BK, fungsi ini dilaksanakan oleh koordinator layanan BK sekaligus juga kepada sekolah dan madrasah.

Di sekolah, kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan oleh pejabat fungsional yang secara resmi dinamakan Guru Pembimbing (Guru Kelas SD). Dengan demikian kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan kegiatan

pelayanan fungsional bersifat profesional. Guru sebagai pejabat fungsional dituntut melaksanakan tugas-tugas pokok fungsionalnya dalam bidang bimbingan dan konseling. Untuk melancarkan penyelenggaraan dan tingkatnya keberhasilan bimbingan dan konseling di sekolah, kegiatan fungsional profesional-keahlian guru pembimbing perlu terus menerus dibina dan dikembangkan searah dan sejalan dengan perkembangan IPTEK yang mendasari kegiatan atau pelayanan bimbingan dan konseling yang dimaksudkan. Oleh karena itu, kegiatan pembimbing dan pengawasan menduduki peranan penting.

Di sisi lain, meskipun sekolah selama ini sudah melaksanakan kegiatan Bimbingan dan Konseling, namun seiring dengan perkembangan zaman maka perlu pengembangan program dan kegiatan BK. Prosedur pengembangan program bimbingan dan konseling di sekolah meliputi beberapa hal, yaitu:

1. Planning

Memuat prosedur dan keputusan konselor mengevaluasi ketercapaian *goals* pada program yang lalu, mengakses kebutuhan-kebutuhan peserta didik, serta menyeleksi tujuan-tujuan dan kebutuhan untuk penentuan program kegiatan. *Planning* dilakukan pada awal tahun ajaran. Dari hasil asesmen kebutuhan, konselor menetapkan keputusan yang sesuai untuk layanan preventif, *developmental* dan *remedial* merupakan bagian dari proses perencanaan yang memuat seleksi tujuan-tujuan utama dan menetapkan saluran-saluran kegiatan atau layanan yang dapat mencapai tujuan-tujuan itu. Organisasi program juga memuat penugasan (uraian tugas) dan jadwal pelaksanaan kegiatan yang

spesifik yang membantu sekolah untuk menetapkan siapa yang bertanggung jawab pada layanan yang mana dan kapan mereka harus melaksanakan kegiatan-kegiatan itu.

Dalam hubungannya dengan perencanaan program layanan bimbingan dan konseling di SMU, ada beberapa aspek kegiatan penting yang perlu dilakukan, yaitu

- a) analisis kebutuhan dan permasalahan siswa,
- b) penentuan tujuan program layanan bimbingan yang hendak dicapai,
- c) analisis-situasi dan kondisi di sekolah,
- d) penentuan jenis-jenis kegiatan yang akan dilakukan,
- e) penetapan metode dan teknik yang akan digunakan dalam kegiatan,
- f) penetapan personil-personil yang akan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan,
- g) persiapan fasilitas dan biaya pelaksanaan kegiatan-kegiatan bimbingan yang direncanakan, serta
- h) perkiraan tentang hambatan-hambatan yang akan ditemui dan usaha-usaha apa yang akan dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan.

2. *Implementing*

Merupakan fase aksi dari program bimbingan dan konseling di sekolah. Pada fase ini, konselor, para guru dan pelaku-pelaku lainnya melaksanakan layanan-layanan yang termuat dalam program, seperti layanan konseling individual dan kelompok, konsultasi dengan guru dan orang tua, *classroom and small group*

guidance, layanan *testing*, *crisis interventions*, dan layanan *referral*.

3. *Evaluating*

Berisi prosedur yang memungkinkan konselor melihat dan menimbang keberhasilan layanan-layanan program bimbingan dan konseling, mengidentifikasi kelemahan dan hambatan yang muncul, dan merekomendasikan perbaikan bagi program selanjutnya. Fase ini sangat esensial bagi identitas profesional konselor, kredibilitas, dan akuntabilitas mereka. Evaluasi program yang tepat dan menyeluruh juga memungkinkan konselor untuk meninjau kembali tujuan-tujuan awal program dan mengakses perkembangan/kemajuan yang telah dicapai.

Dapat disimpulkan bahwa dalam penyusunan program bimbingan dan konseling sekolah didasarkan pada kebutuhan sekolah dan di buat prioritas dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, konselor, dan kepala sekolah, yang disusun dengan memperhatikan berbagai aspek termasuk fasilitas sekolah, anggaran pembiayaan yang diperlukan, bentuk-bentuk kegiatan yang akan dilakukan, serta tenaga dari personil yang ada.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini bermaksud meneliti tentang perilaku kepala madrasah, wakil kepala madrasah, bidang bimbingan dan konseling serta guru pembimbing/konselor dalam merencanakan, melaksanakan rencana, mengorganisasikan sumberdaya guru BK, serta mengevaluasi kegiatan bimbingan dan konseling di MAN Binjai, karena itu penggunaan pendekatan penelitian kualitatif adalah cocok digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Iskandar, 2009:11).

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian

ini lebih menekankan pada makna dan terikat pada nilai. Penelitian kualitatif dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat dan perilaku seseorang, di samping juga tentang peranan organisasi, pergerakan sosial dan hubungan timbal balik (Strauss dan Corbin, 2003:4).

Kemudian Iskandar (2009:51) menjelaskan hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan fokus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan.

Penelitian kualitatif dimana peran peneliti adalah sebagai instrumen kunci dalam mengumpulkan data, dan menafsirkan data. Alat pengumpulan data biasanya menggunakan pengamatan langsung, wawancara, studi dokumen, sedangkan kesahihan dan keterandalan data menggunakan triangulasi dengan menggunakan metode induktif, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan kepada makna dari pada generalisasi.

Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan. Mengingat bahwa penelitian ini bertujuan untuk memahami dan memaknai berbagai fenomena yang ada atau yang terjadi dalam kenyataan sebagai ciri khas penelitian kualitatif, dalam hal ini bagaimana

proses pelaksanaan kegiatan bimbingan karier dalam meningkatkan keberhasilan masuk perguruan tinggi lulusan Madrasah Aliyah Negeri Binjai maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Selain itu seperti yang dinyatakan oleh Moleong, metode kualitatif dilakukan dengan beberapa pertimbangan, pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden; ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2008:5).

Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2008) menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti berbicara langsung dan mengobservasi beberapa orang, dan melakukan interaksi selama beberapa bulan untuk mempelajari latar, kebiasaan, perilaku, dan ciri-ciri fisik dan mental orang yang diteliti. Bogdan dan Biklen (1982:28) mengemukakan bahwa karakteristik dari penelitian kualitatif adalah: (1) alamiah, (2) data bersifat deskriptif bukan angka-angka, (3) analisis data dengan induktif, dan (4) makna sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dengan demikian, penelitian tentang pelaksanaan bimbingan konseling karier di MAN Binjai relevan dengan menggunakan penelitian kualitatif karena memenuhi karakteristik penelitian kualitatif, terutama dalam hal

pengungkapan data secara mendalam melalui wawancara, observasi dan kajian dokumen terhadap apa yang dilakukan para subjek penelitian/informan, bagaimana mereka melakukan kegiatan, untuk apa kegiatan-kegiatan dilakukan, dan mengapa mereka melakukan kegiatan bimbingan dan konseling di MAN Binjai dalam realitas yang sesungguhnya.

B. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Binjai yang berlokasi di Jalan Pekan Baru nomor 1 A Binjai. Adapun sejarah singkat berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Binjai akan dijelaskan pada temuan umum penelitian.

Sehubungan dengan penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif maka penelitian ini tidak ditentukan batas waktu secara jelas sampai peneliti memperoleh pemahaman yang benar-benar mendalam tentang obyek yang diteliti, namun karena berbagai pertimbangan dan keterbatasan waktu, biaya dan tenaga maka penelitian ini dapat diakhiri dan dibuat laporannya, jika dianggap telah mencapai data dan analisis data sesuai dengan rancangan. Namun demikian penelitian ini tetap dibatasi waktunya, yang diperkirakan mulai bulan April s/d September 2015.

C. Subjek Penelitian

Dalam pendekatan kualitatif, ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjuk subjek penelitian. Ada yang mengistilahkan informan karena didasarkan kepada orang memberikan informasi tentang suatu kelompok atau entitas tertentu, dan informan bukan diharapkan menjadi representasi dari kelompok atau entitas tersebut. Istilah lain adalah *participant*.

Partisipan digunakan, terutama apabila subjek mewakili suatu kelompok tertentu, dan hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian dianggap bermakna bagi subjek. Istilah informan dan partisipan tersebut secara substansial dipandang sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif (Afifuddin dan Saebani, 2009:88).

Menurut Patton, ada dua teknik pemilihan partisipan (*sampling partisipan*) dalam penelitian kualitatif. Pertama, *random probability sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi secara random dengan memperhatikan jumlah sampel, dengan tujuan agar sampel dapat digeneralisasikan pada populasi. Kedua, *purposeful sampling*, sampel dipilih bergantung pada tujuan penelitian tanpa memperhatikan kemampuan generalisasinya. Pernyataan atau pengakuan tidak ditemukannya informasi baru dipengaruhi oleh pertimbangan dana dan waktu yang telah dianggarkan sejak dimulainya penelitian. Hal ini karena hampir semua pelaksanaan penelitian memiliki jadwal penelitian yang sangat terbatas meskipun dalam penelitian kualitatif, pembatasan waktu kurang relevan dengan tujuan yang dicapai oleh penelitian yang dimaksudkan, waktu senantiasa berhubungan erat dengan biaya yang tersedia untuk penelitian. Jadi, sangat tidak mungkin menggunakan banyak waktu dengan biaya yang kurang memadai (Afifuddin dan Saebani, 2009:89).

Peneliti, sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif, melakukan langkah-langkah nyata untuk terjun secara langsung ke medan penelitian dengan melakukan hal berikut :

- a) Mengadakan pengamatan dan wawancara tak struktur yang dipandang lebih memungkinkan dilakukan, dengan alasan bahwa peneliti telah memiliki basis dalam ilmu pengetahuan yang relevan dengan masalah yang diteliti; misalnya apabila peneliti menguasai ilmu pendidikan, pengamatan dan wawancara yang dilakukan berhubungan langsung dengan obyek penelitian di bidang pendidikan. Peneliti dapat menjadi instrumen penting yang menuangkan makna pendidikan dan sebagai alat peneliti utama atau *key instrument*.
- b) Mencari makna di setiap perilaku atau tindakan obyek penelitian, sehingga ditemukan pemahaman original terhadap masalah dan situasi yang bersifat kontekstual. Metode ini berupaya memahami perilaku manusia dalam konteks yang lebih luas dan holistik, dipandang dalam kerangka pemikiran dan perasaan responden.
- c) *Triangulasi*, data atau informasi dari satu pihak diperiksa kebenarannya dengan cara memperoleh informasi dari sumber lain. Misalnya dari pihak kedua, pihak ketiga, dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda. Tujuannya adalah membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak agar ada jaminan tingkat kepercayaannya.
- d) Menggunakan perspektif emik, artinya membandingkan pandangan responden dalam menafsirkan dunia dari segi pendiriannya sendiri. Peneliti tidak memberikan pandangan atas apa yang ada, tidak melakukan generalisasi ketika memasuki lapangan, bahkan seakan-akan tidak mengetahui apa

pun yang terjadi di lapangan, dengan demikian, ia dapat menaruh pengertian pada konsep-konsep yang dianut partisipan.

- e) *Verifikasi*, antara lain melalui kasus yang bertentangan untuk memperoleh hasil yang lebih dipercaya. Peneliti mencari berbagai kasus yang berbeda-beda atau bertentangan dengan yang telah ditemukan, dengan maksud untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat tingkat kepercayaannya dan mencakup situasi yang lebih luas yang memungkinkan baginya untuk memadukan berbagai kasus.
- f) *Sampling purposif* bahwa pendekatan kualitatif tidak menggunakan *sampling* acak, tidak menggunakan populasi dan sampel yang banyak. Sampel dipilih dari segi representasinya tujuan penelitian.
- g) Mengadakan analisis dari awal sampai akhir penelitian. Analisis yang dimaksudkan adalah melakukan penafsiran atas data yang diperoleh, sebagai perwujudan bahwa semua metode deskriptif dan deskripsinya mengandung tafsiran. Hanya saja, dibedakan antara data deskriptif dan data analitis atau interpretatif.
- h) Dalam penelitian kualitatif, pendekatan fenomenologis sangat dominan. Pendekatan tersebut dilakukan melalui metode *verstehen* bahwa setiap langkah diambil dalam melakukan penelitian tidak dapat lepas dari aspek subyektivitas dari perilaku manusia. Dalam hal ini, Moleong mengatakan bahwa kaum fenomenolog berusaha untuk masuk ke dunia konseptual para subyek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mereka

dalam konteks peristiwa kehidupan manusia. Pendekatan *verstehen* adalah memberikan pengertian terhadap obyek yang ditelaah. *Verstehen* secara harfiah artinya pengertian sehingga penelitian ini akan menempatkan kedudukan obyek yang ditelaah dan memahami setiap fenomena sosial.

Sehubungan penelitian ini memusatkan perhatian pada aspek manajemen bimbingan dan konseling yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan koordinator BK, konselor yang ada di MAN Binjai yang tidak terlepas juga evaluasi yang dilaksanakan oleh kepala MAN Binjai. Maka secara rinci yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala MAN Binjai sebagai pelaksana Supervisi terhadap Proses pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN Binjai.
2. Guru Senior dalam hal ini Guru yang diberi tugas oleh Kepala Madrasah Sebagai Pembantu dalam Bidang Kesiswaan.
3. Guru BK atau konselor MAN Binjai.
4. Siswa MAN Binjai.

D. Tahap-tahap penelitian

Dalam metode penelitian yang menaati metode ilmiah, tahapan-tahapan penelitian harus sistematis dan prosedur atau terencana dengan matang. Tahapan tersebut adalah :

- a. Penentuan lokasi penelitian
- b. Penentuan fokus penelitian
- c. Penentuan metode penelitian
- d. Penentuan sumber informasi

- e. Penentuan teknik pengumpulan data
- f. Penentuan metode analisis data.

Dalam penelitian kualitatif, informan dipilih secara purposif informan pertama diminta untuk mengikuti orang lain yang dapat membedakan informasi. Kemudian, informan tersebut diminta pula menunjuk orang lain, dan seterusnya. Cara ini dikenal dengan *snowball tehique* sampai dicapai taraf ketuntasan, artinya informasi yang diperlukan dianggap telah memadai (Afifuddin dan Saebani, 2009:129).

Dalam penelitian ini terdapat dua tahap penelitian, yaitu:

1. Tahap Persiapan Penelitian

Pertama peneliti membuat pedoman wawancara yang disusun berdasarkan dimensi kebermaknaan hidup sesuai dengan permasalahan yang dihadapi subjek. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan mendasar yang nantinya akan berkembang dalam wawancara. Pedoman wawancara yang telah disusun, ditunjukkan kepada yang lebih ahli dalam hal ini adalah pembimbing penelitian untuk mendapat masukan mengenai isi pedoman wawancara. Setelah mendapat masukan dan koreksi dari pembimbing, peneliti membuat perbaikan terhadap pedoman wawancara dan mempersiapkan diri untuk melakukan wawancara. Tahap persiapan selanjutnya adalah peneliti membuat pedoman observasi yang disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan atau setting wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan pencatatan langsung yang dilakukan pada saat peneliti

melakukan observasi. Namun apabila tidak memungkinkan maka peneliti sesegera mungkin mencatatnya setelah wawancara selesai. Peneliti selanjutnya mencari subjek yang sesuai dengan karakteristik subjek penelitian. Untuk itu sebelum wawancara dilaksanakan peneliti bertanya kepada subjek tentang kesiapannya untuk diwawancarai. Setelah subjek bersedia untuk diwawancarai, peneliti membuat kesepakatan dengan subjek tersebut mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara sehingga pengumpulan data mudah dilakukan dan dapat tercapai /terpenuhi sebagaimana yang diharapkan.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Peneliti membuat kesepakatan dengan subjek mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara berdasarkan pedoman yang dibuat. Setelah wawancara dilakukan, peneliti memindahkan hasil rekaman berdasarkan wawancara dalam bentuk verbatim tertulis. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data dan interpretasi data sesuai dengan langkah-langkah yang dijabarkan pada bagian metode analisis data di akhir bab ini. Setelah itu, peneliti membuat dinamika psikologis dan kesimpulan yang dilakukan, peneliti memberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 (tiga) teknik yang lazim dipergunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu wawancara, observasi, dan pengkajian dokumen.

1. Wawancara, yaitu percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan orang yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2008:135). Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indepth interview*), yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara (peneliti) dengan informan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Informan wawancara mencakup; Kepala MAN Binjai dan Pembantu Kepala Madrasah bidang Kesiswaan serta guru-guru bimbingan konseling atau Konselor. Hasil-hasil wawancara kemudian dituangkan dalam struktur ringkasan, yang dimulai dari penjelasan ringkas identitas, deskripsi situasi atau konteks, identitas masalah, deskripsi data, unitisasi dan ditutup dengan pemunculan tema.

2. Observasi, yaitu kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Pengamatan juga digunakan sebagai metode utama, di samping wawancara tak berstruktur, untuk mengumpulkan data (Bungin, 2011:138). Observasi dilakukan secara non partisipan, dimana peneliti berperan hanya sebagai pengamat fenomena yang diteliti. Pengamatan dilakukan secara langsung untuk mendapatkan gambaran yang utuh terkait fokus penelitian. Untuk meningkatkan validitas hasil pengamatan digunakan alat bantu, yaitu kamera dan tape recorder. Hasil pengamatan disusun dalam catatan lapangan. Isi catatan lapangan

berupa peristiwa rutin, temporal, interaksi dan interpretasinya. Dalam penelitian ini obyek yang di amati adalah pada pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN Binjai.

3. Pengkajian dokumen, yaitu setiap bahan tertulis ataupun film, baik yang sifatnya pribadi maupun resmi sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan sesuatu (Moleong, 2008:161), dalam hal ini yang ada hubungannya dengan pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling, seperti dokumen-dokumen yang berupa buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dimana hal ini adalah sumber utama yang dipergunakan peneliti, selain hasil-hasil penelitian yang relevan dengan fokus penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2008). Dalam penelitian ini analisis data dilakukan secara berkesinambungan dari awal sampai akhir penelitian, baik di lapangan maupun di luar lapangan dengan mempergunakan teknik seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992:16-19), yaitu:

1. Reduksi data, yaitu membuat abstraksi seluruh data yang diperoleh dari catatan lapangan hasil observasi, wawancara dan pengkajian dokumen. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang menajamkan, mengharapakan hal-hal penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang

tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar sistematis serta dapat membuat suatu simpulan yang bermakna. Jadi, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan pengkajian dokumen dikumpulkan, diseleksi, dan dikelompokkan kemudian disimpulkan dengan tidak menghilangkan nilai data itu sendiri.

2. Penyajian data, yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Proses penyajian data ini mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca dan dipahami, yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2008:341). Data dapat menggambarkan bagaimana proses pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling Islam yang dilaksanakan di MAN Binjai.
3. Simpulan, yaitu susunan data yang utuh, rinci dan mendalam berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan pengkajian dokumen.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu (Moleong, 2008:173). Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu:

1. Kredibilitas (*credibility*), yaitu menjaga keterpercayaan penelitian dengan cara (1) memperpanjang keikutsertaan dalam proses penelitian, (2) ketekunan pengamatan, (3) triangulasi

(metode, sumber data, dan alat pengumpul data), (4) pemeriksaan sejawat melalui diskusi, (5) analisis kasus negatif, dan (6) kecukupan referensi. Dalam konteks ini, peneliti tetap menjaga keterpercayaan data dan metode dengan menggunakan keenam teknik tersebut berkenaan dengan judul penelitian ini pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling di MAN Binjai untuk dapat dilaksanakan dengan mudah.

2. Keteralihan (*transferability*), dengan melakukan uraian rinci dari data ke teori, dari kasus ke kasus lain sehingga setiap pembaca laporan penelitian ini mendapatkan gambaran yang jelas dan dapat menerapkannya pada konteks lain yang sejenis.
3. Ketergantungan (*dependability*), yaitu mengusahakan agar proses penelitian tetap konsisten dengan meninjau ulang semua aktivitas penelitian terhadap data yang telah diperoleh dengan memperhatikan konsistensi dan reliabilitas data yang diperoleh melalui pengumpulan dan pemaparan data yang sesuai dengan fokus penelitian.
4. Ketegasan (*confirmability*), yaitu mengusahakan agar data dapat dijamin keterpercayaannya sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dipertanggungjawabkan. Cara ini dilakukan dengan mengaudit semua data yang diperoleh untuk menentukan kepastian dan kualitas data yang diperoleh berkenaan dengan pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling di MAN Binjai.

BAB IV

MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING DI MADRASAH ALIYAH

A. Profil Madrasah Aliyah Negeri Binjai

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Binjai

Pada awalnya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Binjai didirikan dengan nama Madrasah Persiapan Negeri pada tahun 1993 yang berlokasi menumpang di Yayasan Perguruan Setia Budi Kebun Lada Binjai. Pada Tahun 1995 Madrasah Aliyah Persiapan Negeri Binjai kemudian diresmikan menjadi MAN Negeri tahun 1995 berlokasi di Yayasan Perguruan Ganesa Rambung Barat Kecamatan Binjai Selatan. Pada tahun 1998, MAN Binjai menempati Gedung baru sampai sekarang ini di Jalan Pekan Baru nomor 1A dengan kode pos 20723, telepon 061-8825494, dan e-mail man.binjai@yahoo.com atau manbinjai@kemenag.go.id. Pada saat ini MAN Binjai sudah mencapai akreditasi "A" dengan surat keputusan 536b/BAPSM/PROVSU/LL/XII/2013/28 Desember 2013.

Madrasah ini memiliki nomor statistik 131112750001, dan nomor statistik nasional 10264749. Sampai sekarang MAN Binjai telah eksis di Binjai dengan dipimpin oleh beberapa Kepala Madrasah yang bertugas di MAN Binjai sejak awal berdirinya 1993 sampai sekarang sebagaimana dapat dilihat di tabel berikut ini:

Tabel 1
Periode Kepala Sekolah MAN Binjai

NAMA	PERIODE TUGAS
1. Drs. Khatim Hasan	1995 – 1999
2. Drs. H. M. Saukani Hasibuan	1999 – 2003
3. Drs. H. Yusmar Effendy, M.Pd.	2003 – 2004
4. Drs. H. M. Yasin, MA	2004 – 2009
5. M. Arifin, S.Ag, MA	2009 – 2013
6. Dra. Hj. Nurkhalishah, MG, M.Ag	2013 – sekarang

Sumber Data : Kantor Tata Usaha MAN Binjai T.A 2014/2015

Perjalanan MAN Binjai secara terus menerus telah menunjukkan hasil yang baik sebagai pendidikan SMA berciri khas Islam. Berbagai prestasi di bidang akademis dan non akademis telah banyak dibukukan dan diukir, baik tingkat kabupaten/kota, provinsi maupun nasional. MAN Binjai sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tingkat menengah MAN Binjai berusaha keras untuk mewujudkan Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang modern, profesional dan populer yang mampu menjawab tantangan dan tuntutan di masa mendatang.

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri Binjai

Dalam operasional tugas pokok dan fungsi MAN Binjai, mengacu kepada visinya: "*Unggul di bidang akademis, tangguh dalam berkompetisi, santundan berahlak mulia*".

Sedangkan indikator visi :

- a) Menjadikan Madrasah sebagai sumber Ilmu pengetahuan (*center of knowlwdge*).
- b) Memiliki kecakapan dan keterampilan dalam bidang akademis.
- c) Mampu bersaing dengan lulusan yang sederajat untuk melanjutkan/diterima di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- d) Mampu berpikir aktif, kreatif dan terampil dalam memecahkan masalah.
- e) Memiliki iman dan takwa yang tinggi, berakhlak mulia untuk menjadi insan paripurna (*Insan al-Kamil*).
- f) Menjadi pelopor dan penggerak aktivitas ke Islaman di Kota Binjai.
- g) Memiliki keterampilan dan kecakapan non akademis sesuai dengan bakat dan minatnya.

Kemudian misi MAN Binjai, terdiri dari:

- a) Meningkatkan sumber daya dan pengetahuan guru dan siswa secara terus menerus di bidang akademik.
- b) Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga kemampuan akademis peserta didik berkembang secara maksimal.
- c) Menyelenggarakan pembelajaran berbasis ilmu untuk menumbuh kembangkan kemampuan berpikir aktif, kreatif dan aktif dalam memecahkan masalah.
- d) Menyelenggarakan pembelajaran yang berorientasi riset dan teknologi terapan Meningkatkan keimanan dan

ketaqwaan siswa, dengan mengoptimalkan penghayatan dan pengamalan terhadap nilai-nilai Islami untuk dijadikan sumber kearifan bertindak.

- e) Menciptakan nuansa yang islami sebagai perwujudan amar ma'ruf nahi munkar.
- f) Menyelenggarakan praktik pengembangan diri peserta didik agar dapat mengembangkan kreativitas dan prestasi sesuai dengan minat dan bakatnya.
- g) Menumbuh kembangkan sikap berakhlak mulia dan mampu menjadi landasan ajaran Islam sebagai teladan bagi teman dan masyarakat sekitarnya.

3. Tujuan Pendidikan MAN Binjai

Tujuan Pendidikan di MAN Binjai adalah sesuai yang akan dicapai madrasah dalam jangka 3-4 tahun mendatang sesuai yaitu :

- a) Madrasah dapat memenuhi Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidik dan Tenaga Pendidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian Pendidikan.
- b) Madrasah mengembangkan PAIKEM/CTL 100% untuk semua mata pelajaran
- c) Madrasah memiliki Kelas Unggulan sebagai akselerasi pendidikan.
- d) Madrasah mencapai nilai rata-rata UN 7,0.
- e) Madrasah dapat meningkatkan jumlah siswa 50 %.

- f) Madrasah memiliki Tim Lomba Olimpiade MAFIKIB yang menjadi juara I tingkat Kota Binjai bahkan tingkat Provinsi.
- g) Madrasah sebagai Lembaga Pengembangan Musabaqah Tilawatil Qur'an dan Lembaga Dakwah Keislaman.

4. Sasaran Program

Kepala Madrasah dan Para Guru serta dengan persetujuan Komite Madrasah menetapkan sasaran program, baik untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Sasaran program dimaksudkan untuk mewujudkan visi dan misi Madrasah.

a. Jangka Pendek (Tahun Pertama)

- 1) Peningkatan profesionalisme administrasi ketatausahaan dan keuangan.
- 2) Mempertahankan status akreditasi "A" dengan lebih meningkatkan tersedianya media dan portofolio pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum KTSP.
- 3) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler terutama ekstrakurikuler pilihan wajib (bahasa Arab dan bahasa Inggris).
- 4) Pembiasaan perilaku bersih di lingkungan Madrasah dengan program Jum'at Bersih.
- 5) Mengintensifkan komunikasi dan *relationship* dengan pesantren dan wali murid.
- 6) Penerapan kurikulum KTSP penuh (kelas X, XI, XII).
- 7) Meningkatkan kegiatan ubudiyah terutama sholat zuhur berjamaah bagi seluruh kelas.

8) Pencapaian target tingkat kelulusan 100%.

b. Jangka Menengah (Tahun 2–3)

- 1) Memperoleh Bantuan Kontrak Prestasi dan Bantuan Madrasah Unggulan.
- 2) Meningkatkan status Madrasah menjadi MSN (Madrasah Berstandar Nasional).
- 3) Meningkatkan kesejahteraan guru dan karyawan.
- 4) Mencapai tingkat kelulusan 100% dengan memperoleh prestasi 10 besar Kota Binjai untuk tingkat SLTA (SMA dan MA Negeri dan Swasta).
- 5) Peningkatan profesionalisme tenaga pendidik melalui pemanfaatan Teknologi Informasi.

c. Jangka Panjang (Tahun ke-4)

- 1) Pencapaian prestasi baik intra maupun ekstrakurikuler dengan aktif mengikuti setiap event lomba baik tingkat Kota, Provinsi maupun Nasional.
- 2) Meningkatkan status Madrasah menjadi berstandar Nasional.
- 3) Pemenuhan gaji pokok guru dan staff minimal sama dengan UMK (Upah Minimal Kota).
- 4) Pencapaian tingkat kelulusan 100% dengan masuk peringkat 10 besar provinsi untuk tingkat MA Negeri dan Swasta.

2. Keadaan dan Potensi Madrasah Aliyah Negeri Binjai

1. Keadaan Madrasah

Luas tanah MAN Binjai \pm 2636 M². Penggunaan tanah mencakup sarana dan prasarana, tanah dan halaman, dikelilingi oleh pagar. Status tanah pinjam pakai, dengan penggunaan yang mencakup luas bangunan 1653 m², luas tanah sarana 2636 m², dan tanah kosong 946 m².

Bangunan madrasah mencakup ruang kepala madrasah, ruang tatausaha, ruang guru, ruang kelas, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, perpustakaan, musholla, dan ruang BP, Osis, ruang pramuka, dan lapangan olah raga.

MAN Binjai memiliki ruangan kelas berjumlah 21 kelas, dengan daya tampung 334 siswa untuk setiap tahunnya, atau 9 rombongan belajar. Dilihat dari latar belakang keluarga siswa, dapat diketahui dari tabel berikut:

Tabel 2.
Keadaan Orang Tua Peserta didik

No	Pekerjaan	Jumlah	Presentase
1.	Tidak Bekerja	25	3.34
2.	Pensiunan	11	1.47
3.	PNS	101	13.50
4.	TNI/Polisi	16	2.14
5.	Guru/Dosen	37	4.95
6.	Karyawan Swasta	91	12.17
7.	Pengusaha/Wiraswasta	231	30.88
8.	Pengacara/Hakim/Jaksa	1	0.13
9.	Notaris	0	-

10.	Dokter/Perawat/Bidan	0	-
11.	Pilot/Pramugara/Pramugari	0	-
12.	Pedagang Kecil	36	4.81
13.	Petani	58	7.75
14.	Nelayan	0	-
15.	Buruh Tani/Buruh Pabrik	26	3.48
16.	Sopir/Masinis/Kondektur	20	2.67
17.	Tukang Bangunan	32	4.28
18.	Lainnya	63	8.42

Sumber Data : Kantor Tata Usaha MAN Binjai T.A 2014/2015

Secara keseluruhan jumlah guru di MAN Binjai sampai tahun pelajaran 214/2015 mencapai 74 orang, terdiri dari kepala dan wakil kepala madrasah, guru BK, guru mata pelajaran, laboran, pegawai, dan pesuruh madrasah.

Tabel 3
Keadaan Personil Madrasah

No.	Status Kepegawaian	Kepala madrasah	Waka. madrasah	Guru	Laboratorium	Pustakawan	BK	Peg. TU	Pesuruh	Jumlah
1	Guru Negeri dipekerjakan	1	4	41	1	1	2	-	-	41
2	Peg.Negeri di Pekerjakaan	-	-	-	-	-	-	5	-	5
3	Guru negeri dinotadinskan	-	-	-	-	-	-	-	-	

4	Peg. Negeri Dinotadinskan	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	Guru Negeri Honorer	-	-	5	-	-	-	-	-	5
6	Peg. Negeri Honorer	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Guru Tetap Yayasan	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Pegawai Tetap Yayasan	-	-	-	-	-	-	-	-	
9	Guru Swasta Honorer	-	-	10	-	-	2	-	-	12
10	Peg. Swasta Honorer	-	-	-	1	2	-	6	2	12
11	Jumlah	1	4	58	1	3	4	7	2	74

Sumber Data : Kantor Tata Usaha MAN Binjai T.A 2013/2014

Secara rinci, khusus penempatan guru bimbingan dan konseling secara keseluruhan berjumlah 5 orang, sebagaimana keadaan dalam tabel berikut:

Tabel 4
Keadaan Jumlah Guru BK Di MAN Binjai 2014/2015

No	Nama	Gelar Akad emik	NIP	Gol	Pendidikan Terakhir (Program studi)	Jab atan
1	Hj. Husniah	Dra	19600717 199403 2 003	IV/a	S1 BP/BK Unsyiah, 1987	BK
2	Rukiah	Dra	19620307 199403 2 003	IV/a	S1 BP/BKUnsyiah, 1991	BK
3	Fahriza Yusuf	S.Pd	198611062010 011012	III/b	S1, STKIP Pelita Harapan	BK
4	Lia Hariati Nasution	S.Pd	GTT	---	S1 BPBK, UMN Medan, 2010	BK
5	Diana Puspasari Rezeki	S.Psi	GTT	---	S1, Psikologi, UMA, 2006	BK

Sumber Data : Kantor Tata Usaha MAN Binjai T.A 2014/215

2. Keadaan Peserta Didik

Jumlah peserta didik pada Tahun Pelajaran 2014/2015 seluruhnya berjumlah 749 orang. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. Peserta didik di kelas X ada sebanyak 9 rombongan belajar (X Ilmu-Ilmu Agama (IIA) 1 rombel, X MIA 6 rombel dan X IIS 2 rombel). Peserta didik pada program IPA di kelas XI sebanyak 5 rombongan belajar, Program IPA di kelas XII juga sebanyak 5 rombongan belajar. Sedangkan pada program IPS di Kelas XI hanya 1 rombongan belajar dan Program IPS Kelas XII sebanyak 1 rombongan belajar.

Tabel 5
Jumlah Peserta Didik Tahun 2014/2015

No	Kelas	Rombel	Jumlah		Jumlah
			Laki-laki	Wanita	
1	X IIA	1	16	21	37
1	X MIA	6	61	159	220
1	X IIS	2	28	46	74
2	XI-IPA	5	60	113	173
3	XI-IPS	1	12	23	35
4	XII-IPA	5	61	111	172
5	XII-IPS	1	14	16	30
	JUMLAH	21	252	489	741

Sumber Data : Kantor Tata Usaha MAN Binjai T.A 2014/2015

Adanya peserta didik yang putus sekolah (*Droup-Out*) disebabkan karena masih kurangnya kesadaran orang tua dan peserta didik tentang arti pentingnya pendidikan, selain juga karena faktor kesulitan ekonomi. Untuk mengatasi kendala ekonomi, madrasah telah mengupayakan berbagai bantuan dari berbagai pihak.

3. Prestasi Madrasah Aliyah Negeri Binjai

Salah satu bagian dari reputasi madrasah adalah pencapaian hasil belajar siswa. Hal ini merupakan prestasi akademik yang menjadi ukuran bagi perkembangan MAN Binjai. Pencapaian hasil belajar sesuai UN dapat diketahui dari tabel berikut:

Tabel 6
Rata-rata Nilai Kelulusan 5 tahun terakhir

Program Studi	Tahun Pelajaran/Rata-rata Nilai Tertinggi dan Terendah									
	2008-2009		2009-2010		2010-2011		2012-2013		2013-2014	
	NTT	NTR	NTT	NTR	NTT	NTR	NTT	NTR	NTT	NTR
IPA	7.89	6.27	8.50	6.31	9.16	7.83	8.60	6.78	8.72	5.65
IPS	7.97	6.56	8.17	4.90	8.92	7.55	7.69	5.99	8.54	5.54

Sumber Data : Kantor Tata Usaha MAN Binjai T.A 2014/2015

Kemudian data perkembangan MAN Binjai ini dapat dilihat dari keadaan siswa pada tahun pelajaran 2014/2015, sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 7
Siswa MAN Binjai Lulusan 2013/2014 yang Lulus ke PTN

No	NAMA SISWA	PERGURUAN TINGGI NEGERI	PROGRAM STUDI/JURUSAN
1.	Nurul Ayu Aulia Lubis	Politeknik Negeri Medan	Akuntansi
2.	Dian Daella Winanda	Politeknik Negeri Medan	Perbankan & Keuangan
3.	Dini Mega Lestari Hsb	Pendidikan Teknologi Kimia Industri (PTKI) Medan	Teknik Kimia Industri
4.	Rizqa Nanda Julita	Akademi Kimia Analisis (AKA) Bogor	Kimia Analisis
5.	Muammar Khadapi	Politeknik Pos Indonesia-Bandung	Logistik Bisnis
6.	Desy Irhamni Sari Sinulingga	Universitas Negeri Medan	Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
7.	Febi Uma Sari	Universitas Negeri Medan	Pendidikan Matematika
8.	Khairiana Fitri	Universitas Negeri Medan	Pendidikan Bahasa Inggris
9.	Widya Rizki	Universitas Negeri Medan	Matematika
10.	M. Ichsan Pranata	Universitas Negeri Medan	Pend. Jasmani, Kesehatan & Rekreasi
11.	Arif Rahman	Universitas Negeri Medan	Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO)

12.	Afrina Wulan Dari	Universitas Negeri Medan	Pendidikan Tata Boga
13.	Ari Harjo Wibowo	Universitas Negeri Medan	Pendidikan Sejarah
14.	Della Maghfirah	Universitas Negeri Medan	Pendidikan Geografi
15.	Putra Richky Anda	Universitas Negeri Medan	Pend. Pancasila & Kewarganegaraan (PPKn)
16.	Ria Sugita	Universitas Negeri Medan	Pendidikan Tata Boga
17.	Tedy Wibowo	Universitas Negeri Medan	Pendidikan Antropologi
18.	Widya Tami Yunita	Universitas Negeri Medan	Manajemen
19.	Elsya Mawaddah	Universitas Sumatera Utara	Agribisnis
20.	Sharah Nur Fitri Lubis	Universitas Sumatera Utara	Ilmu Kesehatan Masyarakat
21.	Siti Aisyah	Universitas Sumatera Utara	Peternakan
22.	Suci Mulia Hati	Universitas Sumatera Utara	Etno Musikologi
23.	Fitri Rubaini	Universitas Sumatera Utara	Ilmu Kesehatan Masyarakat
24.	Siti Aisyah	Universitas Sumatera Utara	Sastra Arab
25.	Sri Dara Junita	Universitas Sumatera Utara	Ilmu Kesehatan Masyarakat
26.	Yulia Dwi Putri	Universitas Sumatera Utara	Ilmu Kesehatan Masyarakat
27.	Khairul Ilham	Universitas Sumatera Utara	Fisika
28.	Amalia Aulia	Universitas Sumatera Utara	Manajemen Sumber Daya Perairan
29.	Dina Mardiah Siregar	Universitas Sumatera Utara	Sastra Arab
30.	Dwi Septhia Anggreani	Universitas Sumatera Utara	Antropologi Sosial
31.	Fauzi Abdullah	Universitas Sumatera Utara	Antropologi Sosial
32.	Luthfi Azhari Denas	Universitas Sumatera Utara	Ekonomi Pembangunan
33.	Sarianum Damanik	Universitas Sumatera Utara	Sastra Arab
34.	Muhammad Rinaldi	Universitas Syiah Kuala Banda Aceh	Statistik
35.	Sabda Wiguna	Universitas Islam Negeri (UIN)-Jakarta	Kimia
36.	Nurhalimah	Universitas Islam Negeri (UIN)-Jakarta	Teknik Informatika
37.	Rizcy Emyelda	Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga- Yogya	Perbankan Syariah
38.	M. Ichsan Pranata	Institut Agama Islam Negeri (IAIN)-Sumut	Ekonomi islam
39.	Elsya Mawaddah	Institut Agama Islam Negeri (IAIN)-Sumut	Ekonomi islam
40.	Rozaq Habibi	Institut Agama Islam Negeri	PAI

		(IAIN)-Sumut	
41.	Dluyu Furrohmah	Institut Agama Islam Negeri (IAIN)-Sumut	Pend. Bahasa Inggris
42.	Arfah Nur Haziah	Institut Agama Islam Negeri (IAIN)-Sumut	Bimb. Kons. Islam
43.	Heni Gustina	Institut Agama Islam Negeri (IAIN)-Sumut	Ekonomi Islam
44.	Dian Pangrestu Widati	Institut Agama Islam Negeri (IAIN)-Sumut	Ekonomi Islam
45.	Muhammad Nazhif Pratomo	Institut Agama Islam Negeri (IAIN)-Sumut	Manajemen Dakwah
46.	Novi Winata	Institut Agama Islam Negeri (IAIN)-Sumut	Manaj. Perbankan & Keuangan Syariah
47.	Selpi Damayanti	Institut Agama Islam Negeri (IAIN)-Sumut	Manaj. Perbankan & Keuangan Syariah
48.	Febry Rama Sari	Institut Agama Islam Negeri (IAIN)-Sumut	Pend. Matematika
49.	Desy Irhamni Sari Sinulingga	Institut Agama Islam Negeri (IAIN)-Sumut	PGMI
50.	Ahmad Khairi Novandra	Institut Agama Islam Negeri (IAIN)-Sumut	Al-Ahwal Alsakhshiyah
51.	Safitri Lubis	Institut Agama Islam Negeri (IAIN)-Sumut	D.3 Manaj. Perbankan & Keuangan Syariah
52.	Widya Rizki	Institut Agama Islam Negeri (IAIN)-Sumut	D.3 Manaj. Perbankan & Keuangan Syariah
53.	Sri Dara Junita	Institut Agama Islam Negeri (IAIN)-Sumut	Pend. B. Inggris
54.	Dina Khairi Mestika	Institut Agama Islam Negeri (IAIN)-Sumut	Bimb. Kons. Islam
55.	Yulia Dwi Putri	Institut Agama Islam Negeri (IAIN)-Sumut	PGMI
56.	Vika Novita Sari	Institut Agama Islam Negeri (IAIN)-Sumut	D.3 Manaj. Perbankan & Keuangan Syariah
57.	Khairina Ulfa Nasution	Institut Agama Islam Negeri (IAIN)-Sumut	Pend. B. Inggris
58.	Nurfutri Utami	Institut Agama Islam Negeri (IAIN)-Sumut	Pend. Matematika
59.	Septi Ayu Lestari	Institut Agama Islam Negeri (IAIN)-Sumut	PGMI
60.	Agustina	Institut Agama Islam Negeri (IAIN)-Sumut	Pend. B. Inggris
61.	Fitriani Mardiah	Institut Agama Islam Negeri	Pend. B. Arab

	Ritonga	(IAIN)-Sumut	
62.	Nur Mulya Sari	Institut Agama Islam Negeri (IAIN)-Sumut	Pend. B. Inggris
63.	Nurma Astari Arifah	Institut Agama Islam Negeri (IAIN)-Sumut	Pend. B. Arab
64.	Fingky Utami	Institut Agama Islam Negeri (IAIN)-Sumut	Ekonomi Islam
65.	Nova Sri Rahayu Dista	Institut Agama Islam Negeri (IAIN)-Sumut	Tafsir Hadist
66.	Febi Umasari	Institut Agama Islam Negeri (IAIN)-Sumut	Pend. Matematika
67.	Dewi Suci Khairani	Institut Agama Islam Negeri (IAIN)-Sumut	Komunikasi & Penyiaran Islam
68.	Nia Faradila	Institut Agama Islam Negeri (IAIN)-Sumut	Ekonomi Islam
69.	Siti Aisyah	Institut Agama Islam Negeri (IAIN)-Sumut	Pend. B. Arab
70.	Anggie Agustyana	Institut Agama Islam Negeri (IAIN)-Sumut	D.3 manaj. Perbankan & Keuangan Syariah
71.	Yolanda Bidari Dwi Selani	Institut Agama Islam Negeri (IAIN)-Sumut	Pend. Matematika
72.	Nessy	Institut Agama Islam Negeri (IAIN)-Sumut	Pend. B. Inggris
73.	Citra Mawaddah	Institut Agama Islam Negeri (IAIN)-Sumut	Bimb. Kons. Islam
74.	Nuzul Lainatussyifa	Institut Agama Islam Negeri (IAIN)-Sumut	D.3 manaj. Perbankan & Keuangan Syariah
75.	Rizcy Emyelda	Institut Agama Islam Negeri (IAIN)-Sumut	Perbandingan Agama
76.	Dina Mardiah Siregar	Institut Agama Islam Negeri (IAIN)-Sumut	Pend. B. Arab
77.	Ayu Safitri	Institut Agama Islam Negeri (IAIN)-Sumut	D.3 Manaj. Perbankan & Keuangan Syariah
78.	Dwi Septhia Anggreani	Institut Agama Islam Negeri (IAIN)-Sumut	Ekonomi Islam
79.	Umi Maghfirah Harahap	Institut Agama Islam Negeri (IAIN)-Padang Sidempuan	Komunikasi & Penyiaran Islam
80.	Dewi Indriani	STAIN Zawiyah Cot Kala-Langsa	Muamalah
81.	Suriastina	STAIN Malikussaleh-Lhoksumawe	Bimbingan Konseling Islam
82.	Hamidah	STAIN Malikussaleh-	Bimbingan Konseling Islam

		Lhoksumawe	
83.	Hilda Elviana	UIN Ar-Raniry-Banda Aceh	Manaj. Pend. Islam
84.	Nurhamidah	IAIN-Bengkulu	Ekonomi Islam
85.	Muhammad Rinaldi	UIN Sultan Syarif Kasim-Riau	Teknik Industri
86.	Elsa Novella	UIN Sultan Syarif Kasim-Riau	PGMI
87.	Ismayani Cikita Siregar	IAIN Sulthan Thaha-Jambi	PAI
88.	Setiana Tri Anggraini	IAIN Raden Intan-Bandar Lampung	Bimbingan Konseling
89.	Sri Ulina Br Sembiring	IAIN Raden Intan-Bandar Lampung	Pend. Biologi
90.	Rizka Apridayanti	IAIN Raden Intan-Bandar Lampung	Pend. Biologi
91.	Sarianum Damanik	IAIN-Surakarta	Pend. Bahasa Arab
92.	Amanah Kesuma	UIN Sunan Kalijaga-Yogyakarta	Manajemen Dakwah

Siswa MAN Binjai Lulusan 2013/2014 yang Lulus ke PTN

Sumber Data : Kantor Tata Usaha MAN Binjai T.A 2014/2015

B. Implementasi Manajemen Bimbingan dan Konseling di MAN Binjai

1. Perencanaan Bimbingan dan Konseling di MAN Binjai

Untuk mengetahui proses perencanaan bimbingan dan konseling di MAN Binjai, maka perlu terlebih dahulu dipaparkan data wawancara, observasi dan dokumen. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah berkenaan dengan perencanaan bimbingan dan konseling dilaksanakan di MAN Binjai dijelaskannya sebagai berikut:

Madrasah ini sudah memiliki petugas atau guru Bimbingan dan Konseling selanjutnya mengangkat seorang koordinator BK Hj. Rusmiah, Rukiyah, Diana, Riza Yusuf, Lia Hariati Nasution dan sudah diserahkan kepada koordinator dan guru BK sesuai dengan rencana program layanan bimbingan konseling seperti bimbingan karier, layanan informasi, layanan orientasi, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling individu, layanan konsultasi dan layanan mediasi. Program-program tersebut sudah dimiliki oleh guru BK sesuai dengan program yang ada pada BK yang telah ditetapkan. Seperti setiap satu guru BK akan memberikan layanan kepada 150 orang siswa. Tapi karena ada terdapat guru yang bukan PNS maka pihak sekolah tidak memberikan sejumlah yang telah ditetapkan pada guru yang telah PNS karena berkaitan dengan sertifikasi guru BK yang harus menaungi/membimbing 150 orang siswa atau 4 lokal bahkan lebih. Guru BK menjalankan bimbingan sesuai dengan TUPOKSI nya.

Paparan data di atas menjelaskan bahwa perencanaan Bimbingan dan Konseling di MAN Binjai disusun oleh Koordinator Bimbingan dan Konseling, karena sudah ada

penugasan untuk unit layanan ini dalam merencanakan BK di madrasah tersebut, yang didukung 4 (empat) orang guru BK lainnya.

Kemudian wawancara dengan kepala madrasah berkaitan dengan rencana BK yang sudah disusun Koordinator Bimbingan dan Konseling di MAN Binjai, dijelaskannya sebagai berikut:

Pihak madrasah tidak perlu memusyawarahkan lagi dengan pimpinan atau guru-guru lain, karena koordinator yang dipilih tersebut sudah ditentukan dengan surat tugas. Tapi kedepannya kami berencana untuk program yang telah disusun memang sebaiknya harus disosialisasikan kepada guru-guru dan dipahami semua pihak.

Hasil wawancara dengan konselor tentang perumusan rencana Bimbingan dan Konseling di MAN Binjai dijelaskannya sebagai berikut:

Penyusunan rencana Bimbingan dan Konseling di MAN Binjai dilaksanakan dengan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa di madrasah ini dan selanjutnya dituangkan dalam program layanan tahunan, semester, bulanan, mingguan dan harian.

Penyusunan rencana bimbingan dan konseling disesuaikan dengan kebutuhan siswa di madrasah. Adapun pihak-pihak yang dilibatkan dalam penyusunan rencana bimbingan dan konseling maka berdasarkan data wawancara dikemukakan Koordinator Bimbingan dan Konseling sebagai berikut:

Kepala Madrasah, Koordinator BK, WKM I (kurikulum), sedangkan pada tataran administrasi pembuatan laporan program, keterlaksanaan program ada diserahkan kepada tata usaha.

Berdasarkan penjelasan kepala madrasah tentang keberadaan pihak komite madrasah dalam penyusunan rencana program BK, dapat dipaparkan sebagai berikut:

Selama ini pihak madrasah belum ada melibatkan pihak komite madrasah dalam rencana penyusunan program BK. Pada dasarnya kami juga menyadari perlunya dilibatkan komite sekolah dalam rencana penyusunan program BK karena selama ini kami menghadapi masalah, contohnya untuk pemberian bantuan atau bimbingan pada siswa dari keluarga kurang mampu yang kami laksanakan hanya melibatkan wali kelas, sehingga banyak terdapat data yang tidak sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam menerima bantuan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah tentang tujuan program BK itu dirumuskan, dijelaskannya sebagai berikut:

Tujuan penyusunan program BK di madrasah ini sangat penting, karena dengan adanya program BK maka ada panduan kerja di Madrasah untuk dapat membimbing dan mengarahkan seluruh siswa. Bukan hanya melayani siswa-siswi yang bermasalah saja, masih banyak sekali hal yang harus dihadapi tentang siswa contohnya ketika siswa ingin mengembangkan karier, memperoleh prestasi yang baik dengan meningkatkan minat dan motivasi belajar, bagaimana memasuki perguruan tinggi yang unggul. Jadi Guru BK itu harus memiliki kemampuan tentang memahami siswa serta mampu memecahkan masalah siswa melalui program layanan orientasi,

informasi, layanan penempatan dan penyaluran, perorangan dan layanan kelompok. Guru BK bukanlah polisi sekolah karena sifatnya membimbing dan mendidik sesuai program kurikulum madrasah, termasuk layanan bimbingan dan konseling.

Salah seorang guru bimbingan dan konseling menjelaskan mengenai proses penyusunan rencana bimbingan dan konseling di MAN Binjai, dalam wawancara dijelaskan sebagai berikut:

Dalam penyusunan rencana bimbingan dan konseling di MAN Binjai, yang paling utama dilibatkan adalah Kepala Madrasah, WKM Kesiswaan, Kordinator BK dan staf lainnya. Hal ini kami lakukan untuk memudahkan penyusunan program dan mengakomodir minat, bakat dan masalah pembelajaran yang dihadapi siswa.

Penyusunan rencana layanan bimbingan dan konseling di MAN Binjai hanya melibatkan guru pembimbing atas peran koordinator BK. Namun demikian, program ini diinformasikan kepada kepala madrasah, wakil kepala kesiswaan, kepala tatausaha dan wali kelas.

Berdasarkan wawancara dengan guru pembimbing /konselor mengenai penyusunan rencana kegiatan bimbingan dan konseling sebagai berikut:

Proses penyusunan rencana bimbingan dan konseling di MAN Binjai selama ini kami menyusunnya berdasarkan buku pedoman bimbingan konseling, selanjutnya kami secara bersama-sama koordinator BK menyusunnya.

Salah seorang guru BK menjelaskan tentang orang-orang yang dilibatkan dalam penyusunan rencana bimbingan dan konseling di Madrasah ini sebagai berikut:

Koordinator BK dan guru BK. Selanjutnya kami menyerahkannya kepada kepala sekolah untuk ditandatangani rumusan program yang kami buat untuk perbaikan dan penyempurnaan.

Dalam wawancara dengan Ibu Dra. Rukiah (Konselor MAN Binjai) Tanggal 17 September 2015 Pukul 09.15 WIB bertempat di Ruang BK MAN Binjai, adapun hasilnya sebagai berikut:

Kami menyusun rencana bimbingan dan konseling di MAN Binjai melalui proses rapat dengan kepala madrasah, koordinator BK, guru BK/konselor, wakil kepala madrasah, dan guru wali kelas untuk mencapai penetapan rencana tahunan yang dilaksanakan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling di madrasah ini.

Salah seorang guru menjelaskan mengenai proses penyusunan rencana bimbingan dan konseling di MAN Binjai, dalam wawancara dijelaskan sebagai berikut:

Dalam penyusunan rencana bimbingan dan konseling di MAN Binjai, yang paling utama Kepala Madrasah, WKM Kesiswaan, Kordinator BK dan staf lainnya. Hal ini kami lakukan untuk memudahkan penyusunan program dan mengakomodir minat, bakat dan masalah pembelajaran yang dihadapi siswa.

Ketika ditanyakan mengapa mereka (staf) dilibatkan dalam penyusunan rencana bimbingan dan konseling di Madrasah ini, dijelaskan guru BK sebagai berikut:

Dalam menanggulangi kasus siswa, kita tidak hanya dapat informasi dari siswa itu sendiri, tetapi harus ada informasi yang bisa di dapat dari mana-mana, termasuk dari guru mata pelajaran dan wali kelas.

Ada sejumlah rencana apa saja yang ditetapkan dan dirumuskan dalam mensukseskan fungsi bimbingan dan konseling di MAN Binjai, sebagaimana dijelaskan oleh koordinator BK sebagai berikut:

Rencana utama yang kami tetapkan adalah pertama pertemuan dengan wali kelas, pertemuan dengan orang tua siswa, kemudian *home visit*, ataupun pertemuan dengan alumni-alumni.

Ketika ditanyakan tentang masalah pelaksanaan BK, khususnya untuk apa program bimbingan dan konseling dirumuskan dan ditetapkan di Madrasah ini, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Untuk membebaskan siswa dari problem-problem, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik/aman.

Ketika ditanyakan mengenai program yang mereka susun selama ini dijelaskan oleh Koordinator Bidang Bimbingan dan Konseling di MAN Binjai dijelaskannya sebagai berikut:

Dilihat dari skala waktu mencakup rencana tahunan, rencana semester, rencana bulanan dan rencana mingguan. Rencana ini mencakup dan disesuaikan dengan program yang telah disusun dengan layanan orientasi, informasi, konseling individu, kelompok, maupun penempatan dan penyaluran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dra. Hj. Nurkhalishah, MG, M.Ag selaku kepala madrasah MAN Binjai (Tanggal 17 April 2015, Pukul 10.07 WIB) di ruang kepala madrasah mengenai bagaimana perumusan program

bimbingan konseling khususnya program bimbingan karier yang dilaksanakan di MAN Binjai dapat dikemukakan sebagai berikut:

Perumusan program bimbingan karier dengan mendata siswa terutama yang kelas XII, terus mengadakan psikotes, kemudian ditindak lanjuti oleh guru BK, dimana guru BK dengan hasil yang diberikan dikelompokkan ke bimbingan karier, ke arah bakat minat dan selanjutnya. Kemudian guru BK mengkondisikan kembali, dan bertanya kepada siswa pribadi-pribadi kemana arahan mereka setelah tamat, melanjutkan ke perguruan tinggi, atau berminat untuk kerja.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas dapat diketahui bahwa dalam perumusan program bimbingan karier ialah dengan mendata siswa terkhusus kepada siswa kelas XII. Selanjutnya sekolah mengadakan psikotes yang kemudian ditindaklanjuti dan dikelompokkan ke arah minat dan bakat para siswa. Kemudian guru pembimbing memberikan ruang kepada siswa secara pribadi untuk berkonsultasi kepada guru pembimbing mengenai prospek ke depan setelah tamat dari sekolah.

Penjelasan di atas sejalan dengan isi dokumen program Bimbingan dan Konseling yang disusun di MAN Binjai tahun 2014/2015, sebagai berikut:

Tabel 10
Daftar Program Layanan BK MAN Binjai Tahun 2015

No	Jenis Layanan	Kegiatan Layanan
1	Layanan Orientasi	Kegiatan layanan kepada siswa baru untuk sosialisasi dengan lingkungan baru di sekolah/madrasah setiap tahun pelajaran baru. Cara yang ditempuh dengan mengenalkan perpustakaan, laboratorium, atau objek lain struktur organisasi, guru dan pegawai, tata tertib, serta sumberdaya yang ada di sekolah dan dengan mengundang narasumber.
2	Layanan Informasi	Kegiatan ini untuk memberikan pemahaman dan keterampilan menguasai informasi tentang perkembangan, pembelajaran dan pendidikan untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan yang diperlukan dalam perkembangan dirinya. Cara yang ditempuh dengan ceramah, dengan didukung kunjungan rumah, serta mengundang narasumber tentang bahaya merokok, dan penyalahgunaan narkoba dan sejenisnya.
3	Layanan Penempatan Penyaluran	Kegiatan membantu siswa merencanakan masa depannya. Fokus kegiatan ini menyesuaikan tempat duduk di kelas, kelompok belajar, peminatan dan bakat, organisasi kesiswaan.
4	Layanan Konseling Perseorangan	Kegiatan membantu penyelesaian masalah siswa secara perorangan mencakup;

		pengembangan pribadi, sosial, karier, belajar, keluarga dan beragama.
5	Layanan Konseling Kelompok	Kegiatan membantu siswa melalui kegiatan kelompok. pengembangan pribadi, sosial, karier, belajar, keluarga dan beragama. Teknik yang digunakan dengan teknik yang umum dinamika kelompok, dan permainan kelompok.
6	Layanan Mediasi	Kegiatan membantu menengahi salah paham sesama siswa supaya dapat saling menerima dan memahami
7	Layanan Advokasi	Kegiatan BK dalam memberikan pembelaan kepada anak yang mencari solusi atas pertentangan dengan guru
8	Layanan Konsultasi	Layanan BK terhadap adanya masalah anak yang dihadapi orang tua memiliki wawasan, pemahan dan cara bertindak dalam memecahkan masalahnya.

Kedelapan layanan Bimbingan dan Konseling di MAN Binjai sebagaimana dikemukakan di atas merupakan hasil rumusan Koordinator BK dengan guru pembimbing dan disyahkan kepala madrasah setelah dikomunikasi dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, kepala tatusaha dan guru wali kelas.

Berdasarkan wawancara dengan koordinator BK di MAN Binjai tentang manfaat guru BK yang lain terlibat dalam penyusunan rencana dijelaskannya sebagai berikut:

Dengan melibatkan guru dalam perencanaan BK maka dapat memberikan informasi dan masukan kepada kepala sekolah, masalah mudah diselesaikan, bakat minat siswa terakomodir secara lebih maksimal, dan lebih fokus dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling baik program layanan orientasi, layanan informasi, penempatan, layanan perorangan dan kelompok dalam setiap tahun pelajaran di madrasah ini.

Berdasarkan paparan data wawancara, dan dokumen tentang perencanaan bimbingan dan konseling di MAN Binjai dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan bimbingan dan konseling di MAN Binjai dilaksanakan oleh koordinator Bimbingan dan Konseling bersama guru pembimbing sesuai dengan penugasan dari kepala madrasah. Proses ini menghasilkan program layanan orientasi, informasi, penempatan, perorangan dan kelompok untuk skala tahunan, semesteran, bulanan dan mingguan tiap tahun pelajaran. Program layanan ini kemudian dikomunikasikan kepada kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan wali-wali kelas. Hal ini dilakukan untuk memudahkan penyelesaian masalah dan kebutuhan siswa, karena bakat dan minat mereka terakomodir secara lebih maksimal dan programnya lebih fokus dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling.

2. Pelaksanaan Rencana Bimbingan dan Konseling di MAN Binjai

Setelah rencana dirumuskan kordinator BK bersama dengan guru-guru BK dan kemudian disahkan kepala madrasah, disosialisasikan kepada wakil kepala madrasah,

staf, wali kelas dan guru-guru. Berdasarkan wawancara dengan koordinator BK di MAN Binjai, dijelaskannya tentang pengaturan pelaksanaan program BK di Madrasah ini, sebagai berikut:

BK di madrasah ini sudah memiliki rencana program layanan yang mencakup layanan orientasi, informasi, penempatan, perorangan dan kelompok, mediasi, konsultasi, dan advokasi berdasarkan dari buku Petunjuk layanan BK. Maka koordinator BK dan anggota guru BK yang lain bermusyawarah dalam merumuskan program BK di madrasah ini. Guru BK tidak bisa menetapkan tetapi hanya memberikan usulan lalu Karena kepala Madrasah yang akan menetapkan dan mengesahkan program tersebut. Menjadi masalah guru BK tidak diberikan Jam untuk mengajar di kelas kecuali hanya menggantikan dikarenakan untuk jam mengajar sudah penuh untuk guru kelas dan guru bidang studi lain.

Penjelasan Koordinator BK dalam wawancara dijelaskannya mengenai pelaksanaan rencana Bimbingan dan Konseling sebagai berikut :

Kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di MAN Binjai, selama ini mencakup: 1) layanan orientasi 2) layanan informasi, 3),kegiatan bimbingan karier, 4) layanan perorangan, 5) layanan konseling kelompok, 6) konsultasi, 7) mediasi, dan 8) layanan advokasi. Tujuan semua pelaksanaan program layanan tersebut adalah membantu memudahkan siswa memecahkan masalah perkembangan pribadi, pembelajaran, pergaulan sosial, dan karier yang diinginkan secara bertanggung jawab.

Pelaksanaan rencana layanan bimbingan dan konseling ini didukung oleh tenaga guru pembimbing, dan pimpinan madrasah termasuk wali kelas dan guru mata pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen mengenai pelaksanaan rencana layanan bimbingan dan konseling di MAN Binjai, setelah mereduksi data, maka dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Kegiatan Layanan Orientasi

Pelaksanaan rencana layanan bimbingan dan konseling salah satunya adalah layanan orientasi terhadap siswa baru. Rencana-rencana yang telah dirumuskan oleh koordinator BK untuk pelaksanaan rencana BK tentang orientasi siswa terhadap suasana baru di sekolah dijelaskan kepala madrasah sebagai berikut:

Kegiatan layanan orientasi ini adalah memberikan informasi kepada siswa tentang struktur organisasi, keadaan guru, aturan-aturan sekolah, dan masalah-masalah yang dihadapi siswa supaya mereka mampu menyesuaikan dirinya dalam pembelajaran.

Penyusunan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah menghasilkan rencana tetap tahunan yaitu layanan orientasi. Kegiatan yang dilakukan melalui berbagai bentuk analisis kebutuhan siswa, sebagai warga sekolah karena itu bimbingan dan konseling dalam layanan orientasi bagi siswa baru secara terus menerus diberikan.

Program bimbingan berisi kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka pemberian layanan bimbingan dan konseling. Dalam hal ini, program layanan bimbingan dan konseling

merupakan suatu rangkaian kegiatan terencana, terorganisasi, dan terkoordinasi selama periode waktu tertentu dalam membantu siswa memahami perkembangan diri dan pemecahan masalahnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dra. Hj. Nurkhalishah, MG, M.Ag selaku Kepala MAN Binjai (Tanggal 17 April 2014, Pukul 10.05 WIB) di kantor Kepala Madrasah MAN Binjai mengenai program bimbingan konseling di MAN Binjai dikemukakan sebagai berikut:

Program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di MAN Binjai mulai dari AKS (analisis kebutuhan siswa) sampai kepada kegiatan pendukung yang meliputi aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus kunjungan rumah, dan alih tangan kasus. Selain itu penyusunan dan layanan konsultasi, kemudian beberapa layanan yang dikembangkan disini mulai dari layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran, konseling pribadi, bimbingan kelompok, konseling kelompok, mediasi dan advokasi.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan oleh kepala madrasah dapat diketahui dalam program bimbingan dan konseling sejumlah bidang kegiatan layanan, kegiatan pendukung dilaksanakan disesuaikan dengan pola BK 17, mulai dari analisis kebutuhan siswa sampai kepada kegiatan pendukung dan beberapa layanan yang dikembangkan.

Pelaksanaan kegiatan layanan orientasi, utamanya melayani siswa baru. Kegiatan ini sejalan dengan Masa Orientasi Peserta Didik Baru (MOPDB) untuk mengenalkan kepada siswa tentang lingkungan fisik, sosial, manajemen,

organisasi dan pembelajaran di madrasah supaya siswa mampu beradaptasi dengan baik untuk mendukung pembelajaran.

Kegiatan layanan orientasi memberikan informasi yang luas dan komprehensif, sehingga kegiatan ini diisi dengan ceramah pihak terkait. Selama ini di MAN Binjai, layanan orientasi ini melibatkan sejumlah narasumber, yaitu : Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Binjai, BNN kota Binjai, kepala seksi Pendidikan Madrasah kemenag Binjai, Arhanud, menangani baris berbaris, pramuka dari Reskrim kota Binjai.

Kegiatan ini berlangsung tiga hari, yang juga mengenalkan visi, misi, tujuan, struktur organisasi madrasah, dan cara belajar yang efektif. Hal ini bermanfaat bagi siswa untuk memudahkan pengenalan lingkungan pembelajaran di madrasah aliyah. Secara manajerial, kegiatan layanan orientasi ini dikoordinasikan oleh wakil kepala madrasah II bidang kesiswaan dibantu oleh staf dan guru.

b. Kegiatan Layanan Informasi

Kegiatan layanan informasi dilaksanakan oleh guru pembimbing, atau konselor dalam memudahkan siswa untuk belajar dan memahami potensi dirinya agar lebih maksimal dalam memecahkan masalah. Kegiatan ini menjadi bagian utama tugas guru BK dalam membantu siswa di madrasah ini agar pembelajarannya maksimal. Layanan informasi ini dilakukan guru BK sejak dari pemilihan jurusan, dengan data siswa dari guru, dan wali kelas.

c. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Kemudian dalam pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling, khususnya pelaksanaan bimbingan karier yang diprioritaskan untuk siswa kelas X dalam menentukan jurusan yang tepat, dan kelas XII semester I dan II untuk mengetahui kemampuan umum serta bakat para siswa, yang dijangkau pada pemilihan karier kedepan dalam memilih perguruan tinggi dan jurusannya yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan siswa. Guru BK bekerjasama dengan guru wali kelas untuk menentukan pilihan perguruan tinggi.

d. Kegiatan Layanan Perorangan

Kegiatan layanan perorangan dilaksanakan dengan memperhatikan masalah pembelajaran dan pribadi yang menurut guru kelas perlu mendapat perhatian, lalu diterangkan kepada guru pembimbing untuk membantu secara pribadi sehingga anak kembali termotivasi kepada kegiatan pembelajaran. Layanan konseling perorangan ini dapat berlangsung secara terus menerus dan dari waktu ke waktu.

e. Kegiatan Layanan Kelompok

Kegiatan layanan kelompok dengan menggunakan lebih dahulu instrumen alat ungkap masalah (AUM), lalu masalah teridentifikasi, baik individu maupun kelompok. Masalah yang sama dikelompokkan dengan besaran 5, 8 atau 10 orang setiap kelompok untuk dibantu pemecahannya dengan diskusi, dan dialog sehingga siswa saling berkomunikasi

untuk memahami masalahnya dan mengambil keputusan pemecahan masalah. Kegiatan ini minimal 1 x dilaksanakan dalam satu semester.

f. Kegiatan Layanan Konsultasi

Kegiatan layanan konsultasi di MAN Binjai dilaksanakan dengan membicarakan kasus pihak ketiga, yaitu orang tua yang datang, atau temannya membicarakan masalah atau kasus salah seorang siswa untuk dipecahkan secara bersama dan mendiskusikan bersama pihak ketiga. Layanan konsultasi ini bertujuan untuk membantu siswa dengan kemampuannya sendiri dapat menangani kondisi dan mengatasi permasalahan pihak ketiga.

g. Kegiatan Layanan Mediasi

Kegiatan layanan mediasi bersifat incidental dan dilaksanakan jika ada siswa mengalami salah paham dengan siswa lain. Maka guru BK selama ini di MAN Binjai melakukan mediasi agar terbentuk kesepahaman tentang pentingnya dan indahnya pertemanan antar siswa untuk sama-sama meraih prestasi dan kemajuan.

h. Kegiatan Layanan Advokasi

Kegiatan layanan advokasi di MAN Binjai dilaksanakan jika antara siswa dan guru berbenturan mengenai masalah tertentu. Untuk itu, guru BK berusaha mendampingi siswa memberikan pembelaan dalam menyampaikan kebenaran dan hak-haknya jangan sampai disalahkan dengan mengorbankan kepentingan dan hak siswa.

Berdasarkan observasi terhadap berbagai kegiatan dan objek layanan konseling, dapat diketahui bahwa pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MAN Binjai mencakup berbagai program yang mengedepankan tentang analisis kebutuhan siswa sampai kepada kegiatan pendukung dan berbagi layanan dalam bimbingan konseling yang didasarkan pada kebutuhan nyata dan kondisi objektif perkembangan peserta didik.

Hal ini menunjukkan diperlukannya *needs assessment* terhadap kebutuhan atau permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik pada suatu institusi sebagaimana di MAN Binjai serta dalam upaya guru BK memahami perkembangan siswa. Dengan begitu, ketepatangunaan fungsi program layanan yang disusun, akan menjadi alat bagi terjalannya manfaat bimbingan konseling sebagai suatu proses membantu individu untuk mencapai perkembangan yang optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Surya Sudariyanto, S.Pd selaku WKM bagian Kurikulum MAN Binjai (Tanggal 7 April 2015, pukul 10.25 WIB) di ruang guru MAN Binjai mengenai program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di MAN binjai dapat dikemukakan sebagai berikut:

Program bimbingan dan konseling di MAN Binjai selama ini sudah banyak dilaksanakan seperti layanan orientasi, informasi, perorangan, kelompok, dan penempatan sebagai bimbingan karier dan lainnya. Itu tetap selalu dilakukan oleh guru BK. Dan guru Bk kami cukup banyak peranan, dan peran-peran di bimbingan dan

konseling tersebut guru BK laksanakan semaksimal mungkin.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan oleh WKM Kurikulum diatas dapat dikemukakan bahwa untuk pelaksanaan program layanan bimbingan konseling di MAN Binjai mencakup berbagai layanan dalam bimbingan konseling. Dalam program bimbingan konseling itu selalu dilakukan oleh guru-guru pembimbing yang memiliki perannya masing-masing dalam program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan secara maksimal.

Sejalan dengan penjelasan catatan lapangan hasil wawancara dengan Dra. Hj. Husniah selaku kordinator BK MAN Binjai (Tanggal 10 April 2015, Pukul 10.55 WIB) di ruangan bimbingan dan konseling di MAN Binjai mengenai pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di MAN Binjai dapat dikemukakan sebagai berikut:

Kami menyusun rencana mulai dari program tahunan, semester, bulanan, mingguan. Itulah menjadi program harian. Kemudian dalam program layanan Bimbingan konseling itu ada untuk anak kelas X, XI, XII. Kelas XII itu lebih dikhususkan ke bimbingan karier. Jadi bimbingan karier yang dibahas ialah kemampuan siswa, ada kemampuan umum dan ada kemampuan bakatnya. Jadi bimbingan karier, kita khususkan ke kemampuan bakatnya, itulah nanti yang kami jaring ke program bimbingan karier. Selanjutnya kami memperkenalkan bakat itu ke dunia luar, seperti dunia pendidikan, dunia pekerjaan, itu kami perkenalkan kepada siswa, sehingga dengan bakat siswa yang

dimiliki, siswa bisa tahu kemana arah siswa bekerja nanti, sehingga siswa bisa tahu memilih perguruan tinggi. Dalam perguruan tinggi kita perkenalkan universitas-universitas, kemudian program-program studi. Kemudian kita kaitkan dengan lapangan-lapangan kerja yang tersedia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Surya Sudariyanto, S.Pd selaku WKM bagian Kurikulum MAN Binjai (Tanggal 7 April 2015, pukul 10.26 WIB) di ruang guru MAN Binjai mengenai bagaimana perumusan program bimbingan dan konseling khususnya bimbingan karier yang dilaksanakan di MAN Binjai dapat dikemukakan sebagai berikut:

Pertama guru BK masuk ke kelas XII, XI, dan X, tapi lebih fokus ke kelas XII mengarahkan kepada penjelasan tentang perguruan tinggi, dunia kerja yang selalu dilakukan guru BK dengan masuk ke dalam ruang-ruang kelas. Disamping itu juga guru BK melayani ketika ada siswa yang meminta arahan dengan dialog khusus dengan guru BK tentang karier kedepan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikemukakan perumusan program bimbingan karier yang dilakukan yang pertama sekali memberikan penjelasan dan informasi tentang perguruan tinggi dan dunia kerja. Berdasarkan keterangan tersebut diketahui bahwa dengan informasi dan pemahaman baik terhadap karier siswa dapat merencanakan karier kedepannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Husniah selaku kordinator BK MAN Binjai (Tanggal 10 April

2015, Pukul 10.56 WIB) di ruangan bimbingan dan konseling MAN Binjai mengenai bagaimana perumusan program bimbingan dan konseling khususnya bimbingan karier yang dilaksanakan di MAN Binjai dapat dikemukakan sebagai berikut:

Program di bimbingan konseling khususnya bimbingan karier dilaksanakan oleh guru pembimbing bekerjasama dengan tenaga-tenaga dari luar, seperti menghadirkan komjen-komjen dari Jepang, untuk mengenalkan perguruan tinggi di luar negeri. Karena siswa MAN Binjai diharapkan mampu melanjutkan ke perguruan tinggi di luar negeri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Husniah selaku kordinator BK MAN Binjai (Tanggal 10 April 2015, Pukul 10.58 WIB) di ruangan bimbingan dan konseling MAN Binjai mengenai siapa saja yang dilibatkan dalam pelaksanaan program bimbingan karier di MAN Binjai dapat dikemukakan sebagai berikut:

Yang dilibatkan dalam pelaksanaan program bimbingan karier di MAN Binjai guru guru di MAN, kemudian kita melibatkan petugas-petugas dari universitas yang ada baik itu seperti UMSU, LP3I dan universitas yang ada.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikemukakan bahwa dalam pelaksanaan program bimbingan karier melibatkan semua unsur baik itu dari sekolah maupun dari pihak luar yang berkompeten untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai masalah pendidikan dan pekerjaan yang dipilih.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikemukakan bahwa dalam pelaksanaan program layanan bimbingan karier oleh guru pembimbing yang berkejasama dan menggandeng dari pihak-pihak yang berkompeten memberikan informasi dan pengenalan terhadap perguruan tinggi, baik itu bentuk perguruan tinggi di dalam negeri ataupun luar negeri. Karena diharapkan siswa setelah menyelesaikan pendidikan, tidak hanya terfokus untuk memasuki perguruan tinggi di dalam negeri, melainkan juga diharapkan para siswa dapat melanjutkan pendidikan di luar negeri.

Dalam hal ini juga membuat para siswa dapat menggali informasi tentang perguruan tinggi yang mereka masuki nantinya setelah menyelesaikan pendidikannya. Dan juga tentunya siswa memiliki banyak pilihan setelah menyelesaikan pendidikan untuk memasuki perguruan tinggi, baik itu pilihan memasuki perguruan tinggi di dalam negeri maupun di luar negeri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Nurkhalishah, MG, M.Ag selaku kepala madrasah MAN Binjai (Tanggal 17 April 2015, Pukul 10.10 WIB) di ruang kepala madrasah mengenai untuk apa program bimbingan karier dilaksanakan di MAN Binjai dapat dikemukakan sebagai berikut:

Bimbingan karier memang perlu dilaksanakan, ketika siswa melanjutkan ke perguruan tinggi, siswa akan mengkondisikan karier mereka kepada guru BK. Karena dengan adanya koordinasi dan komunikasi bimbingan dari guru BK siswa-siswi mengetahui kemana arah

setelah tamat. Terutama guru BK merujuk kepada nilai-nilai, sehingga nanti jangansampai salah penempatan.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas dapat diketahui bahwa program bimbingan karier memberikan pemahaman arah kepada para siswa setelah menyelesaikan pendidikan agar nanti setelah menyelesaikan pendidikan para siswa dapat lebih mengetahui dunia pendidikan dan dunia kerja. Dalam hal ini juga siswa mengkordinasikan kepada guru pembimbing untuk menentukan pilihan setelah menyelesaikan pendidikan dengan mengkomunikasikannya kepada guru pembimbing yang merujuk pada nilai-nilai, sehingga nantinya setelah tamat tidak terjadi salah penempatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Husniah selaku kordinator BK MAN Binjai (Tanggal 10 April 2015, Pukul 10.57 WIB) di ruangan bimbingan dan konseling MAN Binjai mengenai untuk apa program bimbingan karier dilaksanakan di MAN Binjai dapat dikemukakan sebagai berikut:

Program bimbingan karier dilaksanakan di MAN Binjai supaya siswa siswi di MAN Binjai, mengetahui dunia kerja, dan mengetahui dunia pendidikan, sesudahnya nanti siswa siswi tamat dari MAN Binjai, baik itu didalam negeri maupun luar negeri.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas dapat dipahami bahwa program bimbingan karier memberikan pemahaman mengenai perguruan tinggi maupun dunia kerja

aga para siswa setelah menyelesaikan pendidikannya dapat mengetahui pilihan mereka nantinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dra. Hj. Nurkhalishah, MG, M.Ag selaku kepala madrasah MAN Binjai (Tanggal 17 April 2015, Pukul 10.11 WIB) di ruang kepala madrasah mengenai siapa saja yang dilibatkan dalam program bimbingan karier di MAN Binjai dapat dikemukakan sebagai berikut:

Yang dilibatkan daalam pelaksanaan program bimbingan karier di MAN Binjai pertama kali siswa itu sendiri yang sudah berkonsultasi dengan orang tua siswa, kemudian guru pembimbing, yang tak luput dari kordinator WKM Kurikulum.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas dapat dipahami bahwa dalam program bimbingan karier dilibatkan siswa yang telah berkonsultasi dengan oran tua siswa mengenai karier kedepannya. Kemudian juga WKM Kurikulum yang berkejasama dengan guru pembimbing dalam program bimbingan karier.

Dalam perkembangan karier siswa konsep diri merupakan hasil interaksi kemampuan bawaan keadaan fisik, kesempatan berperan, dan evaluasi apakah peranan yang dimainkan itu memperoleh persetujuan orang yang lebih tua atau atasan dan teman-teman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Surya Sudariyanto, S.Pd selaku WKM bagian Kurikulum MAN Binjai (Tanggal 7 April 2015, pukul 10.26 WIB) di ruang guru MAN Binjai mengenai siapa saja yang dilibatkan dalam

pelaksanaan program bimbingan karier yang dilaksanakan di MAN Binjai dapat dikemukakan sebagai berikut:

Yang dilibatkan dalam pelaksanaan program bimbingan karier di MAN Binjai yang jelas personel-personel sekolah dan seluruhnya, tapi yang sering dilibatkan ialah wali kelas kemudian wakil-wakil kepala disamping juga pimpinan sekolah.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas dapat dikemukakan bahwa dalam pelaksanaan program bimbingan karier melibatkan semua unsur yang ada disekolah untuk menukung program bimbingan tersebut berjalan secara optimal.

Pelaksanaan program bimbingan karier akan menampakkan hasil yang lebih bermakna apabila dilaksanakan oleh suatu tim, (*team work*). Di dalam suatu tim petugas yang terlibat di dalamnya akan dapat saling bekerja sama, saling bantu membantu, tolong menolong, bertukar pikiran, pandangan dan pengalaman serta bekerja secara bersama-sama

Dalam hal ini pelaksanaan program bimbingan karier di sekolah perlu mengikuti pola kerja yang sistematis, sehingga program bimbingan karier dapat terlaksana dengan baik. Tanpa sistem kerja yang baik, pelaksanaan bimbingan karier di sekolah kurang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Surya Sudariyanto, S.Pd selaku WKM bagian Kurikulum MAN Binjai (Tanggal 7 April 2015, pukul 10.27 WIB) di ruang guru MAN Binjai mengenai mengapa perlu dilaksanakan program

bimbingan karier di MAN Binjai dapat dikemukakan sebagai berikut:

Sangat perlu sekali karena siswa MAN sangat minim sekali pengetahuan tentang karier. Karier ini berarti menuju harapan masa depan yang lebih baik. walaupun ada siswa yang sudah mengetahui, tapi perlu diperkuat supaya mereka lebih yakin. Dan ada sama sekali belum mengetahui, akhirnya siswa mengetahui.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikemukakan bahwa dalam pelaksanaan program bimbingan karier diharapkan memberi pengetahuan dan pemahaman tentang karier kepada siswa agar nantinya setelah menyelesaikan pendidikan siswa dapat menentukan arah karier yang sesuai agar harapan di masa depan siswa menjadi lebih baik.

Dalam hal ini secara umum bimbingan karier bertujuan untuk membantu para siswa agar memperoleh pemahaman diri dan pengarahan diri dalam proses mempersiapkan diri untuk mencapai tujuan tersebut perlulah kiranya disusun suatu program bimbingan karier yang di rencanakan dengan matang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Husniah selaku kordinator BK MAN Binjai (Tanggal 10 April 2015, Pukul 10.59 WIB) di ruangan bimbingan dan konseling MAN Binjai mengenai mengapa perlu dilaksanakan program bimbingan karier di MAN Binjai dapat dikemukakan sebagai berikut:

Sangat perlu sekali program bimbingan karier dilaksanakan di MAN Binjai, supaya siswa mengetahui

dunia pendidikan, baik itu di dalam daerah ataupun luar daerah, misalnya Sumatera, Jawa bahkan luar negeri. Apabila tidak ada bimbingan karier, siswa tidak mengetahui dunia pendidikan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikemukakan bahwa program bimbingan karier perlu dilaksanakan untuk memberi pemahaman sesuai bakat minat yang ada sebagai pemilihan karier kedepan. Dan diharapkan setelah menyelesaikan pendidikan siswa mengetahui arah untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Hal ini didasarkan selaras dengan pokok pikiran dan keyakinan bahwa pendidikan formal atau dalam sekolah bertujuan memberikan dasar-dasar serta persiapan untuk kehidupan yang lebih bermakna bagi anak apabila dia kelak menjadi dewasa, maka dari itu sekolah berkewajiban memberikan program-program pendidikan yang memungkinkan para siswa untuk mengenal, memilih, memutuskan dan merencanakan pendidikan selanjutnya dan jabatan atau karier yang sesuai dengan potensi-potensi yang dimilikinya.

Dalam rangka pelaksanaan layanan bimbingan karier, kepada setiap pendidik dituntut untuk memahami dengan mendalam dan seksama mengenai dasar-dasar atau pokok-pokok pikiran yang melandasi pelaksanaan bimbingan karier di sekolah, sehingga diharapkan pada para pendidik untuk dapat memperkokoh keyakinan tentang tanggung jawab yang lebih besar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Nurkhalishah, MG, M.Ag selaku kepala madrasah MAN Binjai (Tanggal 17 April 2015, Pukul 10.12 WIB) di ruang Kepala Madrasah mengenai peranan Kepala Madrasah dalam pelaksanaan bimbingan karier di MAN Binjai dapat dikemukakan sebagai berikut:

Peranan kepala sekolah dalam pelaksanaan bimbingan karier mengkoordinasi dan mengkomunikasikannya kepada WKM Kurikulum dan kepada guru BK serta wali kelas agar mereka dapat menanggapi apa yang diinginkan siswa sesuai dengan nilai-nilai yang dimiliki.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikemukakan bahwa dalam peranan kepala sekolah mengambil peranan dengan mengkomunikasikan dan berkordinasi dengan semua unsur sekolah untuk bersama-sama menanggapi dan memahami potensi-potensi dasar seperti, minat, sikap, kecakapan dan cita-cita siswa dengan memahami nilai-nilai yang ada pada dirinya

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Husniah selaku kordinator BK MAN Binjai (Tanggal 10 April 2015, Pukul 11.00 WIB) di ruangan bimbingan dan konseling MAN Binjai mengenai bentuk pelaksanaan bimbingan karier di MAN Binjai dapat dikemukakan sebagai berikut:

Bentuk pelaksanaannya bisa melalui klasikal, bisa melalui kelompok. Bahkan bisa melalui konseling individu. Karena siswa sering bertanya kepada guru BK tentang masuk ke universitas yang jurusannya sesuai dengan minatnya, tapi orang tuanya berkeinginan yang

lain. Disinilah terjadi konflik antara kemauan anak dan kemauan orang tua.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa dalam bentuk pelaksanaan bimbingan karier menggunakan metode bentuk klasikal dan kelompok. Dan apabila terjadi ketidaksesuaian pemilihan karier antara siswa dan orang tua siswa maka bentuk pelaksanaannya dengan metode konseling individu.

Pendekatan kelompok dalam bimbingan karier akan memungkinkan masalah yang bersangkutan paut dengan karier dapat ditangani untuk semua siswa di sekolah. Supaya memiliki keterampilan dalam proses pengambilan keputusan mengenai apa yang dicita-citakan, pekerjaan, jabatan atau karier yang utama dimasa depan. Untuk mencapai tujuan itu para siswa perlu memahami dirinya sendiri dan lingkungannya serta dapat mengambil keputusan yang bermakna bagi dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Nurkhalishah, MG, M.Ag selaku kepala madrasah MAN Binjai (Tanggal 17 April 2015, Pukul 10.13 WIB) di ruang kepala madrasah mengenai hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan bimbingan karier dapat dikemukakan sebagai berikut:

Hambatannya kami tidak mengkondisikan guru BK masuk kedalam kelas, perminggu satu jam minimal, akan tetapi apabila tidak adakehadiranguru, disinilah guru BK menggunakan waktu untuk melaksanakan kegiatan bimbingan karier.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan bimbingan karier terletak pada guru pembimbing yang tidak memiliki jam masuk ke kelas untuk memberikan informasi dan pemahaman mengenai karier, tetapi hal ini guru pembimbing mempunyai alternatif lain dengan menggunakan waktu melaksanakan kegiatan bimbingan karier apabila tidak ada kehadiran guru di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Surya Sudariyanto, S.Pd selaku WKM bagian Kurikulum MAN Binjai (Tanggal 7 April 2015, pukul 10.28 WIB) di ruang guru MAN Binjai mengenai hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan bimbingan karier di MAN Binjai dapat dikemukakan sebagai berikut:

Hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan bimbingan karier tidak terlalu signifikan, tetapi memang persoalan waktu. Misalnya guru BK ingin memasuki kelas dan memberikan bimbingan, tapi karena ada hal-hal dan kegiatan lain itu yang sangat menghambat.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikemukakan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan karier hambatan yang sangat mendasar pada persoalan waktu. Artinya guru pembimbing tidak memiliki jam khusus untuk melakukan pelaksanaan bimbingan karier.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dra. Hj. Husniah selaku kordinator BK MAN Binjai (Tanggal 10 April 2015, Pukul 11.01 WIB) di ruangan bimbingan dan konseling MAN

Binjai mengenai hambatan yang ditemukan dalam melaksanakan bimbingan karier di MAN Binjai dapat dikemukakan sebagai berikut:

Hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan bimbingan karier, seperti ada siswa yang kurang memahami bakatnya karena pengaruh lingkungan, akibatnya dalam pemilihan jurusan tidak sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikemukakan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan karier yang menjadi hambatan ialah ketidakpahaman siswa memahami bakat, minat dan potensi yang dimilikinya. Bakat memiliki pengaruh dalam perkembangan karier siswa kedepan nantinya khususnya dalam kesesuaian bakat dengan pilihan karier atau individu cenderung memilih program studi yang sesuai dengan bakatnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Nurkhalishah, MG, M.Ag selaku kepala madrasah MAN Binjai (Tanggal 17 April 2015, Pukul 10.14 WIB) di ruang kepala madrasah mengenai upaya untuk mengoptimalkan pelaksanaan bimbingan karier dapat dikemukakan sebagai berikut:

Upaya untuk mengoptimalkan pelaksanaan bimbingan karier guru BK harus membuat program dan tatap muka langsung dengan siswa yang diajak untuk diberi bimbingan karier. Yang jelas untuk guru BK yang membimbing 150 orang siswa terangkum semua. Tapi biasanya bimbingan karier itu lebih cenderung kita laksanakan untuk kelas XII.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikemukakan bahwa dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, upaya untuk mengoptimalkannya dengan membuat program dan secara tatap muka langsung dengan siswa. Hal ini juga di fokuskan kepada siswa kelas XII yang akan menyelesaikan pendidikan. Hal itu berguna agar para siswa nantinya mendapat pemahaman dan pengalaman mengenai karier kedepannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Husniah selaku kordinator BK MAN Binjai (Tanggal 10 April 2015, Pukul 11.02 WIB) di ruangan bimbingan dan konseling MAN Binjai mengenai upaya mengoptimalkan pelaksanaan bimbingan karier di MAN Binjai dapat dikemukakan sebagai berikut:

Upaya untuk mengoptimal pelaksanaan bimbingan karier, kami bersama guru pembimbing, kemudian bagian kurikulum memberikan informasi tentang bimbingan karier dengan menempelkan brosur-brosur berbagai bentuk perguruan tinggi, kemudian kami membagikan kepada siswa- siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikemukakan diatas dapat dikemukakan bahwa upaya untuk mengoptimalkan pelaksanaan bimbingan karier menggerakkan semua unsur yang terkait. Metode yang dilakukan dengan cara menginformasikan berbagai macam bentuk perguruan tinggi dan lapangan pekerjaan dalam bentuk brosur-brosur yang ditempelkan di mading sekolah ataupun dengan membagikannya kepada siswa.

Dengan pemahaman siswa tentang karier maka siswa di harapkan mampu mempersiapkan diri sebaik mungkin dalam menghadapi dunia karier. Salah satu persiapan yang dapat dilakukan siswa adalah melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebelum terjun ke dunia karier.

Banyak perguruan tinggi yang menyediakan berbagai pilihan studi, diantara satu perguruan tinggi dengan perguruan tinggi lainnya pada umumnya ada kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh sebab itu, seseorang yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi harus melakukan pertimbangan terhadap beberapa hal, di antaranya antara lain bakat yang di milikinya, minat, serta kepribadiannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dra. Hj. Nurkhalishah, MG, M.Ag selaku kepala madrasah MAN Binjai (Tanggal 17 April 2015, Pukul 10.15 WIB) di ruang kepala madrasah mengenai seberapa tinggi minat siswa MAN Binjai memasuki perguruan tinggi dikemukakan sebagai berikut:

Alhamdulillah, cukup tinggi minatnya, ada yang mendaftar ke universitas Gajah Mada dan ada yang ke IPDN. Dan lebih kurang 105 siswa dua tahun terakhir masuk ke perguruan tinggi negeri, seperti IPDN, UIN Jakarta, UIN Yogya, UIN Malang, UIN Malikul Saleh, UNIMED, USU, Polmed, PT KAI, dan juga UIN Medan dan selebihnya siswa memasukiperguruan swasta.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dikemukakan bahwa minat siswa untuk melanjutkan studi sangat tinggi. Hal ini

terlihat dari beberapa tahun belakangan banyaknya siswa mendaftar ke berbagai perguruan tinggi yang ada, baik itu yang berada di Sumatera maupun di Jawa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Surya Sudariyanto, S.Pd selaku WKM bagian Kurikulum MAN Binjai (Tanggal 7 April 2015, pukul 10.29 WIB) di ruang guru MAN Binjai mengenai seberapa tinggi minat siswa MAN Binjai memasuki perguruan tinggi dapat dikemukakan sebagai berikut:

Luar biasa, tahun lalu dari siswa yang ingin masuk ke perguruan tinggi negeri melalui jalur SNMPTN dan PTAI dari 190 siswa yang masuk ke perguruan tinggi negeri sekitar 120. Itu artinya 50 persen keatas siswa MAN Binjai ingin masuk ke perguruan tinggi dan itu yang belum termasuk perguruan tinggi swasta.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikemukakan bahwa minat siswa sangat antusias untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Bebagi cara ditempuh mahasiswa untuk bisa melanjutkan ke perguruan tinggi, termasuk melalui jalur SNMPTN dan PTAI. Dan berdasarkan data, dari 190 siswa 120 diantaranya masuk ke perguruan tinggi negeri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Husniah selaku kordinator BK MAN Binjai (Tanggal 10 April 2015, Pukul 11.03 WIB) di ruangan bimbingan dan konseling MAN Binjai mengenai seberapa tinggi minat siswa MAN Binjai memasuki perguruan tinggi dapat dikemukakan sebagai berikut:

Minat siswa memasuki perguruan tinggi sangat tinggi. Rata rata semua siswa MAN Binjai berkeinginan melanjutkan ke perguruan tinggi, sekitar 80 sampai 90 persen siswa MAN Binjai ingin melanjutkan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan penjelasan diatas yang dapat dikemukakan bahwa dalam hal melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa sangat bersemangat untuk menempuhnya. Karena dari data yang ada, 80 sampai 90 persen siswa berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan tingginya minat siswa dalam hal melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini dapat diketahui dari data yang diperoleh. Artinya dalam hal ini siswa menyakini pentingnya pendidikan dalam menjamin karier yang baik di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Nurkhalishah, MG, M.Ag selaku kepala madrasah MAN Binjai (Tanggal 17 April 2015, Pukul 10.17 WIB) di ruang kepala madrasah mengenai usaha yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan keberhasilan siswa MAN Binjai memasuki perguruan tinggi seberapa tinggi dapat dikemukakan sebagai berikut:

Usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan keberhasilan siswa memasuki perguruan tinggi ialah dengan meningkatkan nilai UN, meskipun nilai UN bukan standar kelulusan pada siswa, namun mereka diberi les tambahan yang dikordinirkan oleh guru-guru MAN, dan juga mereka mengikuti

kegiatan *try out*, dan juga kami memanggil pihak dari bimbel.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dikemukakan bahwa usaha yang dilakukan dalam meningkatkan keberhasilan siswa memasuki perguruan tinggi dengan meningkatkan hasil ujian nasional. Cara yang ditempuh untuk meningkatkan nilai ujian nasional dengan memberi les tambahan yang dikoordinir langsung oleh guru-guru. Dan juga dalam hal meningkatkan nilai ujian nasional, sekolah berkerjasama dengan pihak-pihak yang berkompeten, salah satunya dengan memanggil pihak dari bimbel untuk meningkatkan hasil ujian nasional para siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Surya Sudariyanto, S.Pd selaku WKM bagian Kurikulum MAN Binjai (Tanggal 7 April 2015, pukul 10.30 WIB) di ruang guru MAN Binjai mengenai usaha yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan keberhasilan siswa memasuki perguruan tinggi dapat dikemukakan sebagai berikut:

Salah satunya kita memberikan bimbingan karier, dan bagian kurikulum melakukan hal yang sama bekerjasama dengan BK. Kemudian kita melibatkan alumni dengan mengundang untuk hadir ke sekolah, dan kami memberikankesempatan untuk masuk ke dalam kelas memberikan informasi-informasi kepada siswa-siswa MAN binjai. Selain juga alumni, kita jugamelibatkan pihak-pihak atau lembaga yang ingin memperkenalkan perguruan tinggi, contohnya bimbel Ganesha operation. Mereka selalu memberikan motivasi tentang kiat-kiat memasuki perguruan tinggi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikemukakan bahwa dalam usaha meningkatkan keberhasilan siswa memasuki perguruan tinggi yaitu memberikan bimbingan karier yang berkejasama dengan bagian kurikulum. Hal lain juga dengan melibatkan alumni yang diberikan kesempatan memberikan informasi mengenai pengalaman dan motivasi yang didapat dari perguruan tinggi. Cara lainnya juga dengan menggandeng pihak-pihak yang berkompeten dan yang ingin memperkenalkan perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dra. Hj. Husniah selaku kordinator BK MAN Binjai (Tanggal 10 April 2015, Pukul 11.04 WIB) di ruangan bimbingan dan konseling MAN Binjai mengenai usaha yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan keberhasilan siswa memasuki perguruan tinggi dapat dikemukakan sebagai berikut:

Usaha yang dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan keberhasilan siswa memasuki perguruan tinggi dengan memberikan motivasi, supaya siswa tidak hanya terfokus menimba ilmu sampai menengah atas saja. Karena sekarang dunia teknologi, jadi seorang siswa itu harus menghadapidunia globalisasi. Jadi siswa tidak kalah bersaing dengan kecanggihanteknologi sekarang. Maka dari itu siswa diberikan motivasi untuk melanjutkan pendidikan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dikemukakan dengan bahwa dengan memberikan motivasi kepada para siswa merupakan cara yang tepat unuk meningkatkan keberhasilan siswa memasuki perguruan tinggi. Dengan pemahaman yang baik diharapkan juga siswa tidak berhenti sampai menengah

atas saja melainkan meneruskan sampai jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang siswi (SS) kelas XII IPA 4 (Tanggal 10 April 2015, pukul 09.00) di LAB.IPA MAN Binjai mengenai melalui bimbingan karier apakah mampu meningkatkan keberhasilan siswa memasuki perguruan tinggi dapat dikemukakan sebagai berikut :

Mungkin dapat, karena melalui bimbingan karier guru BK mendorong dan memberi semangat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang siswa (MRA) kelas X (Tanggal 18 April 2015, pukul 14.05) di rumah peneliti mengenai apakah melalui bimbingan karier dapat meningkatkan keberhasilan siswa memasuki perguruan tinggi dikemukakan sebagai berikut :

Saya rasa iya, karena pengetahuan saya dengan bimbingan karier yang diberikan guru BK saya merasa ada persiapan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, dengan belajar giat agar nilai UN saya bisa baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang siswi (SR) kelas XII IPA 4 (Tanggal 10 April 2015, pukul 09.00) di Laboratorium IPA MAN Binjai mengenai melalui bimbingan karier apakah mampu meningkatkan keberhasilan siswa memasuki perguruan tinggi dapat dikemukakan sebagai berikut :

Menurut saya ada, karena dengan bimbingan karier saya lebih banyak tahu perguruan tinggi yang akan saya masuki nantinya.

Dari beberapa penjelasan siswa diatas dapat ditarik kesimpulan mengenai pelaksanaan bimbingan karier yang dapat meningkatkan keberhasilan siswa memasuki perguruan tinggi. Karena dengan adanya bimbingan karier siswa dapat terdorong dan termotivasi untuk melanjutkan perguruan tinggi serta siswa dapat lebih memahami berbagai bentuk perguruan tinggi yang akan dimasuki nantinya.

Bimbingan karier siswa mutlak dibutuhkan untuk mendukung siswa untuk memiliki konsep diri yang utuh dan memberikan informasi yang tepat. Tujuan utama dari pelaksanaan bimbingan karier di sekolah agar siswa mampu mengidentifikasi dan membuat perencanaan karier di masa depan. Sekolah memiliki peran untuk membantu siswa dalam melakukan eksplorasi karier: mengidentifikasi perasaan suka terhadap karier pilihannya, menggali minat siswa, menggambarkan konsep diri siswa dalam kehidupan, berpikir positif tentang dirinya dan mengembangkan cita-citanya. Tidak lupa pula, sekolah juga memiliki peran sebagai rekan bagi orang tua siswa untuk dapat membimbing karier siswa dan mengembangkan potensi yang dimiliki dengan efektif dan efisien.

3. Pengorganisasian Sumberdaya Manusia Bimbingan dan Konseling di MAN Binjai

Secara struktural unit layanan bimbingan dan konseling di MAN Binjai berada di bawah koordinasi wakil kepala madrasah bidang kesiswaan. Pengorganisasi BK di

madrasah ini merupakan proses pengaturan sumberdaya personil Bimbingan dan Konseling di MAN Binjai sesuai data wawancara, observasi dan dokumen dapat dikemukakan sebagaimana dijelaskan kepala madrasah:

Koordinator BK diberikan surat tugas dan mengajar yang didalamnya dijelaskan untuk program BK dipimpin oleh satu orang koordinator dan 3 anggota. Selanjutnya Koordinator BK yang memberikan arahan dan mengkoordinir guru BK yang lain (anggota). Menjadi masalah dalam penerapannya adalah terdapat guru BK pindahan yang mana belum memiliki kemampuan dan keahlian sehingga kurang mampu dalam menerapkan BK di madrasah ini. Mungkin hal itu terjadi karena guru tersebut belum sertifikasi tapi ini kami khawatirkan dalam hal pengimplementasikan BK di madrasah ini karena terdapat guru BK sendiri kurang memahami TUPOKSI nya.

Proses pengaturan yang dilakukan kepala madrasah dalam menempatkan dan memberdayakan guru BK di madrasah ini, dijelaskan kepala madrasah sebagai berikut:

Selama ini di MAN Binjai, peran koordinator BK yang memiliki andil dalam memberdayakan guru BK yang lain, baik dari menginformasikan, mengkoordinasikan serta mengarahkan guru BK yang lain, namun penugasan konselor untuk setiap tahun di SK-kan oleh kepala madrasah dalam rangka pembagian tugas-tugasnya.

Pengaturan sumber daya guru BK di madrasah ini menurut kepala madrasah dalam wawancara dijelaskannya bahwa proses pengorganisasian sumberdaya untuk

pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dijelaskan kepala madrasah sebagai berikut:

Pengorganisasian sumberdaya untuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pertama tentu saja dengan membagi tugas dan membuat SK unit bimbingan dan konseling, agar dalam pelaksanaan program BK mudah tercapai, maka kerjasama antara guru BK dan guru lain serta dengan wali siswa juga dapat terlaksana komunikasi, koordinasi dan kerjasama untuk membantu memberikan layanan bimbingan dan konseling.

4. Pelaksanaan Evaluasi Bimbingan dan Konseling di MAN Binjai

Paparan data dalam bagian ini menjelaskan pelaksanaan evaluasi bimbingan dan konseling di MAN Binjai. Berdasarkan wawancara dengan Kepala MAN Binjai dapat dikemukakan sebagai berikut:

Evaluasi terhadap program bimbingan dan konseling dengan cara meminta laporan Koordinator BK tentang kinerja yang selama ini dilakukan oleh koordinator dan guru bimbingan dan konseling di MAN Binjai. Adapun yang terlibat dalam evaluasi program bimbingan dan konseling di madrasah ini adalah Koordinator BK, guru-guru BK, kepala sekolah, dan secara administrasi tata usaha juga ikut terlibat di dalamnya.

Ketika ditanyakan mengenai alasan melakukan evaluasi bimbingan dan konseling di MAN Binjai, dapat dikemukakan penjelasan Kepala Madrasah sebagai berikut:

Karena dengan adanya evaluasi kita akan mengetahui program itu sudah berjalan, dan evaluasi ini dilakukan dalam bimbingan dan konseling dilaksanakan, sekaligus

untuk mengetahui sejauh mana Program BK sudah terlaksana di Madrasah ini, serta mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa dalam belajar.

Pengorganisasian sumberdaya madrasah yang dilakukan dalam rangka memberhasilkan bimbingan dan konseling di madrasah aliyah ini dijelaskan guru BK sebagai berikut:

Kita disini, duduk diajak kerjasama demi kepentingan anak (siswa) terutama dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan kepribadian sehingga mampu mengatasi masalah pribadi, baik dalam belajar maupun pergaulan sosial.

Adapun yang bertanggung jawab dalam mengelola tugas pokok dan fungsi bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri ini, dijelaskan sebagai berikut:

Koordinator BK itu sendiri, guru-guru BK, dan ditambah WKM kesiswaan.

Tujuan pengorganisasian sumberdaya dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri ini dijelaskan sebagai berikut:

Supaya program BK yang telah disusun berjalan sesuai dengan apa yang kita inginkan. Program terlaksana dengan teratur, terkendali dan akuntabel dalam pencapaian tujuannya.

Adapun uraian tugas bidang bimbingan dan konseling yang ditetapkan di Madrasah Aliyah Negeri Binjai, dijelaskan sebagai berikut:

Uraian tugas bimbingan dan konseling di MAN Binjai ini dilaksanakan dengan berpedoman kepada pola 17+, yang dimaksudkan semua permasalahan pembelajaran dapat diatasi dengan baik dan menyeluruh.

Pelaksanaan program bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri Binjai ini dijelaskan sebagai berikut:

Ini sesuai dengan program yang telah disusun dengan layanan konseling individu, kelompok, maupun informasi.

Tujuan pelaksanaan program bimbingan dan konseling di Madrasah ini, dijelaskannya sebagai berikut:

Membuat siswa bebas dari problem-problem yang telah dihadapi, sehingga proses berjalan lancar.

Pelaksanaan evaluasi bimbingan dan konseling, dijelaskan sebagai berikut:

Perlunya observasi lapangan, memperhatikan perilaku anak yang telah diproses.

Evaluasi program bimbingan dan konseling ini dilaksanakan di MAN Binjai dijelaskannya sebagai berikut:

Untuk mengetahui problem – problem perubahan pada diri siswa yang bersangkutan. Di sisi lain, untuk mengetahui sejauh mana siswa itu sudah berubah perilakunya ke arah lebih baik/positif.

Wawancara dengan Ibu Diana Puspasari Rezeki, S.Psi (Konselor MAN Binjai) Tanggal 18 September 2015 pukul 09.32 WIB bertempat di ruangan BK MAN Binjai, adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

Sebagai konselor, kalau boleh tahu bagaimana proses penyusunan rencana bimbingan dan konseling di MAN Binjai?

Penyusunan dibuat secara berdasarkan program layanan, disitu ada RPP, layanan informasi, terus ada juga layanan bimbingan konseling, studi kasus.

Siapa saja yang dilibatkan dalam penyusunan rencana bimbingan dan konseling di Madrasah ini?

Yang terlibat itu biasanya kepala sekolah langsung, bisa juga ke bagian kesiswaan, selain itu juga di BK ada kordinator.

Mengapa mereka (staff) dilibatkan dalam penyusunan rencana bimbingan dan konseling di Madrasah ini?

Kita bisa tahu sejauh mana ruang lingkup sekolah ini, siapa-siapa saja dan apa yang paling menonjol, misalnya masalah prestasi belajar, kesulitan belajar.

Rencana apa saja yang ditetapkan dan dirumuskan dalam mensukseskan fungsi bimbingan dan konseling?

Kita panggil siswanya, trus pertemuan antara wali kelas, selanjutnya dengan siswa, seandainya dibutuhkan kita panggil orang tua siswa dan juga bagian kesiswaan dan di suatu tempat kita rumuskan.

Untuk apa program bimbingan dan konseling dirumuskan dan ditetapkan di Madrasah ini?

Salah santunya untuk membantu siswa, jadi siswa lebih mudah, misalnya dalam kesulitan belajar, hingga menjadi terbuka wawasannya, jadi sangat membantu siswa membebaskan dari kesulitannya.

Bagaimana pengorganisasian sumberdaya madrasah yang dilakukan dalam rangka memberhasilkan bimbingan dan konseling di madrasah ini?

Salin kerjasama semua pihak demi kepentingan anak (siswa), kita saling kordinasi dan kerjasama.

Siapa-siapa saja yang bertanggung jawab dalam mengelola tugas pokok dan fungsi bimbingan dan konseling di Madrasah?

Guru Bk yang bersangkutan, bisa juga disangkutpautkan di bagian kesiswaan, tapi misalnya tidak ada jalan keluar maka diberitahukan ke kepala sekolah.

Sepengetahuan ibu untuk apa pengorganisasian sumberdaya dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah ini?

Supaya apa yang kita inginkan, dan apa yang diharapkan siswa tercapai. Jadi sesuai dengan apa yang kita inginkan, dan sesuai apa yang di mau siswa, jadi keberhasilan siswa tercapai.

Bagaimana uraian tugas bidang bimbingan dan konseling yang ditetapkan di Madrasah ini?

Sesuai dengan pedoman BK (BK pola 17)

Bagaimana pelaksanaan program bimbingan dan konseling di Madrasah ini?

Disusun melalui RPP, jadi disitulah pelaksanaan yang pokoknya.

Apa tujuan pelaksanaan program bimbingan dan konseling di Madrasah ini?

Untuk membebaskan siswa dari masalah-masalahnya, bisa juga masalah dengan teman sebaya.

Bagaimana pelaksanaan evaluasi bimbingan dan konseling?

Bisa dilihat dari observasi lapangan, contohnya seperti *home visit*. Kita lihat juga tingkah laku anak sehari-hari.

Siapa saja yang terlibat dalam evaluasi program bimbingan dan konseling di Madrasah ini?

Guru BK, wali kelas, Kesiswaan, bisa juga kita cari informasi ke teman-temannya.

Kalau boleh tau, mengapa evaluasi program bimbingan dan konseling ini dilaksanakan?

Untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang sudah kita buat, termasuk juga observasi, melihat sejauh mana siswa sudah berubah.

Sepengetahuan ibu untuk apa dilakukan evaluasi bimbingan dan konseling dilaksanakan?

Untuk mengetahui perubahan siswa, dengan evaluasi apakah ada sedikit banyaknya perubahan siswa setelah kita melakukan konseling.

Wawancara dengan siswa MAN Binjai kelas XII IPA - 5 (Ma'riq Badrutamam. S) Tanggal 17 September 2015 Pukul 09.34 WIB bertempat di ruangan BK MAN Binjai, adapun hasilnya sebagai berikut:

Bagaimana perasaan anda belajar di MAN Binjai?

Awalnya dulu saya tidak berkeinginan untuk masuk MAN, karena saya ingin masuk ke SMA 2, dan ternyata ketika saya ikut tes di MAN, Alhamdulillah

lulus, walaupun setengah hati, tapi saya jalani dulu, akhirnya malah jadi kerasan/bahagia karena guru disini baik-baik, terus teman-teman juga sesama muslim jadi tidak ada diskriminasi, jadi akhirnya sampai sekarang kalau melihat sekolah lain, pokoknya MAN lah yang terbaik.

Apa saja kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di Madrasah ini?

Kalau di MAN ini, guru BK sering masuk ke kelas, apabila guru tidak hadir atau rapat. Kadang juga kami disuruh mengisi angket buat penilaian untuk kami, dan juga sering beberapa orang dipanggil ke ruang BK untuk sharing untuk mengetahui kami kedepannya. BK disini baik-baik, tidak ada yang memukul, tapi malah memberi nasihat dan motivasi buat kami.

Bagaimana menurut anda manfaat pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling Madrasah ini?

Alhamdulillah baik, karena kami sering dapat motivasi, saran, dan nasihat yang didukung dari BK jadi manfaatnya luar biasa.

Apa saja masalah yang dibantu, diatasi/dipecahkan oleh guru BK/Konselor di Madrasah ini?

Yang pertama masalah akhlak, karena rata-rata murid disini dari SMP, jadi sifat bandelnya masih terbawa sampai kesini. Nah, jadi yang bandel-bandel dipanggil, dikasih arahan untuk berubah. Terus juga, masalah pribadi juga sering, misalnya ada masalah dengan orang tua, jadi kami cerita dan BK memberi solusi agar hubungan dengan orang tua lebih dekat. Apapun masalah yang dihadapi siswa, Alhamdulillah BK mau menerima apapun masalah yang diceritakan, jadi semua masalah kami bisa terpecahkan di BK.

Wawancara dengan siswa MAN Binjai kelas XII IPA - 4 (M.R. Cahyadi) Tanggal 19 September 2015 Pukul 10.48 WIB bertempat di Mushola MAN Binjai, adapun hasilnya sebagai berikut:

Selama belajar di MAN Binjai, saya cukup bahagia, senang dan juga terlatih, merasa aman disini, tidak begitu banyak menghadapi masalah. Kegiatan belajar juga asyik, menyenangkan, interaktif dengan gurunya dan bisa mudah memahami pelajaran.

Kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di Madrasah ini, dijelaskan oleh siswa MAN Binjai sebagai berikut:

Khusus pribadi untuk saya sendiri, sejauh ini masih baik-baik saja, saya jarang masuk BK. Tapi biasanya apabila tidak ada guru, BK masuk ke kelas memberi bimbingan, misalnya mengenai rencana kedepan, bagaimana cara masuk universitas ataupun menyelesaikan masalah di dalam kelas, mengenai masalah tugas ataupun masalah dengan guru.

Manfaat pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di madrasah Aliyah Negeri Binjai, dijelaskan sebagai berikut:

Kalau pribadi saya sendiri, saya lebih mengetahui mengenai rencana masuk perguruan tinggi, seperti, strategi, tekniknya, apa yang harus dipelajari, dapat memahami potensi diri yang dimiliki, sehingga nanti tidak salah jalur apabila pemilihan jurusan ketika memasuki universitas.

Ketika ditanyakan kepada siswa mengenai masalah yang diatasi/dipecahkan oleh guru BK/Konselor di Madrasah ini, dijelaskannya sebagai berikut:

Konflik antar teman, biasanya mungkin karena masih SMA jadi masih labil, sehingga terjadi perpecahan, jadi salah satu guru BK masuk ke kelas menyelesaikan masalah secara sesakma, agar kedua belah pihak menjadi baik. Kemudian masalah yang sering terjadi, biasanya mengenai berpakaian (celana pensil) yang jadi trend, ataupun sepatu yang tidak hitam semua, yang tidak sesuai dengan peraturan, selanjutnya di panggil ke ruang BK untuk mengganti dengan sarung ataupun diganti dengan celana lain.

Wawancara dengan siswa MAN Binjai kelas XII IPA - 4 (M. Haikal Ansyari) Tanggal 19 September 2015 Pukul 10.51 WIB bertempat di Mushola MAN Binjai, berkenaan dengan perasaannya belajar di MAN Binjai, dijelaskannya sebagai berikut:

Mungkin di MAN Binjai ini, banyak hal yang kita tidak peroleh dari sekolah lain, misalnya kalau di sekolah lain hanya sekedar umumnya, tapi disini lebih di perdalam ke agamanya.

Lebih lanjut dijelaskan siswa berkenaan dengan kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di Madrasah ini, dikemukakannya sebagai berikut:

Biasanya BK memberi arahan, bagaimana kita masuk unvirsitas. Jadi guru BK memberikan supaya anak murid supaya lebih mandiri, sukses dan kedepannya menjadi anak yang bermoral.

Ketika ditanyakan berkenaan dengan manfaat pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling Madrasah ini, dapat dikemukakan sebagai berikut:

Banyak sekali manfaatnya, karena dari arahan-arahan dari BK itu sangat luar biasa, seperti kita bingung memilih universitas, jadi dari BK kita tahu universitas mana yang lebih baik.

Cakupan masalah yang dibantu, diatasi/dipecahkan oleh guru BK/Konselor di Madrasah ini, dijelaskan salah seorang siswa sebagai berikut:

Guru BK banyak memecahkan masalah, seperti masalah percintaan, jadi masalah itu menjadi bentrok, disitulah guru Bk menyelesaikannya. Kemudian memberi bimbingan kepada siswa kelas XII.

Wawancara dengan siswi MAN Binjai kelas XII IPS (Mutiarra) Tanggal 19 September 2015 Pukul 11.34 WIB bertempat di Mushola MAN Binjai, adapun hasilnya sebagai berikut:

Karena berhubung saya kelas XII, jadi pengalaman disini mungkin sudah lebih banyak. Saya lebih banyak mengetahui bagaimana proses belajar mengajar, dan juga bagaimana cara gurunya berinteraksi dengan siswanya. Cukup menyenangkan dan pengalaman karena sudah memilih MAN Binjai. Guru-gurunya asyik, beraneka ragam cara mengajarnya, ada yang cara belajarnya serius, ada juga yang serius tapi becanda.

Ketika ditanyakan kepada salah seorang siswa berkaitan dengan kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah ini, dijelaskan sebagai berikut:

Kalau kami kelas XII, guru BK masuk ke kelas menjelaskan atau menerangkan tentang memilih jurusan, memilih PTN, dan juga memberi bimbingan dan arahan. Dan juga waktu kelas X kami ditanya tentang kehidupan dirumah, dan juga interaksi dengan teman-teman satu kelas, apakah ada masalah.

Untuk mengetahui manfaat pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling Madrasah Aliyah ini, dapat diketahui dari hasil wawancara dengan siswa yang lain sebagai berikut:

Manfaatnya bagus, misalnya tempat wadah kita, bercerita, memberi nasehat, karena tidak semua guru bisa memberi nasehat, makanya ada bimbingan dan konseling untuk memberi nasehat yang memang benar-benar matang kedepannya.

Adapun masalah yang dibantu, diatasi/dipecahkan oleh guru BK/Konselor di Madrasah Aliyah ini, dikemukakan siswa dalam wawancara sebagai berikut:

Masalahnya banyak, tapi yang saya ketahui misalnya, masalah susah untuk belajar, dan juga sulit memahami karakter guru, misalnya juga ada masalah dengan keluarga, masalah dengan teman, dan juga sulit mengerjakan PR di rumah.

Wawancara dengan siswi MAN Binjai kelas XII IPS (Nuratika Dwi Syahfitri) Tanggal 19 September 2015 Pukul 11.40 WIB bertempat di Mushola MAN Binjai, adapun hasil wawancaranya berkenaan dengan perasaan siswa dalam belajar di madrasah ini dijelaskannya sebagai berikut:

Kalau ditanya perasaan saya belajar disini, ada senang dan ada juga tidak senangnya. Kalau senangnya bisa tergantung dari teman, dan juga guru, apabila ada guru yang menyenangkan.

Ketika ditanyakan kepada siswa berkaitan dengan kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah dijelaskan sebagai berikut:

Kalau yang namanya BK itu kan yang sering memberi bimbingan, arahan untuk menaati peraturan, dan juga memberi arahan bagaimana berteman yang baik, cara belajar yang baik, dan juga cara pengertian untuk ke guru.

Dalam wawancara dengan siswa mengenai manfaat pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling Madrasah aliyah negeri ini dijelaskannya sebagai berikut:

Kalu ditanya manfaatnya, yang namanya BK pasti bermanfaat, apalagi untuk siswa, karena apalagi siswa SMA masih labil, makanya perlu dapat arahan dari guru BK, sehingga dia tahu mana yang harus ditujunya.

Berkenaan dengan masalah-masalah yang dibantu, diatasi/dipecahkan oleh guru BK/Konselor di Madrasah Aliyah Negeri ini, dijelaskan sebagai berikut:

Kalau masalah sering disini, masalah peraturan, masalah keterlambatan, masalah atribut pakaian. Tapi kalau masalah keluarga jarang, karena jarang ada siswa yang mau curhat ke guru BK.

a) Program Bimbingan Karier

Kegiatan bimbingan konseling dapat mencapai hasil yang efektif bila mana dimulai dari adanya program yang disusun dengan baik. Penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah adalah seperangkat kegiatan yang dilakukan melalui berbagai bentuk survei, untuk menginventarisasi tujuan, kebutuhan, kemampuan sekolah, serta persiapan sekolah untuk melaksanakan program bimbingan dan konseling.

Program bimbingan berisi rencanan kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka pemberian layanan bimbingan dan konseling. Dalam hal ini, program bimbingan merupakan suatu rangkaian kegiatan terencana, terorganisasi, dan terkoordinasi selama periode waktu tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Nurkhalishah, MG, M.Ag selaku Kepala MAN Binjai (Tanggal 17 April 2014, Pukul 10.05 WIB) di kantor Kepala Madrasah MAN Binjai mengenai program bimbingan konseling di MAN Binjai dikemukakan sebagai berikut:

Program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di MAN Binjai mulai dari AKS (analisis kebutuhan siswa) sampai kepada kegiatan pendukung yang meliputi aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan ahli tangan kasus. Selain itu penyusunan dan konsultasi program, kemudian beberapa layanan yang dikembangkan disini mulai dari layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran, konseling pribadi, bimbingan kelompok, konseling kelompok, mediasi dan konsultasi.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan oleh kepala madrasah dapat diketahui dalam program bimbingan dan konseling sejumlah bidang kegiatan dan pelayanan pendukung dilaksanakan secara maksimal mungkin, mulai

dari analisis kebutuhan siswa sampai kepada kegiatan pendukung dan beberapa layanan yang dikembangkan.

Berdasarkan keterangan yang disampaikan diatas dapat diketahui bahwa program bimbingan dan konseling mencakup berbagai program yang di mengedepankan tentang analisis kebutuhan siswa sampai kepada kegiatan pendukung dan berbagi layanan dalam bimbingan konseling yang didasarkan pada kebutuhan nyata dan kondisi objektif perkembangan peserta didik.

Hal ini menunjukkan diperlukannya *needs assessment* terhadap kebutuhan atau permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik pada suatu intitusi serta memahami perkembangan. Ketepatangunaan program yang disusun, akan menjadi alat bagi terjalannya bimbingan konseling sebagai suatu proses membantu individu untuk mencapai perkembangan yang optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Surya Sudariyanto, S.Pd selaku WKM bagian Kurikulum MAN Binjai (Tanggal 7 April 2015, pukul 10.25 WIB) di ruang guru MAN Binjai mengenai program bimbingan dan konseling yang

dilaksanakan di MAN binjai dapat dikemukakan sebagai berikut:

Program bimbingan dan konseling di MAN banyak seperti layanan informasi, bimbingan karier dan lainnya. Itu tetap selalu dilakukan oleh guru BK. Dan guru Bk kami cukup banyak peranan, dan peran-peran di bimbingan dan konseling tersebut guru BK laksanakan semaksimal mungkin.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan oleh WKM Kurikulum diatas dapat dikeemukakan bahwa untuk program bimbingan konseling di MAN Binjai mencakup berbagai layanan dalam bimbingan konseling. Dalam program bimbingan konseling itu selalu dilakukan oleh guru-guru pembimbing yang memiliki perannya masing-masing dalam program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Husniah selaku kordinator BK MAN Binjai (Tanggal 10 April 2015, Pukul 10.55 WIB) di ruangan bimbingan dan konseling di MAN Binjai mengenai program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di MAN Binjai dapat dikemukakan sebagai berikut:

Mulai dari program tahunan, semester, bulanan, mingguan. Itulah menjadi program harian. Kemudian dalam program Bimbingan konseling itu ada untuk anak kelas X, XI, XII. Kelas XII itu lebih di khususkan ke bimbingan karier. Jadi bimbingan karier yang di bahas ialah kemampuan siswa, ada kemampuan umum dan ada kemampuan bakatnya. Jadi bimbingan karier, kita khususkan kemampuan bakatnya, itulah nanti yang kami jaring ke program bimbingan karier. Selanjutnya kami memperkenalkan bakat itu ke dunia luar, seperti dunia pendidikan, dunia pekerjaan, itu kami perkenalkan kepada siswa, sehingga dengan bakat siswa yang dimiliki, siswa bisa tahu kemana arah siswa bekerja nanti, sehingga siswa bisa tahu memilih perguruan tinggi. Dalam perguruan tinggi kita perkenalkan universitas-universitas, kemudian program-program studi. Kemudian kita kaitkan dengan lapangan-lapangan kerja yang tersedia.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan guru pembimbing dapat dipahami bahwa program bimbingan dan konseling mencakup program tahunan sampai kepada program mingguan. Kemudian dalam program bimbingan dan konseling mencakup bimbingan karier yang diprioritaskan untuk siswa kelas XII untuk mengetahui kemampuan umum serta bakat para siswa, yang dijaring pada pemilihan karier kedepan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan mengenai program bimbingan konseling di MAN Binjai, yaitu:

1. Program bimbingan dan konseling yang mencakup analisis kebutuhan siswa, sampai kepada kegiatan pendukung dan beberapa jenis layanan yang dapat dikembangkan.
2. Mencakup beberapa layanan yang senantiasa dilakukan guru pembimbing secara maksimal.
3. Program tahunan, semester, bulanan, mingguan, dan harian. Selanjutnya program bimbingan karier yang diprioritaskan kepada siswa kelas XII.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Nurkhalishah, MG, M.Ag selaku kepala madrasah MAN Binjai (Tanggal 17 April 2015, Pukul 10.07 WIB) di ruang kepala madrasah mengenai bagaimana perumusan program bimbingan konseling khususnya program bimbingan karier yang dilaksanakan di MAN Binjai dapat dikemukakan sebagai berikut:

Perumusan program bimbingan karier dengan mendata siswa terutama yang kelas XII, terus mengadakan psikotes, kemudian ditindak lanjuti oleh guru BK, dimana guru BK dengan hasil yang diberikan dikelompokkan ke bimbingan karier, ke arah bakat minat dan selanjutnya. Kemudian guru BK mengkondisikan

kembali, dan bertanya kepada siswa pribadi-pribadi kemana arahan mereka setelah tamat, melanjutkan ke perguruan tinggi, atau berminat untuk kerja.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas dapat diketahui bahwa dalam perumusan program bimbingan karier ialah dengan mendata siswa terkhusus kepada siswa kelas XII. Selanjutnya sekolah mengadakan psikotes yang kemudian ditindaklanjuti dan dikelompokkan ke arah minat dan bakat para siswa. Kemudian guru pembimbing memberikan ruang kepada siswa secara pribadi untuk berkonsultasi kepada guru pembimbing mengenai prospek ke depan setelah tamat dari sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Surya Sudariyanto, S.Pd selaku WKM bagian Kurikulum MAN Binjai (Tanggal 7 April 2015, pukul 10.26 WIB) di ruang guru MAN Binjai mengenai bagaimana perumusan program bimbingan dan konseling khususnya bimbingan karier yang dilaksanakan di MAN Binjai dapat dikemukakan sebagai berikut:

Pertama guru BK masuk ke kelas XII, XI, dan X, tapi lebih fokus ke kelas XII mengarahkan kepada penjelasan tentang perguruan tinggi, dunia kerja yang selalu dilakukan guru BK dengan masuk ke dalam ruang-ruang kelas. Disamping itu juga guru BK

melayani ketika ada siswa yang meminta arahan dengan dialog khusus dengan guru BK tentang karier kedepan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikemukakan perumusan program bimbingan karier yang dilakukan yang pertama sekali memberikan penjelasan dan informasi tentang perguruan tinggi dan dunia kerja. Berdasarkan keterangan tersebut diketahui bahwa dengan informasi dan pemahaman baik terhadap karier siswa dapat merencanakan karier kedepannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Husniah selaku kordinator BK MAN Binjai (Tanggal 10 April 2015, Pukul 10.56 WIB) di ruangan bimbingan dan konseling MAN Binjai mengenai bagaimana perumusan program bimbingan dan konseling khususnya bimbingan karier yang dilaksanakan di MAN Binjai dapat dikemukakan sebagai berikut:

Program di bimbingan konseling khususnya bimbingan karier dilaksanakan oleh guru pembimbing bekerjasama dengan tenaga-tenaga dari luar, seperti menghadirkan komjen-komjen dari Jepang, untuk mengenalkan perguruan tinggi di luar negeri. Karena siswa MAN Binjai diharapkan mampu melanjutkan ke perguruan tinggi di luar negeri.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikemukakan bahwa dalam perumusan program bimbingan karier dilaksanakan oleh guru pembimbing yang berkejasama dan menggandeng dari pihak-pihak yang berkompeten memberikan informasi dan pengenalan terhadap perguruan tinggi, baik itu bentuk perguruan tinggi di dalam negeri ataupun luar negeri. Karena diharapkan siswa setelah menyelesaikan pendidikan, tidak hanya terfokus untuk memasuki perguruan tinggi di dalam negeri, melainkan juga diharapkan para siswa dapat melanjutkan pendidikan di luar negeri.

Dalam hal ini juga membuat para siswa dapat menggali informasi tentang perguruan tinggi yang mereka masuki nantinya setelah menyelesaikan pendidikannya. Dan juga tentunya siswa memiliki banyak pilihan setelah menyelesaikan pendidikan untuk memasuki perguruan tinggi, baik itu pilihan memasuki perguruan tinggi di dalam negeri maupun di luar negeri.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan mengenai perumusan program bimbingan konseling, yaitu :

1. Perumusan program bimbingan konseling dengan mendata siswa. Selanjutnya dengan melakukan psikotes

yang kemudian hasilnya dikelompokkan ke arah minat dan bakat para siswa kedepannya.

2. Mengarahkan siswa kelas XII kearah pengenalan dan informasi mengenai perguruan tinggi.
3. Berkejasama dengan pihak-pihak terkait untuk mengenalkan perguruan tinggi kepada siswa baik itu perguruan tinggi dalam negeri maupun luar negeri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Nurkhalishah, MG, M.Ag selaku kepala madrasah MAN Binjai (Tanggal 17 April 2015, Pukul 10.10 WIB) di ruang kepala madrasah mengenai untuk apa program bimbingan karier dilaksanakan di MAN Binjai dapat dikemukakan sebagai berikut:

Bimbingan karier memang perlu dilaksanakan, ketika siswa melanjutkan ke perguruan tinggi, siswa akan mengkondisikan karier mereka kepada guru BK. Karena dengan adanya kordinasi dan komunikasi bimbingan dari guru BK siswa-siswi mengetahui kemana arah setelah tamat. Terutama guru BK merujuk kepada nilai-nilai, sehingga nanti jangan sampai salah penempatan.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas dapat diketahui bahwa program bimbingan karier memberikan pemahaman arah kepada para siswa setelah menyelesaikan pendidikan agar nanti setelah menyelesaikan pendidikan para

siswa dapat lebih mengetahui dunia pendidikan dan dunia kerja. Dalam hal ini juga siswa mengkoordinasikan kepada guru pembimbing untuk menentukan pilihan setelah menyelesaikan pendidikan dengan mengkomunikasikannya kepada guru pembimbing yang merujuk pada nilai-nilai, sehingga nantinya setelah tamat tidak terjadi salah penempatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Husniah selaku kordinator BK MAN Binjai (Tanggal 10 April 2015, Pukul 10.57 WIB) di ruangan bimbingan dan konseling MAN Binjai mengenai untuk apa program bimbingan karier dilaksanakan di MAN Binjai dapat dikemukakan sebagai berikut:

Program bimbingan karier dilaksanakan di MAN Binjai supaya siswa siswi di MAN Binjai, mengetahui dunia kerja, dan mengetahui dunia pendidikan, sesudahnya nanti siswa siswi tamat dari MAN Binjai, baik itu didalam negeri maupun luar negeri.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas dapat dipahami bahwa program bimbingan karier memberikan pemahaman mengenai perguruan tinggi maupun dunia kerja agar para siswa setelah menyelesaikan pendidikannya dapat mengetahui pilihan mereka nantinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Nurkhalishah, MG, M.Ag selaku kepala madrasah MAN Binjai (Tanggal 17 April 2015, Pukul 10.11 WIB) di ruang kepala madrasah mengenai siapa saja yang dilibatkan dalam program bimbingan karier di MAN Binjai dapat dikemukakan sebagai berikut:

Yang dilibatkan daalam pelaksanaan program bimbingan karier di MAN Binjai pertama kali siswa itu sendiri yang sudah berkonsultasi dengan orang tua siswa, kemudian guru pembimbing, yang tak luput dari kordinator WKM Kurikulum.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas dapat dipahami bahwa dalam program bimbingan karier dilibatkan siswa yang telah berkonsultasi dengan oran tua siswa mengenai karier kedepannya. Kemudian juga WKM Kurikulum yang berkejasama dengan guru pembimbing dalam program bimbingan karier.

Dalam perkembangan karier siswa konsep diri merupakan hasil interaksi kemampuan bawaan keadaan fisik, kesempatan berperan, dan evaluasi apakah peranan yang dimainkan itu memperoleh persetujuan orang yang lebih tua atau atasan dan teman-teman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Surya Sudariyanto, S.Pd selaku WKM bagian Kurikulum MAN Binjai (Tanggal 7 April 2015, pukul 10.26 WIB) di ruang guru MAN Binjai mengenai siapa saja yang dilibatkan dalam pelaksanaan program bimbingan karier yang dilaksanakan di MAN Binjai dapat dikemukakan sebagai berikut:

Yang dilibatkan dalam pelaksanaan program bimbingan karier di MAN Binjai yang jelas personel-personel sekolah dan seluruhnya, tapi yang sering dilibatkan ialah wali kelas kemudian wakil-wakil kepala disamping juga pimpinan sekolah.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas dapat dikemukakan bahwa dalam pelaksanaan program bimbingan karier melibatkan semua unsur yang ada disekolah untuk menukung program bimbingan tersebut berjalan secara optimal.

Pelaksanaan program bimbingan karier akan menampakkan hasil yang lebih bermakna apabila dilaksanakan oleh suatu tim, (*team work*). Di dalam suatu tim petugas yang terlibat di dalamnya akan dapat saling bekerja sama, saling bantu membantu, tolong menolong, bertukar pikiran, pandangan dan pengalaman serta bekerja secara bersama-sama

Dalam hal ini pelaksanaan program bimbingan karier di sekolah perlu mengikuti pola kerja yang sistematis, sehingga program bimbingan karier dapat terlaksana dengan baik. Tanpa sistem kerja yang baik, pelaksanaan bimbingan karier di sekolah kurang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Husniah selaku kordinator BK MAN Binjai (Tanggal 10 April 2015, Pukul 10.58 WIB) di ruangan bimbingan dan konseling MAN Binjai mengenai siapa saja yang dilibatkan dalam pelaksanaan program bimbingan karier di MAN Binjai dapat dikemukakan sebagai berikut:

Yang dilibatkan dalam pelaksanaan program bimbingan karier di MAN Binjai guru guru di MAN, kemudian kita melibatkan petugas-petugas dari universitas yang ada baik itu seperti UMSU, LP3I dan universitas yang ada.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikemukakan bahwa dalam pelaksanaan program bimbingan karier melibatkan semua unsur baik itu dari sekolah maupun dari pihak luar yang berkompeten untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai masalah pendidikan dan pekerjaan yang dipilih.

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai siapa saja yang dilibatkan dalam pelaksanaan program bimbingan karier, yaitu:

1. Siswa yang telah berkonsultasi dengan para orang tua.
2. Guru pembimbing yang berkordinasi dengan WKM kurikulum dari arahan kepala sekolah.
3. Pihak-pihak yang berkompeten mengenalkan perguruan tinggi kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Surya Sudariyanto, S.Pd selaku WKM bagian Kurikulum MAN Binjai (Tanggal 7 April 2015, pukul 10.27 WIB) di ruang guru MAN Binjai mengenai mengapa perlu dilaksanakan program bimbingan karier di MAN Binjai dapat dikemukakan sebagai berikut:

Sangat perlu sekali karena siswa MAN sangat minim sekali pengetahuan tentang karier. Karier ini berarti menuju harapan masa depan yang lebih baik. Walaupun ada siswa yang sudah mengetahui, tapi perlu diperkuat supaya mereka lebih yakin. Dan ada sama sekali belum mengetahui, akhirnya siswa mengetahui.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikemukakan bahwa dalam pelaksanaan program bimbingan karier diharapkan memberi pengetahuan dan pemahaman tentang karier kepada

siwa agar nantinya setelah menyelesaikan pendidikan siswa dapat menentukan arah karier yang sesuai agar harapan di masa depan siswa menjadi lebih baik.

Dalam hal ini secara umum bimbingan karier bertujuan untuk membantu para siswa agar memperoleh pemahaman diri dan pengarahan diri dalam proses mempersiapkan diri untuk mencapai tujuan tersebut perlulah kiranya disusun suatu program bimbingan karier yang di rencanakan dengan matang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Husniah selaku kordinator BK MAN Binjai (Tanggal 10 April 2015, Pukul 10.59 WIB) di ruangan bimbingan dan konseling MAN Binjai mengenai mengapa perlu dilaksanakan program bimbingan karier di MAN Binjai dapat dikemukakan sebagai berikut:

Sangat perlu sekali program bimbingan karier dilaksanakan di MAN Binjai, supaya siswa mengetahui dunia pendidikan, baik itu di dalam daerah ataupun luar daerah, misalnya Sumatera, Jawa bahkan luar negeri. Apabila tidak ada bimbingan karier, siswa tidak mengetahui dunia pendidikan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikemukakan bahwa program bimbingan karier perlu dilaksanakan untuk memberi pemahaman sesuai bakat minat yang ada sebagai pemilihan

karier kedepan. Dan diharapkan setelah menyelesaikan pendidikan siswa mengetahui arah untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Hal ini didasarkan selaras dengan pokok pikiran dan keyakinan bahwa pendidikan formal atau dalam sekolah bertujuan memberikan dasar-dasar serta persiapan untuk kehidupan yang lebih bermakna bagi anak apabila dia kelak menjadi dewasa, maka dari itu sekolah berkewajiban memberikan program-program pendidikan yang memungkinkan para siswa untuk mengenal, memilih, memutuskan dan merencanakan pendidikan selanjutnya dan jabatan atau karier yang sesuai dengan potensi-potensi yang dimilikinya

b) Pelaksanaan Bimbingan Karier

Dalam rangka pelaksanaan layanan bimbingan karier, kepada setiap pendidik dituntut untuk memahami dengan mendalam dan seksama mengenai dasar-dasar atau pokok-pokok pikiran yang melandasi pelaksanaan bimbingan karier di sekolah, sehingga diharapkan pada para pendidik untuk dapat memperkuat keyakinan tentang tanggung jawab yang lebih besar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Nurkhalishah, MG, M.Ag selaku kepala madrasah MAN Binjai (Tanggal 17 April 2015, Pukul 10.12 WIB) di ruang Kepala Madrasah mengenai peranan Kepala Madrasah dalam pelaksanaan bimbingan karier di MAN Binjai dapat dikemukakan sebagai berikut:

Peranan kepala sekolah dalam pelaksanaan bimbingan karier mengkoordinasi dan mengkomunikasikannya kepada WKM Kurikulum dan kepada guru BK serta wali kelas agar mereka dapat menanggapi apa yang diinginkan siswa sesuai dengan nilai-nilai yang dimiliki.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikemukakan bahwa dalam peranan kepala sekolah mengambil peranan dengan mengkomunikasikan dan berkordinasi dengan semua unsur sekolah untuk bersama-sama menanggapi dan memahami potensi-potensi dasar seperti, minat, sikap, kecakapan dan cita-cita siswa dengan memahami nilai-nilai yang ada pada dirinya

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Husniah selaku kordinator BK MAN Binjai (Tanggal 10 April 2015, Pukul 11.00 WIB) di ruangan bimbingan dan konseling MAN Binjai mengenai bentuk pelaksanaan bimbingan karier di MAN Binjai dapat dikemukakan sebagai berikut:

Bentuk pelaksanaannya bisa melalui klasikal, bisa melalui kelompok. bahkan bisa melalui konseling individu. Karena siswa sering bertanya kepada guru BK tentang masuk ke universitas yang jurusannya sesuai dengan minatnya, tapi orang tuanya berkeinginan yang lain. Disinilah terjadi konflik antara kemauan anak dan kemauan orang tua.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa dalam bentuk pelaksanaan bimbingan karier menggunakan metode bentuk klasikal dan kelompok. Dan apabila terjadi ketidaksesuaian pemilihan karier antara siswa dan orang tua siswa maka bentuk pelaksanaannya dengan metode konseling individu.

Pendekatan kelompok dalam bimbingan karier akan memungkinkan masalah yang bersangkutan paut dengan karier dapat ditangani untuk semua siswa di sekolah. Supaya memiliki keterampilan dalam proses pengambilan keputusan mengenai apa yang dicita-citakan, pekerjaan, jabatan atau karier yang utama dimasa depan. Untuk mencapai tujuan itu para siswa perlu memahami dirinya sendiri dan lingkungannya serta dapat mengambil keputusan yang bermakna bagi dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Nurkhalishah, MG, M.Ag selaku kepala madrasah MAN Binjai

(Tanggal 17 April 2015, Pukul 10.13 WIB) di ruang kepala madrasah mengenai hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan bimbingan karier dapat dikemukakan sebagai berikut:

Hambatannya kami tidak mengkondisikan guru BK masuk kedalam kelas, perminggu satu jam minimal, akan tetapi apabila tidak ada kehadiran guru, disinilah guru BK menggunakan waktu untuk melaksanakan kegiatan bimbingan karier.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan bimbingan karier terletak pada guru pembimbing yang tidak memiliki jam masuk ke kelas untuk memberikan informasi dan pemaham mengenai karier, tetapi hal ini guru pembimbing mempunyai alternatif lain dengan menggunakan waktu melaksanakan kegiatan bimbingan karier apabila tidak ada kehadiran guru di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Surya Sudariyanto, S.Pd selaku WKM bagian Kurikulum MAN Binjai (Tanggal 7 April 2015, pukul 10.28 WIB) di ruang guru MAN Binjai mengenai hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan bimbingan karier di MAN Binjai dapat dikemukakan sebagai berikut:

Hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan bimbingan karier tidak terlalu signifikan, tetapi memang persoalan waktu. Misalnya guru BK ingin memasuki kelas dan memberikan bimbingan, tapi karena ada hal-hal dan kegiatan lain itu yang sangat menghambat.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikemukakan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan karier hambatan yang sangat mendasar pada persoalan waktu. Artinya guru pembimbing tidak memiliki jam khusus untuk melakukan pelaksanaan bimbingan karier.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Husniah selaku kordinator BK MAN Binjai (Tanggal 10 April 2015, Pukul 11.01 WIB) di ruangan bimbingan dan konseling MAN Binjai mengenai hambatan yang ditemukan dalam melaksanakan bimbingan karier di MAN Binjai dapat dikemukakan sebagai berikut:

Hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan bimbingan karier, seperti ada siswa yang kurang memahami bakatnya karena pengaruh lingkungan, akibatnya dalam pemilihan jurusan tidak sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikemukakan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan karier yang menjadi hambatan

ialah ketidakpahaman siswa memahami bakat, minat dan potensi yang dimilikinya. Bakat memiliki pengaruh dalam perkembangan karier siswa kedepan nantinya khususnya dalam kesesuaian bakat dengan pilihan karier atau individu cenderung memilih program studi yang sesuai dengan bakatnya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan bimbingan karier, yaitu:

1. Guru pembimbing tidak memiliki jam khusus, untuk memberikan bimbingan karier.
2. Ketidakpahaman siswa mengetahui minat, bakat, serta potensi yang dimiliki.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Nurkhalishah, MG, M.Ag selaku kepala madrasah MAN Binjai (Tanggal 17 April 2015, Pukul 10.14 WIB) di ruang kepala madrasah mengenai upaya untuk mengoptimalkan pelaksanaan bimbingan karier dapat dikemukakan sebagai berikut:

Upaya untuk mengoptimalkan pelaksanaan bimbingan karier guru BK harus membuat program dan tatap muka langsung dengan siswa yang diajak untuk diberi bimbingan karier. Yang jelas untuk guru BK

yang membimbing 150 orang siswa terangkum semua. Tapi biasanya bimbingan karier itu lebih cenderung kita laksanakan untuk kelas XII.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikemukakan bahwa dalam pelaksanaannya, upaya untuk mengoptimalkannya dengan membuat program dan secara tatap muka langsung dengan siswa. Hal ini juga di fokuskan kepada siswa kelas XII yang akan menyelesaikan pendidikan. Hal itu berguna agar para siswa nantinya mendapat pemahaman dan pengalaman mengenai karier kedepannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Husniah selaku kordinator BK MAN Binjai (Tanggal 10 April 2015, Pukul 11.02 WIB) di ruangan bimbingan dan konseling MAN Binjai mengenai upaya mengoptimalkan pelaksanaan bimbingan karier di MAN Binjai dapat dikemukakan sebagai berikut:

Upaya untuk mengoptimal pelaksanaan bimbingan karier, kami bersama guru pembimbing, kemudian bagian kurikulum memberikan informasi tentang bimbingan karier dengan menempelkan brosur-brosur berbagai bentuk perguruan tinggi, kemudian kami membagikan kepada siswa-siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikemukakan diatas dapat dikemukakan bahwa upaya untuk mengoptimalkan pelaksanaan bimbingan karier menggerakkan semua unsur yang terkait. Metode yang dilakukan dengan cara menginformasikan berbagai macam bentuk perguruan tinggi dan lapangan pekerjaan dalam bentuk brosur-brosur yang ditempelkan di mading sekolah ataupun dengan membagikannya kepada siswa.

1. Keberhasilan Siswa MAN Binjai Memasuki Perguruan Tinggi

Dengan pemahaman siswa tentang karier maka siswa di harapkan mampu mempersiapkan diri sebaik mungkin dalam menghadapi dunia karier. Salah satu persiapan yang dapat dilakukan siswa adalah melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebelum terjun ke dunia karier.

Banyak perguruan tinggi yang menyediakan berbagai pilihan studi, diantara satu perguruan tinggi dengan perguruan tinggi lainnya pada umumnya ada kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh sebab itu, seseorang yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi harus melakukan

pertimbangan terhadap beberapa hal, di antaranya antara lain bakat yang di miliknya, minat, serta kepribadiannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Nurkhalishah, MG, M.Ag selaku kepala madrasah MAN Binjai (Tanggal 17 April 2015, Pukul 10.15 WIB) di ruang kepala madrasah mengenai seberapa tinggi minat siswa MAN Binjai memasuki perguruan tinggi dikemukakan sebagai berikut:

Alhamdulillah, cukup tinggi minatnya, ada yang mendaftar ke universitas Gajah Mada dan ada yang ke IPDN. Dan lebih kurang 105 siswa dua tahun terakhir masuk ke perguruan tinggi negeri, seperti IPDN, UIN Jakarta, UIN Jogja, UIN Malang, UIN Malikul Saleh, UNIMED, USU, Polmed, PT KAI, dan juga UIN Medan dan selebihnya siswa memasuki perguruan swasta.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dikemukakan bahwa minat siswa untuk melanjutkan studi sangat tinggi. Hal ini terlihat dari beberapa tahun belakangan banyaknya siswa mendaftar ke berbagai perguruan tinggi yang ada, baik itu yang berada di Sumatera maupun di Jawa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Surya Sudariyanto, S.Pd selaku WKM bagian Kurikulum MAN Binjai (Tanggal 7 April 2015, pukul 10.29 WIB) di ruang guru MAN

Binjai mengenai seberapa tinggi minat siswa MAN Binjai memasuki perguruan tinggi dapat dikemukakan sebagai berikut:

Luar biasa, tahun lalu dari siswa yang ingin masuk ke perguruan tinggi negeri melalui jalur SNMPTN dan PTAI dari 190 siswa yang masuk ke perguruan tinggi negeri sekitar 120. Itu artinya 50 persen keatas siswa MAN Binjai ingin masuk ke perguruan tinggi dan itu yang belum termasuk perguruan tinggi swasta.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikemukakan bahwa minat siswa sangat antusias untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Berbagai cara ditempuh mahasiswa untuk bisa melanjutkan ke perguruan tinggi, termasuk melalui jalur SNMPTN dan PTAI. Dan berdasarkan data, dari 190 siswa 120 diantaranya masuk ke perguruan tinggi negeri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Husniah selaku kordinator BK MAN Binjai (Tanggal 10 April 2015, Pukul 11.03 WIB) di ruangan bimbingan dan konseling MAN Binjai mengenai seberapa tinggi minat siswa MAN Binjai memasuki perguruan tinggi dapat dikemukakan sebagai berikut:

Minat siswa memasuki perguruan tinggi sangat tinggi. Rata rata semua siswa MAN Binjai berkenginan melanjutkan ke perguruan tinggi, sekitar 80 sampai 90 persen siswa MAN Binjai ingin melanjutkan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan penjelasan diatas yang dapat dikemukakan bahwa dalam hal melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa sangat bersemangat untuk menempuhnya. Karena dari data yang ada, 80 sampai 90 persen siswa berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan tingginya minat siswa dalam hal melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini dapat diketahui dari data yang diperoleh. Artinya dalam hal ini siswa menyakini pentingnya pendidikan dalam menjamin karier yang baik di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Nurkhalishah, MG, M.Ag selaku kepala madrasah MAN Binjai (Tanggal 17 April 2015, Pukul 10.17 WIB) di ruang kepala madrasah mengenai usaha yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan keberhasilan siswa MAN Binjai memasuki perguruan tinggi seberapa tinggi dapat dikemukakan sebagai berikut:

Usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan keberhasilan siswa memasuki perguruan tinggi ialah dengan meningkatkan nilai UN, meskipun nilai UN bukan standar kelulusan pada siswa, namun

mereka diberi les tambahan yang dikoordinirkan oleh guru-guru MAN, dan juga mereka mengikuti kegiatan tryout, dan juga kami memanggil pihak dari bimbel.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dikemukakan bahwa usaha yang dilakukan dalam meningkatkan keberhasilan siswa memasuki perguruan tinggi dengan meningkatkan hasil ujian nasional. Cara yang ditempuh untuk meningkatkan nilai ujian nasional dengan memberi les tambahan yang dikordinir langsung oleh guru-guru. Dan juga dalam hal meningkatkan nilai ujian nasional, sekolah berkerjasama dengan pihak-pihak yang berkompeten, salah satunya dengan memanggil pihak dari bimbel untuk meningkatkan hasil ujian nasional para siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Surya Sudariyanto, S.Pd selaku WKM bagian Kurikulum MAN Binjai (Tanggal 7 April 2015, pukul 10.30 WIB) di ruang guru MAN Binjai mengenai usaha yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan keberhasilan siswa memasuki perguruan tinggi dapat dikemukakan sebagai berikut:

Salah satunya kita memberikan bimbingan karier, dan bagian kurikulum melakukan hal yang sama bekerjasama dengan BK. Kemudian kita melibatkan alumni dengan mengundang untuk hadir ke sekolah, dan kami memberikakesempatan untuk masuk ke

dalam kelas memberikan informasi-informasi kepada siswa-siswa MAN binjai. Selain juga alumni, kita juga melibatkan pihak-pihak atau lembaga yang ingin memperkenalkan perguruan tinggi, contohnya bimbel Ganesha operation. Mereka selalu memberikan motivasi tentang kiat-kiat memasuki perguruan tinggi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikemukakan bahwa dalam usaha meningkatkan keberhasilan siswa memasuki perguruan tinggi yaitu memberikan bimbingan karier yang berkejasama dengan bagian kurikulum. Hal lain juga dengan melibatkan alumni yang diberikan kesempatan memberikan informasi mengenai pengalaman dan motivasi yang didapat dari perguruan tinggi. Cara lainnya juga dengan menggandeng pihak-pihak yang berkompeten dan yang ingin memperkenalkan perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Husniah selaku kordinator BK MAN Binjai (Tanggal 10 April 2015, Pukul 11.04 WIB) di ruangan bimbingan dan konseling MAN Binjai mengenai usaha yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan keberhasilan siswa memasuki perguruan tinggi dapat dikemukakan sebagai berikut:

Usaha yang dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan keberhasilansiswa memasuki perguruan

tinggi dengan memberikan motivasi, supaya siswa tidak hanya terfokus menimba ilmu sampai menengah atas saja. Karena sekarang dunia teknologi, jadi seorang siswa itu harus menghadapi dunia globalisasi. Jadi siswa tidak kalah bersaing dengan kecanggihan teknologi sekarang. Maka dari itu siswa diberikan motivasi untuk melanjutkan pendidikan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dikemukakan dengan bahwa dengan memberikan motivasi kepada para siswa merupakan cara yang tepat untuk meningkatkan keberhasilan siswa memasuki perguruan tinggi. Dengan pemahaman yang baik diharapkan juga siswa tidak berhenti sampai menengah atas saja melainkan meneruskan sampai jenjang yang lebih tinggi.

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai upaya sekolah meningkatkan keberhasilan siswa memasuki perguruan tinggi :

1. Meningkatkan nilai ujian nasional, dengan memberikan les tambahan dan mengikuti Tryout.
2. bimbingan karier dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk melanjutkan pendidikan yang berkejasama dengan WKM Kurikulum.

3. Memberdayakan alumni untuk memberikan pengalaman dan informasi di perguruan tinggi.
4. Berkejasama dengan pihak-pihak yang terkait dalam memperkenalkan perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Surya Sudariyanto, S.Pd selaku WKM bagian Kurikulum MAN Binjai (Tanggal 7 April 2015, pukul 10.25 WIB) di ruang guru MAN Binjai mengenai faktor-faktor apa saja meningkatkan keberhasilan siswa MAN Binjai memasuki perguruan tinggi dapat dikemukakan sebagai berikut:

Banyak faktor, artinya salah satunya sumber daya guru MAN Binjai yang rata-rata sudah S2. Jadi itu salah satu faktor memotivasi siswa agar lebih baik. Kemudian kehadiran alumni yang sangat luar biasa perannya untuk memotivasi mereka untuk memasuki ke perguruan tinggi. Kemudian peranan komite yang mendukung, dengan mengadakan event-event program yang disetujui komite dalam rangka mendorong siswa supaya wawasannya lebih terbuka

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikemukakan bahwa faktor-faktor yang dapat meningkatkan keberhasilan siswa memasuki perguruan tinggi yaitu sumber daya guru yang memadai dan mempunyai kredibilitas di bidangnya masing-masing. Hal lain yang terkait juga dengan kehadiran alumni

yang mendorong dan memberikan motivasi untuk melanjutkan pendidikan. Dan peran komite yang mendukung dilaksanakannya event-event dan program yang mendorong agar siswa lebih terbuka dalam hal wawasannya dalam hal pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Nurkhalishah, MG, M.Ag selaku kepala madrasah MAN Binjai (Tanggal 17 April 2015, Pukul 10.18 WIB) di ruang kepala madrasah mengenai hambatan apa saja yang mempengaruhi keberhasilan siswa MAN Binjai memasuki perguruan tinggi seberapa tinggi dapat dikemukakan sebagai berikut:

Hambatannya seperti pengiriman data melalui online tidak begitu lancar, dan masih ada pertimbangan perguruan tinggi untuk menerima siswa dari MAN Binjai, mungkin dari kondisi seleksi berkas, dari nilai UN, karena nilai UN saat ini menjadi pemetaan kelulusan SNMPTN dan tes perguruan tinggi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dikemukakan bahwa masalah birokrasi yang menjadi hambatan para siswa untuk memasuki perguruan tinggi. Selanjutnya juga hambatan yaitu mengenai nilai ujian nasional. Karena dalam hal ini ujian nasional menjadi pemetaan dalam kelulusan masuk perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Surya Sudariyanto, S.Pd selaku WKM bagian Kurikulum MAN Binjai (Tanggal 7 April 2015, pukul 10.25 WIB) di ruang guru MAN Binjai mengenai hambatan apa saja yang mempengaruhi keberhasilan siswa MAN Binjai memasuki perguruan tinggi dapat dikemukakan sebagai berikut:

Hambatannya yang pertama ada beberapa siswa yang secara ekonomi masih menganggap bahwa perguruan tinggi itu perlu biaya besar. Kemudian ada beberapa siswa yang setelah tamat mereka tidak mempunyai keinginan, mereka hanya ingin langsung terjun ke dunia kerja.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikemukakan bahwa hambatan paling mendasar yang mempengaruhi siswa memasuki perguruan tinggi ialah hambatan ekonomi. Karena dalam perspektif masyarakat pada umumnya bahwa memasuki perguruan tinggi memerlukan biaya besar. Hal lain juga karena keinginan siswa yang ingin langsung terjun ke dunia kerja tanpa harus melanjutkan pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Husniah selaku kordinator BK MAN Binjai (Tanggal 10 April 2015, Pukul 11.05 WIB) di ruangan bimbingan dan konseling MAN Binjai mengenai hambatan apa saja yang mempengaruhi

keberhasilan siswa memasuki perguruan tinggi dapat dikemukakan sebagai berikut:

Hambatan yang mempengaruhi keberhasilan siswa memasuki perguruan tinggi pada ekonomi keluarga. Karena rata-rata orang tua siswa di MAN Binjai berkemampuan menengah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikemukakan bahwa faktor ekonomi yang menjadi hambatan siswa untuk melanjutkan perguruan tinggi. Hal ini didasarkan pada penghasilan orang tua yang berkemampuan menengah dan anggapan bahwa melanjutkan ke perguruan tinggi memerlukan biaya besar.

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik beberapa kesimpulan yang menjadi hambatan yang mempengaruhi siswa memasuki perguruan tinggi:

1. Birokrasi yang rumit untuk memasuki perguruan tinggi.
2. Nilai UN yang menjadi acuan pemetaan seleksi masuk perguruan tinggi.
3. Ekonomi, menganggap melanjutkan ke perguruan tinggi memerlukan biaya besar

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Nurkhalishah, MG, M.Ag selaku kepala madrasah MAN Binjai

(Tanggal 17 April 2015, Pukul 10.18 WIB) di ruang kepala madrasah mengenai usaha yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang menghambat siswa MAN Binjai memasuki perguruan tinggi dapat dikemukakan sebagai berikut:

Kita mengkoordinasikan alumni IPDN, STAN, UIN Jakarta, angkatan laut, darat, dan ada kami rekrut dari USU, dan Unimed untuk mensoasialisasikan kepada para siswa agar termotivasi untuk memasuki perguruan tinggi dan mengajak adik-adiknya untuk lebih semangat dan gairah untuk melanjutkan pendidikan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dikemukakan dalam upaya mengatasi permasalahan yang menghambat siswa memasuki perguruan tinggi dengan menggandeng alumni untuk memberikan sosialisasi agar para siswa termotivasi dan lebih semangat untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Surya Sudariyanto, S.Pd selaku WKM bagian Kurikulum MAN Binjai (Tanggal 7 April 2015, pukul 10.25 WIB) di ruang guru MAN Binjai mengenai usaha yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang menghambat siswa MAN Binjai memasuki perguruan tinggi dapat dikemukakan sebagai berikut:

Kami menjelaskan kepada siswa bahwa pada pada zaman ini, masalah biaya itu bukan menjadi faktor yang

utama. Karena sekarang banyak lembaga-lembaga yang memberikan beasiswa. Dan juga kehadiran alumni yang memberikan informasi dan wawasan siswa, sehingga akhirnya yang semula para siswa sedikit kurang percaya diri, dengan adanya kehadiran alumni akhirnya para siswa mulai terbuka pemikirannya, bahwa biaya itu bukan menjadi hambatan untuk maju, dan lebih baik dalam pendidikan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikemukakan bahwa usaha yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan siswa yang menghambat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dengan pemahaman kepada siswa bahwa faktor biaya bukan menjadi kendala utama seorang siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Karena banyak lembaga ataupun donatur yang memberikan beasiswa hingga ke perguruan tinggi. Dan juga kehadiran alumni yang memberikan informasi dan wawasan mengenai perguruan tinggi yang diharapkan nantinya siswa membukaawasannya untuk maju dan lebih baik lagi dalam hal pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Husniah selaku kordinator BK MAN Binjai (Tanggal 10 April 2015, Pukul 11.06 WIB) di ruangan bimbingan dan konseling MAN Binjai mengenai usaha yang dilakukan sekolah untuk

mengatasi permasalahan yang menghambat siswa MAN Binjai memasuki perguruan tinggi dapat dikemukakan sebagai berikut:

Usaha guru pembimbing mengatasi permasalahan yang menghambat siswa memasuki perguruan tinggi dengan memberikan informasi tentang adanya bidik misi, beasiswa, dan bagaimana cara memperolehnya kepada siswa agar para siswa bisa meneruskan pendidikannya tanpa memikirkan biaya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikemukakan bahwa dalam hal usaha yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang menghambat siswa memasuki perguruan tinggi dengan memberikan informasi tentang adanya beasiswa dan cara untuk memperoleh beasiswa tersebut agar nantinya siswa bisa melanjutkan ke perguruan tinggi tanpa harus memikirkan biaya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan mengenai upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang menghambat siswa memasuki perguruan tinggi:

1. Medayagunakan alumni untuk mensoasialisasikan pengalaman belajar di perguruan tinggi agar para siswa termotivasi melanjutkan ke perguruan tinggi.
2. Memberikan pemahaman terhadap siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

3. Memberikan informasi mengenai beasiswa agar nantinya siswa melanjutkan ke perguruan tinggi tanpa harus memikirkan biaya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Husniah selaku kordinator BK MAN Binjai (Tanggal 10 April 2015, Pukul 11.07 WIB) di ruangan bimbingan dan konseling MAN Binjai mengenai apakah bimbingan karier efektif dalam meningkatkan keberhasilan siswa memasuki perguruan tinggi dapat dikemukakan sebagai berikut:

Bimbingan karier dalam meningkatkan keberhasilan siswa memasuki perguruan tinggi sangat efektif. Karena dengan adanya bimbingan karier siswa bisa mengetahui perguruan tinggi mana yang dimasuki, kemudian jurusan apa yang sesuai untuknya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikemukakan bahwa bahwa bimbingan karier efektif dalam meningkatkan keberhasilan siswa memasuki perguruan tinggi. Karena dengan danya bimbingan karier diharapkan mampu memberikan pemahaman yang luas terhadap pemilihan karier kedepannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang siswi (SS) kelas XII IPA 5 (Tanggal 10 April 2015, pukul 09.00) di Lab. IPA

MAN Binjai mengenai usaha untuk meningkatkan keberhasilan memasuki perguruan tinggi dapat dikemukakan sebagai berikut:

Saya mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah, membahas soal-soal, membuat diskusi, dan yang terpenting dengan doa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang siswa (MRA) kelas X (Tanggal 18 April 2015, pukul 14.05) di rumah peneliti mengenai usaha yang dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan memasuki perguruan tinggi dapat dikemukakan sebagai berikut :

Usaha yang saya lakukan dengan belajar giat agar bisa masuk universitas. Kemudian saya minta saran dengan orang tua, jurusan yang sesuai nanti setelah tamat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang siswi (SR) kelas XII IPA \$ (Tanggal 10 April 2015, pukul 09.00) di LAB. IPA MAN Binjai mengenai usaha yang dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan memasuki perguruan tinggi dapat dikemukakan sebagai berikut :

Usaha yang dilakukan dengan mengikuti les. Dan juga mengikuti les tambahan yang dilaksanakan sekolah dalam seminggu sampai tiga kali, dan guru MAN Binjai yang memberikan les.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi (HSN) kelas XII IPA 4 (Tanggal 10 April 2015, pukul 09.00) di LAB. IPA MAN Binjai mengenai usaha yang dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan siswa memasuki perguruan tinggi dapat dikemukakan sebagai berikut :

Usaha yang saya lakukan untuk meningkatkan keberhasilan saya masuk perguruan tinggi dengan mengikuti les tambahan di luar sekolah maupun les tambahan yang berada di sekolah.

Dari beberapa pendapat siswa siswi MAN Binjai dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha yang dilakukan yang paling dominan yaitu dengan belajar giat, selanjutnya dengan mengikuti les tambahan di luar sekolah maupun yang les tambahan yang dilakukan sekolah sebagai. Dalam hal ini juga peran pihak sekolah terutama guru pembimbing yang memberikan motivasi untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang siswi (SS) kelas XII IPA 4 (Tanggal 10 April 2015, pukul 09.00) di LAB. IPA MAN Binjai mengenai melalui bimbingan karier apakah mampu meningkatkan keberhasilan siswa memasuki perguruan tinggi dapat dikemukakan sebagai berikut :

Mungkin dapat, karena melalui bimbingan karier guru BK mendorong dan memberi semangat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang siswa (MRA) kelas X (Tanggal 18 April 2015, pukul 14.05) di rumah peneliti mengenai apakah melalui bimbingan karier dapat meningkatkan keberhasilan siswa memasuki perguruan tinggi dikemukakan sebagai berikut :

Saya rasa iya, karena pengetahuan saya dengan bimbingan karier yang diberikan guru BK saya merasa ada persiapan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, dengan belajar giat agar nilai UN saya bisa baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang siswi (SR) kelas XII IPA 4 (Tanggal 10 April 2015, pukul 09.00) di LAB.IPA MAN Binjai mengenai melalui bimbingan karier apakah mampu meningkatkan keberhasilan siswa memasuki perguruan tinggi dapat dikemukakan sebagai berikut :

Menurut saya ada, kerena dengan bimbingan karier saya lebih banyak tahu perguruan tinggi yang akan saya masuki nantinya.

Dari beberapa penjesan siswa diatas dapat ditarik kesimpulan mengenai pelaksanaan bimbingan karier yang dapat meningkatkan keberhasilan siswa memasuki perguruan tinggi.

Karena dengan adanya bimbingan karier siswa dapat terdorong dan termotivasi untuk melanjutkan perguruan tinggi serta siswa dapat lebih memahami berbagai bentuk perguruan tinggi yang akan dimasuki nantinya.

Bimbingan karier siswa mutlak dibutuhkan untuk mendukung siswa untuk memiliki konsep diri yang utuh dan memberikan informasi yang tepat. Tujuan utama dari pelaksanaan bimbingan karier di sekolah agar siswa mampu mengidentifikasi dan membuat perencanaan karier di masa depan. Sekolah memiliki peran untuk membantu siswa dalam melakukan eksplorasi karier: mengidentifikasi perasaan suka terhadap karier pilihannya, menggali minat siswa, menggambarkan konsep diri siswa dalam kehidupan, berpikir positif tentang dirinya dan mengembangkan cita-citanya. Tidak lupa pula, sekolah juga memiliki peran sebagai rekan bagi orang tua siswa untuk dapat membimbing karier siswa dan mengembangkan potensi yang dimiliki dengan efektif dan efisien.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah keseluruhan data yang ditemukan peneliti terkumpul, kemudian dilakukan proses analisis komparatif antar

informan penelitian maupun dengan menggunakan catatan lapangan dan dokumentasi, selanjutnya peneliti menyajikan kesimpulan tentang pelaksanaan bimbingan karier dalam meningkatkan keberhasilan siswa memasuki perguruan tinggi.

Pelayanan bimbingan di sekolah/madrasah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan pengembangan karier. Pelayanan bimbingan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik, secara individual atau kelompok, sesuai kebutuhan potensi, bakat, minat, serta perkembangan peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik.

Program bimbingan berisi rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka pemberian layanan bimbingan dan konseling. Dalam hal ini program bimbingan merupakan suatu rangkaian kegiatan terencana, terorganisasi, dan terkoordinasi selama periode waktu tertentu.

Program-program bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan bidang bimbingan karier menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada siswa menemukan, minat, bakat serta

kecakapannya dalam bidang bimbingan karier. Bimbingan karier juga menyediakan informasi-informasi yang penting dan relevan dengan kegiatan studi lanjutan yang lebih sesuai dengan bakat, minat dan kapasitas masing-masing individu anak didik yang berupa pemilihan sekolah atau jurusan, atau kursus-kursus yang dapat menjamin perkembangan keahlian atau profesi masing-masing mereka.

MAN Binjai dalam hal ini memiliki program bimbingan dan konseling mencakup berbagai program yang di mengedepankan tentang, pertama analisis kebutuhan siswa sampai kepada kegiatan pendukung dan berbagi layanan dalam bimbingan konseling yang didasarkan pada kebutuhan nyata dan kondisi objektif perkembangan peserta didik.

Dalam rangka pelaksanaan layanan bimbingan karier, kepada setiap pendidik dituntut untuk memahami dengan mendalam dan seksama mengenai dasar-dasar atau pokok-pokok pikiran yang melandasi pelaksanaan bimbingan karier di sekolah, sehingga diharapkan pada para pendidik untuk dapat memperkokoh keyakinan tentang tanggung jawab yang lebih besar.

Dalam hal ini pelaksanaan bimbingan karier MAN Binjai menegedepankan beberapa metode yang penerapannya melibatkan semua unsur yang terkait dalam hal bimbingan karier. Semua pelaksanaan itu pada hakikatnya berujung kepada keberhasilan peserta didik menggapai kehidupan yang lebih baik melalui jalan pendidikan yang lebih tinggi, Maka dari itu semua unsur sekolah memainkan peran yang maksimal untuk meniti jalan keberhasilan peserta didik tersebut.

Keberhasilan siswa memasuki perguruan tinggi merupakan prioritas sekolah. Pemahaman yang baik seorang siswa terhadap kariernya sangat penting. Beberapa faktor harus diperhatikan seperti bakat siswa, minat, sikap, dan kepribadian siswa harus dapat membantu dalam hal keberhasilan siswa memasuki perguruan tinggi. Guru pembimbing harus memperhatikan, membimbing, dan mengarahkan siswa dalam prose keberhasilan tersebut, sehingga nantinya siswa benar-benar dapat memahami dirinya , dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Karena pada hakikatnya, tujuan bimbingan karier adalah membantu individu memperoleh kompetensi yang diperlukan agar dapat

menentukan peralanan hidupnya dan mengembangkan karier kearah yang dipilihnya secara optimal.

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai upaya sekolah meningkatkan keberhasilan siswa memasuki perguruan tinggi :

1. Meningkatkan nilai ujian nasional, dengan memberikan les tambahan dan mengikuti Tryout.
2. bimbingan karier dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk melanjutkan pendidikan yang berkejasama dengan WKM Kurikulum.
3. Memberdayakan alumni untuk memberikan pengalaman dan informasi di perguruan tinggi.
4. Berkejasama dengan pihak-pihak yang terkait dalam memperkenalkan perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Surya Sudariyanto, S.Pd selaku WKM bagian Kurikulum MAN Binjai (Tanggal 7 April 2015, pukul 10.25 WIB) di ruang guru MAN Binjai mengenai faktor-faktor apa saja meningkatkan keberhasilan siswa MAN Binjai memasuki perguruan tinggi dapat dikemukakan sebagai berikut:

Banyak faktor, artinya salah satunya sumber daya guru MAN Binjai yang rata-rata sudah S2. Jadi itu salah satu faktor memotivasi siswa agar lebih baik. Kemudian kehadiran alumni yang sangat luar biasa peranannya untuk memotivasi mereka untuk memasuki ke perguruan tinggi. Kemudian peranan komite yang mendukung, dengan mengadakan event-event program yang disetujui komite dalam rangka mendorong siswa supaya wawasannya lebih terbuka

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikemukakan bahwa faktor-faktor yang dapat meningkatkan keberhasilan siswa memasuki perguruan tinggi yaitu sumber daya guru yang memadai dan mempunyai kredibilitas di bidangnya masing-masing. Hal lain yang terkait juga dengan kehadiran alumni yang mendorong dan memberikan motivasi untuk melanjutkan pendidikan. Dan peran komite yang mendukung dilaksanakannya event-event dan program yang mendorong agar siswa lebih terbuka dalam hal wawasannya dalam hal pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Nurkhalishah, MG, M.Ag selaku kepala madrasah MAN Binjai (Tanggal 17 April 2015, Pukul 10.18 WIB) di ruang kepala madrasah mengenai hambatan apa saja yang mempengaruhi keberhasilan siswa MAN Binjai memasuki perguruan tinggi seberapa tinggi dapat dikemukakan sebagai berikut:

Hambatannya seperti pengiriman data melalui online tidak begitu lancar, dan masih ada pertimbangan perguruan tinggi untuk menerima siswa dari MAN Binjai, mungkin dari kondisi seleksi berkas, dari nilai UN, karena nilai UN saat ini menjadi pemetaan kelulusan SNMPTN dan tes perguruan tinggi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dikemukakan bahwa masalah birokrasi yang menjadi hambatan para siswa untuk memasuki perguruan tinggi. Selanjutnya juga hambatan yaitu mengenai nilai ujian nasional. Karena dalam hal ini ujian nasional menjadi pemetaan dalam kelulusan masuk perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Surya Sudariyanto, S.Pd selaku WKM bagian Kurikulum MAN Binjai (Tanggal 7 April 2015, pukul 10.25 WIB) di ruang guru MAN Binjai mengenai hambatan apa saja yang mempengaruhi keberhasilan siswa MAN Binjai memasuki perguruan tinggi dapat dikemukakan sebagai berikut:

Hambatannya yang pertama ada beberapa siswa yang secara ekonomi masih menganggap bahwa perguruan tinggi itu perlu biaya besar. Kemudian ada beberapa siswa yang setelah tamat mereka tidak mempunyai keinginan, mereka hanya ingin langsung terjun ke dunia kerja.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikemukakan bahwa hambatan paling mendasar yang mempengaruhi siswa memasuki perguruan tinggi ialah hambatan ekonomi. Karena dalam perspektif masyarakat pada umumnya bahwa memasuki perguruan tinggi memerlukan biaya besar. Hal lain juga karena keinginan siswa yang ingin langsung terjun ke dunia kerja tanpa harus melanjutkan pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Husniah selaku kordinator BK MAN Binjai (Tanggal 10 April 2015, Pukul 11.05 WIB) di ruangan bimbingan dan konseling MAN Binjai mengenai hambatan apa saja yang mempengaruhi keberhasilan siswa memasuki perguruan tinggi dapat dikemukakan sebagai berikut:

Hambatan yang mempengaruhi keberhasilan siswa memasuki perguruan tinggi pada ekonomi keluarga. Karena rata-rata orang tua siswa di MAN Binjai berkemampuan menengah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikemukakan bahwa faktor ekonomi yang menjadi hambatan siswa untuk melanjutkan perguruan tinggi. Hal ini didasarkan pada penghasilan orang tua yang berkamampuan menengah dan anggapan bahwa melanjutkan ke perguruan tinggi memerlukan biaya besar.

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik beberapa kesimpulan yang menjadi hambatan yang mempengaruhi siswa memasuki perguruan tinggi:

1. Birokrasi yang rumit untuk memasuki perguruan tinggi.
2. Nilai UN yang menjadi acuan pemetaan seleksi masuk perguruan tinggi.
3. Ekonomi, menganggap melanjutkan ke perguruan tinggi memerlukan biaya besar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Nurkhalishah, MG, M.Ag selaku kepala madrasah MAN Binjai (Tanggal 17 April 2015, Pukul 10.18 WIB) di ruang kepala madrasah mengenai usaha yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang menghambat siswa MAN Binjai memasuki perguruan tinggi dapat dikemukakan sebagai berikut:

Kita mengkoordinasikan alumni IPDN, STAN, UIN Jakarta, angkatan laut, darat, dan ada kami rekrut dari USU, dan Unimed untuk mensoasialisasikan kepada para siswa agar termotivasi untuk memasuki perguruan tinggi dan mengajak adik-adiknya untuk lebih semangat dan gairah untuk melanjutkan pendidikan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dikemukakan dalam upaya mengatasi permasalahan yang menghambat siswa memasuki perguruan tinggi dengan menggandeng alumni untuk memberikan sosialisasi agar para siswa termotivasi dan lebih semangat untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Surya Sudariyanto, S.Pd selaku WKM bagian Kurikulum MAN Binjai (Tanggal 7 April 2015, pukul 10.25 WIB) di ruang guru MAN Binjai mengenai usaha yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang menghambat siswa MAN Binjai memasuki perguruan tinggi dapat dikemukakan sebagai berikut:

Kami menjelaskan kepada siswa bahwa pada pada zaman ini, masalah biaya itu bukan menjadi faktor yang utama. Karena sekarang banyak lembaga-lembaga yang memberikan beasiswa. Dan juga kehadiran alumni yang memberikan informasi dan wawasan siswa, sehingga akhirnya yang semula para siswa sedikit kurang percaya diri, dengan adanya kehadiran alumni akhirnya para siswa mulai terbuka pemikirannya, bahwa biaya itu bukan menjadi hambatan untuk maju, dan lebih baik dalam pendidikan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikemukakan bahwa usaha yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan siswa yang menghambat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi

dengan pemahaman kepada siswa bahwa faktor biaya bukan menjadi kendala utama seorang siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Karena banyak lembaga ataupun donatur yang memberikan beasiswa hingga ke perguruan tinggi. Dan juga kehadiran alumni yang memberikan informasi dan wawasan mengenai perguruan tinggi yang diharapkan nantinya siswa membuka wawasannya untuk maju dan lebih baik lagi dalam hal pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Husniah selaku kordinator BK MAN Binjai (Tanggal 10 April 2015, Pukul 11.06 WIB) di ruangan bimbingan dan konseling MAN Binjai mengenai usaha yang dilakukan sekolah untuk mengatasi permasalahan yang menghambat siswa MAN Binjai memasuki perguruan tinggi dapat dikemukakan sebagai berikut:

Usaha guru pembimbing mengatasi permasalahan yang menghambat siswa memasuki perguruan tinggi dengan memberikan informasi tentang adanya bidik misi, beasiswa, dan bagaimana cara memperolehnya kepada siswa agar para siswa bisa meneruskan pendidikannya tanpa memikirkan biaya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikemukakan bahwa dalam hal usaha yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang menghambat siswa memasuki perguruan tinggi dengan

memberikan informasi tentang adanya beasiswa dan cara untuk memperoleh beasiswa tersebut agar nantinya siswa bisa melanjutkan ke perguruan tinggi tanpa harus memikirkan biaya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan mengenai upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang menghambat siswa memasuki perguruan tinggi:

1. Medayagunakan alumni untuk mensoasialisasikan pengalaman belajar di perguruan tinggi agar para siswa termotivasi melanjutkan ke perguruan tinggi.
2. Memberikan pemahaman terhadap siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.
3. Memberikan informasi mengenai beasiswa agar nantinya siswa melanjutkan ke perguruan tinggi tanpa harus memikirkan biaya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Husniah selaku kordinator BK MAN Binjai (Tanggal 10 April 2015, Pukul 11.07 WIB) di ruangan bimbingan dan konseling MAN Binjai mengenai apakah bimbingan karier efektif dalam meningkatkan keberhasilan siswa memasuki perguruan tinggi dapat dikemukakan sebagai berikut:

Bimbingan karier dalam meningkatkan keberhasilan siswa memasuki perguruan tinggi sangat efektif. Karena dengan adanya bimbingan karier siswa bisa mengetahui perguruan tinggi mana yang dimasuki, kemudian jurusan apa yang sesuai untuknya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikemukakan bahwa bahwa bimbingan karier efektif dalam meningkatkan keberhasilan siswa memasuki perguruan tinggi. Karena dengan adanya bimbingan karier diharapkan mampu memberikan pemahaman yang luas terhadap pemilihan karier kedepannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang siswi (SS) kelas XII IPA 5 (Tanggal 10 April 2015, pukul 09.00) di Lab. IPA MAN Binjai mengenai usaha untuk meningkatkan keberhasilan memasuki perguruan tinggi dapat dikemukakan sebagai berikut:

Saya mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah, membahas soal-soal, membuat diskusi, dan yang terpenting dengan doa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang siswa (MRA) kelas X (Tanggal 18 April 2015, pukul 14.05) di rumah peneliti mengenai usaha yang dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan memasuki perguruan tinggi dapat dikemukakan sebagai berikut :

Usaha yang saya lakukan dengan belajar giat agar bisa masuk universitas. Kemudian saya minta saran dengan orang tua, jurusan yang sesuai nanti setelah tamat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang siswi (SR) kelas XII IPA (Tanggal 10 April 2015, pukul 09.00) di LAB. IPA MAN Binjai mengenai usaha yang dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan memasuki perguruan tinggi dapat dikemukakan sebagai berikut :

Usaha yang dilakukan dengan mengikuti les. Dan juga mengikuti les tambahan yang dilaksanakan sekolah dalam seminggu sampai tiga kali, dan guru MAN Binjai yang memberikan les.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi (HSN) kelas XII IPA 4 (Tanggal 10 April 2015, pukul 09.00) di LAB. IPA MAN Binjai mengenai usaha yang dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan siswa memasuki perguruan tinggi dapat dikemukakan sebagai berikut :

Usaha yang saya lakukan untuk meningkatkan keberhasilan saya memasuki perguruan tinggi dengan mengikuti les tambahan di luar sekolah maupun les tambahan yang berada di sekolah.

Dari beberapa pendapat siswa siswi MAN Binjai dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha yang dilakukan yang paling dominan yaitu dengan belajar giat, selanjutnya dengan

mengikuti les tambahan di luar sekolah maupun yang les tambahan yang dilakukan sekolah sebagai. Dalam hal ini juga peran pihak sekolah terutama guru pembimbing yang memberikan motivasi untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan paparan data wawancara dan dokumen di atas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian sumberdaya personil bimbingan dan konseling di MAN Binjai dilaksanakan dengan membuat SK penugasan unit bimbingan dan konseling, membagi tugas dan mengkomunikasikan visi, misi dan tujuan sehingga program BK terlaksana sebagaimana diharapkan dan sesuai aturan yang berlaku.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah keseluruhan data yang ditemukan peneliti terkumpul, kemudian dilakukan proses analisis komparatif antar informan penelitian maupun dengan menggunakan catatan lapangan dan dokumentasi, selanjutnya peneliti menyajikan kesimpulan tentang pelaksanaan bimbingan karier dalam meningkatkan keberhasilan siswa memasuki perguruan tinggi.

Pelayanan bimbingan di sekolah/madrasah merupakan usaha mambantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan pengembangan karier. Pelayanan bimbingan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik, secara

individual atau kelompok, sesuai kebutuhan potensi, bakat, minat, serta perkembangan peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik.

Program bimbingan berisi rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka pemberian layanan bimbingan dan konseling. Dalam hal ini program bimbingan merupakan suatu rangkaian kegiatan terencana, terorganisasi, dan terkoordinasi selama periode waktu tertentu.

Program-program bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan bidang bimbingan karier menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada siswa menemukan, minat, bakat serta kecakapannya dalam bidang bimbingan karier. Bimbingan karier juga menyediakan informasi-informasi yang penting dan relevan dengan kegiatan studi lanjutan yang lebih sesuai dengan bakat, minat dan kapasitas masing-masing individu anak didik yang berupa pemilihan sekolah atau jurusan, atau kursus-kursus yang dapat menjamin perkembangan keahlian atau profesi masing-masing mereka.

MAN Binjai dalam hal ini memiliki program bimbingan dan konseling mencakup berbagai program yang di kenedepankan tentang, pertama analisis kebutuhan siswa sampai kepada kegiatan pendukung dan berbagi layanan dalam bimbingan konseling yang didasarkan pada kebutuhan nyata dan kondisi objektif perkembangan peserta didik.

Dalam rangka pelaksanaan layanan bimbingan karier, kepada setiap pendidik dituntut untuk memahami dengan

mendalam dan seksama mengenai dasar-dasar atau pokok-pokok pikiran yang melandasi pelaksanaan bimbingan karier di sekolah, sehingga diharapkan pada para pendidik untuk dapat memperkokoh keyakinan tentang tanggung jawab yang lebih besar.

Dalam hal ini pelaksanaan bimbingan karier MAN Binjai menegedepankan beberapa metode yang penerapannya melibatkan semua unsur yang terkait dalam hal bimbingan karier. Semua pelaksanaan itu pada hakikatnya berujung kepada keberhasilan peserta didik menggapai kehidupan yang lebih baik melalui jalan pendidikan yang lebih tinggi, Maka dari itu semua unsur sekolah memainkan peran yang maksimal untuk meniti jalan keberhasilan peserta didik tersebut.

Keberhasilan siswa memasuki perguruan tinggi merupakan prioritas sekolah. Pemahaman yang baik seorang siswa terhadap kariernya sangat penting. Beberapa faktor harus diperhatikan seperti bakat siswa, minat, sikap, dan kepribadian siswa harus dapat membantu dalam hal keberhasilan siswa memasuki perguruan tinggi. Guru pembimbing harus memperhatikan, membimbing, dan mengarahkan siswa dalam prose keberhasilan tersebut, sehingga nantinya siswa benar-benar dapat memahami dirinya , dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Karena pada hakikatnya, tujuan bimbingan karier adalah membantu individu memperoleh kompetensi yang diperlukan agar dapat menentukan peralanan hidupnya dan mengembangkan karier kearah yang dipilihnya secara optimal.

a) Program Bimbingan Karier

Kegiatan bimbingan konseling dapat mencapai hasil yang efektif bila mana dimulai dari adanya program yang disusun dengan baik. Penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah adalah seperangkat kegiatan yang dilakukan melalui berbagai bentuk survei, untuk menginventarisasi tujuan, kebutuhan, kemampuan sekolah, serta persiapan sekolah untuk melaksanakan program bimbingan dan konseling.

Program bimbingan berisi rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka pemberian layanan bimbingan dan konseling. Dalam hal ini, program bimbingan merupakan suatu rangkaian kegiatan terencana, terorganisasi, dan terkoordinasi selama periode waktu tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Nurkhalishah, MG, M.Ag selaku Kepala MAN Binjai (Tanggal 17 April 2014, Pukul 10.05 WIB) di kantor Kepala Madrasah MAN Binjai mengenai program bimbingan konseling di MAN Binjai dikemukakan sebagai berikut:

Program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di MAN Binjai mulai dari AKS (analisis kebutuhan siswa) sampai kepada kegiatan pendukung yang meliputi aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan ahli tangan kasus. Selain itu penyusunan dan konsultasi program, kemudian beberapa layanan yang dikembangkan disini mulai dari layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran, konseling pribadi, bimbingan kelompok, konseling kelompok, mediasi dan konsultasi.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan oleh kepala madrasah dapat diketahui dalam program bimbingan dan konseling sejumlah bidang kegiatan dan pelayanan pendukung dilaksanakan secara maksimal mungkin, mulai dari analisis kebutuhan siswa sampai kepada kegiatan pendukung dan beberapa layanan yang dikembangkan.

Berdasarkan keterangan yang disampaikan diatas dapat diketahui bahwa program bimbingan dan konseling mencakup berbagai program yang di mengedepankan tentang analisis kebutuhan siswa sampai kepada kegiatan pendukung dan berbagi layanan dalam bimbingan konseling yang didasarkan pada kebutuhan nyata dan kondisi objektif perkembangan peserta didik.

Hal ini menunjukkan diperlukannya *needs assessment* terhadap kebutuhan atau permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik pada suatu intitusi serta memahami perkembangan. Ketepatangunaan program yang disusun, akan menjadi alat bagi terjalannya bimbingan konseling sebagai suatu proses membantu individu untuk mencapai perkembangan yang optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Surya Sudariyanto, S.Pd selaku WKM bagian Kurikulum MAN Binjai (Tanggal 7 April 2015, pukul 10.25 WIB) di ruang guru MAN Binjai mengenai program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di MAN Binjai dapat dikemukakan sebagai berikut:

Program bimbingan dan konseling di MAN banyak seperti layanan informasi, bimbingan karier dan lainnya. Itu tetap selalu dilakukan oleh guru BK. Dan guru BK kami cukup banyak perannya, dan peran-peran di bimbingan dan konseling tersebut guru BK laksanakan semaksimal mungkin.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan oleh WKM Kurikulum diatas dapat dikemukakan bahwa untuk program bimbingan konseling di MAN Binjai mencakup berbagai layanan dalam bimbingan konseling. Dalam program bimbingan konseling itu selalu dilakukan oleh guru-guru pembimbing yang memiliki perannya masing-masing dalam program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Husniah selaku kordinator BK MAN Binjai (Tanggal 10 April 2015, Pukul 10.55 WIB) di ruangan bimbingan dan konseling di MAN Binjai mengenai program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di MAN Binjai dapat dikemukakan sebagai berikut:

Mulai dari program tahunan, semester, bulanan, mingguan. Itulah menjadi program harian. Kemudian dalam program Bimbingan konseling itu ada untuk anak kelas X, XI, XII. Kelas XII itu lebih di khususkan ke bimbingan karier. Jadi bimbingan karier yang di bahas ialah kemampuan siswa, ada kemampuan umum dan ada kemampuan bakatnya. Jadi bimbingan karier, kita khususkan ke kemampuan bakatnya, itulah nanti yang kami jaring ke program bimbingan karier. Selanjutnya kami memperkenalkan bakat itu ke dunia luar, seperti dunia pendidikan, dunia pekerjaan, itu kami perkenalkan kepada siswa, sehingga dengan bakat siswa yang dimiliki, siswa bisa tahu kemana arah siswa bekerja nanti, sehingga siswa bisa tahu memilih perguruan tinggi. Dalam perguruan tinggi kita perkenalkan universitas-universitas, kemudian program-program studi. Kemudian kita kaitkan dengan lapangan-lapangan kerja yang tersedia.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan guru pembimbing dapat dipahami bahwa program bimbingan dan konseling mencakup program tahunan sampai kepada program mingguan. Kemudian dalam program bimbingan dan konseling mencakup bimbingan karier yang diprioritaskan untuk siswa kelas XII untuk mengetahui kemampuan umum serta bakat para siswa, yang dijaring pada pemilihan karier kedepan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan mengenai program bimbingan konseling di MAN Binjai, yaitu:

1. Program bimbingan dan konseling yang mencakup analisis kebutuhan siswa, sampai kepada kegiatan pendukung dan beberapa layanan yang dikembangkan.
2. Mencakup beberapa layanan yang senantiasa dilakukan guru pembimbing secara maksimal.
3. Program tahunan, semester, bulanan, mingguan, dan harian. Selanjutnya program bimbingan karier yang diprioritaskan kepada siswa kelas XII.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Nurkhalishah, MG, M.Ag selaku kepala madrasah MAN Binjai (Tanggal 17 April 2015, Pukul 10.07 WIB) di ruang kepala madrasah mengenai bagaimana perumusan program bimbingan konseling khususnya program bimbingan karier yang dilaksanakan di MAN Binjai dapat dikemukakan sebagai berikut:

Perumusan program bimbingan karier dengan mendata siswa terutama yang kelas XII, terus mengadakan psikotes, kemudian ditindak lanjuti oleh guru BK, dimana guru BK dengan hasil yang diberikan dikelompokkan ke bimbingan karier, ke arah bakat minat dan selanjutnya. Kemudian guru BK mengkondisikan kembali, dan bertanya kepada siswa pribadi-pribadi kemana arahan mereka setelah tamat, melanjutkan ke perguruan tinggi, atau berminat untuk kerja.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas dapat diketahui bahwa dalam perumusan program bimbingan karier ialah dengan mendata siswa terkhusus kepada siswa kelas XII. Selanjutnya sekolah mengadakan psikotes yang kemudian ditindaklanjuti dan dikelompokkan ke arah minat dan bakat para siswa. Kemudian guru pembimbing memberikan ruang kepada siswa secara pribadi untuk berkonsultasi kepada guru pembimbing mengenai prospek ke depan setelah tamat dari sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Surya Sudariyanto, S.Pd selaku WKM bagian Kurikulum MAN Binjai (Tanggal 7 April 2015, pukul 10.26 WIB) di ruang guru MAN Binjai mengenai bagaimana perumusan program bimbingan dan konseling khususnya bimbingan karier yang dilaksanakan di MAN Binjai dapat dikemukakan sebagai berikut:

Pertama guru BK masuk ke kelas XII, XI, dan X, tapi lebih fokus ke kelas XII mengarahkan kepada penjelasan tentang perguruan tinggi, dunia kerja yang selalu dilakukan guru BK dengan masuk ke dalam ruang-ruang kelas. Disamping itu juga guru BK melayani ketika ada siswa yang meminta arahan dengan dialog khusus dengan guru BK tentang karier kedepan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikemukakan perumusan program bimbingan karier yang dilakukan yang pertama sekali memberikan penjelasan dan informasi tentang perguruan tinggi dan dunia kerja. Berdasarkan keterangan tersebut diketahui bahwa dengan informasi dan pemahaman baik terhadap karier siswa dapat merencanakan karier kedepannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Husniah selaku kordinator BK MAN Binjai (Tanggal 10 April 2015, Pukul 10.56 WIB) di ruangan bimbingan dan konseling MAN Binjai mengenai bagaimana perumusan program bimbingan dan konseling khususnya bimbingan karier yang dilaksanakan di MAN Binjai dapat dikemukakan sebagai berikut:

Program di bimbingan konseling khususnya bimbingan karier dilaksanakan oleh guru pembimbing bekerjasama dengan tenaga-tenaga dari luar, seperti menghadirkan komjen-komjen dari Jepang, untuk mengenalkan perguruan tinggi di luar negeri. Karena siswa MAN Binjai diharapkan mampu melanjutkan ke perguruan tinggi di luar negeri.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikemukakan bahwa dalam perumusan program bimbingan karier dilaksanakan oleh guru pembimbing yang berkejasama dan menggandeng dari

pihak-pihak yang berkompeten memberikan informasi dan pengenalan terhadap perguruan tinggi, baik itu bentuk perguruan tinggi di dalam negeri ataupun luar negeri. Karena diharapkan siswa setelah menyelesaikan pendidikan, tidak hanya terfokus untuk memasuki perguruan tinggi di dalam negeri, melainkan juga diharapkan para siswa dapat melanjutkan pendidikan di luar negeri.

Dalam hal ini juga membuat para siswa dapat menggali informasi tentang perguruan tinggi yang mereka masuki nantinya setelah menyelesaikan pendidikannya. Dan juga tentunya siswa memiliki banyak pilihan setelah menyelesaikan pendidikan untuk memasuki perguruan tinggi, baik itu pilihan memasuki perguruan tinggi di dalam negeri maupun di luar negeri.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan mengenai perumusan program bimbingan konseling, yaitu :

1. Perumusan program bimbingan konseling dengan mendata siswa. Selanjutnya dengan melakukan psikotes yang kemudian hasilnya dikelompokkan ke arah minat dan bakat para siswa kedepannya.

2. Mengarahkan siswa kelas XII kearah pengenalan dan informasi mengenai perguruan tinggi.
3. Berkejasama dengan pihak-pihak terkait untuk mengenalkan perguruan tinggi kepada siswa baik itu perguruan tinggi dalam negeri maupun luar negeri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Nurkhalishah, MG, M.Ag selaku kepala madrasah MAN Binjai (Tanggal 17 April 2015, Pukul 10.10 WIB) di ruang kepala madrasah mengenai untuk apa program bimbingan karier dilaksanakan di MAN Binjai dapat dikemukakan sebagai berikut:

Bimbingan karier memang perlu dilaksanakan, ketika siswa melanjutkan ke perguruan tinggi, siswa akan mengkondisikan karier mereka kepada guru BK. Karena dengan adanya kordinasi dan komunikasi bimbingan dari guru BK siswa-siswi mengetahui kemana arah setelah tamat. Terutama guru BK merujuk kepada nilai-nilai, sehingga nanti jangan sampai salah penempatan.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas dapat diketahui bahwa program bimbingan karier memberikan pemahaman arah kepada para siswa setelah menyelesaikan pendidikan agar nanti setelah menyelesaikan pendidikan para siswa dapat lebih mengetahui dunia pendidikan dan dunia kerja. Dalam hal ini juga siswa mengkordinasikan kepada guru

pembimbing untuk menentukan pilihan setelah menyelesaikan pendidikan dengan mengkomunikasikannya kepada guru pembimbing yang merujuk pada nilai-nilai, sehingga nantinya setelah tamat tidak terjadi salah penempatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Husniah selaku kordinator BK MAN Binjai (Tanggal 10 April 2015, Pukul 10.57 WIB) di ruangan bimbingan dan konseling MAN Binjai mengenai untuk apa program bimbingan karier dilaksanakan di MAN Binjai dapat dikemukakan sebagai berikut:

Program bimbingan karier dilaksanakan di MAN Binjai supaya siswa siswi di MAN Binjai, mengetahui dunia kerja, dan mengetahui dunia pendidikan, sesudahnya nanti siswa siswi tamat dari MAN Binjai, baik itu didalam negeri maupun luar negeri.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas dapat dipahami bahwa program bimbingan karier memberikan pemahaman mengenai perguruan tinggi maupun dunia kerja agar para siswa setelah menyelesaikan pendidikannya dapat mengetahui pilihan mereka nantinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Nurkhalishah, MG, M.Ag selaku kepala madrasah MAN Binjai (Tanggal 17 April 2015, Pukul 10.11 WIB) di ruang kepala

madrasah mengenai siapa saja yang dilibatkan dalam program bimbingan karier di MAN Binjai dapat dikemukakan sebagai berikut:

Yang dilibatkan dalam pelaksanaan program bimbingan karier di MAN Binjai pertama kali siswa itu sendiri yang sudah berkonsultasi dengan orang tua siswa, kemudian guru pembimbing, yang tak luput dari kordinator WKM Kurikulum.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas dapat dipahami bahwa dalam program bimbingan karier dilibatkan siswa yang telah berkonsultasi dengan oran tua siswa mengenai karier kedepannya. Kemudian juga WKM Kurikulum yang berkejasama dengan guru pembimbing dalam program bimbingan karier.

Dalam perkembangan karier siswa konsep diri merupakan hasil interaksi kemampuan bawaan keadaan fisik, kesempatan berperan, dan evaluasi apakah peranan yang dimainkan itu memperoleh persetujuan orang yang lebih tua atau atasan dan teman-teman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Surya Sudariyanto, S.Pd selaku WKM bagian Kurikulum MAN Binjai (Tanggal 7 April 2015, pukul 10.26 WIB) di ruang guru MAN

Binjai mengenai siapa saja yang dilibatkan dalam pelaksanaan program bimbingan karier yang dilaksanakan di MAN Binjai dapat dikemukakan sebagai berikut:

Yang dilibatkan dalam pelaksanaan program bimbingan karier di MAN Binjai yang jelas personel-personel sekolah dan seluruhnya, tapi yang sering dilibatkan ialah wali kelas kemudian wakil-wakil kepala disamping jugapimpinan sekolah.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas dapat dikemukakan bahwa dalam pelaksanaan program bimbingan karier melibatkan semua unsur yang ada disekolah untuk menujung program bimbingan tersebut berjalan secara optimal.

Pelaksanaan program bimbingan karier akan menampakkan hasil yang lebih bermakna apabila dilaksanakan oleh suatu tim, (*team work*). Di dalam suatu tim petugas yang terlibat di dalamnya akan dapat saling bekerja sama, saling bantu membantu, tolong menolong, bertukar pikiran, pandangan dan pengalaman serta bekerja secara bersama-sama

Dalam hal ini pelaksanaan program bimbingan karier di sekolah perlu mengikuti pola kerja yang sistematis, sehingga program bimbingan karier dapat terlaksana dengan baik. Tanpa

sistem kerja yang baik, pelaksanaan bimbingan karier di sekolah kurang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Husniah selaku kordinator BK MAN Binjai (Tanggal 10 April 2015, Pukul 10.58 WIB) di ruangan bimbingan dan konseling MAN Binjai mengenai siapa saja yang dilibatkan dalam pelaksanaan program bimbingan karier di MAN Binjai dapat dikemukakan sebagai berikut:

Yang dilibatkan dalam pelaksanaan program bimbingan karier di MAN Binjai guru guru di MAN, kemudian kita melibatkan petugas-petugas dari universitas yang ada baik itu seperti UMSU, LP3I dan universitas yang ada.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikemukakan bahwa dalam pelaksanaan program bimbingan karier melibatkan semua unsur baik itu dari sekolah maupun dari pihak luar yang berkompeten untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai masalah pendidikan dan pekerjaan yang dipilih.

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai siapa saja yang dilibatkan dalam pelaksanaan program bimbingan karier, yaitu:

1. Siswa yang telah berkonsultasi dengan para orang tua.

2. Guru pembimbing yang berkordinasi dengan WKM kurikulum dari arahan kepala sekolah.
3. Pihak-pihak yang berkompeten mengenalkan perguruan tinggi kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Surya Sudariyanto, S.Pd selaku WKM bagian Kurikulum MAN Binjai (Tanggal 7 April 2015, pukul 10.27 WIB) di ruang guru MAN Binjai mengenai mengapa perlu dilaksanakan program bimbingan karier di MAN Binjai dapat dikemukakan sebagai berikut:

Sangat perlu sekali karena siswa MAN sangat minim sekali pengetahuan tentang karier. Karier ini berarti menuju harapan masa depan yang lebih baik. Walaupun ada siswa yang sudah mengetahui, tapi perlu diperkuat supaya mereka lebih yakin. Dan ada sama sekali belum mengetahui, akhirnya siswa mengetahui.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikemukakan bahwa dalam pelaksanaan program bimbingan karier diharapkan memberi pengetahuan dan pemahaman tentang karier kepada siswa agar nantinya setelah menyelesaikan pendidikan siswa dapat menentukan arah karier yang sesuai agar harapan di masa depan siswa menjadi lebih baik.

Dalam hal ini secara umum bimbingan karier bertujuan untuk membantu para siswa agar memperoleh pemahaman diri dan pengarahan diri dalam proses mempersiapkan diri untuk mencapai tujuan tersebut perlulah kiranya disusun suatu program bimbingan karier yang di rencanakan dengan matang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Husniah selaku kordinator BK MAN Binjai (Tanggal 10 April 2015, Pukul 10.59 WIB) di ruangan bimbingan dan konseling MAN Binjai mengenai mengapa perlu dilaksanakan program bimbingan karier di MAN Binjai dapat dikemukakan sebagai berikut:

Sangat perlu sekali program bimbingan karier dilaksanakan di MAN Binjai, supaya siswa mengetahui dunia pendidikan, baik itu di dalam daerah ataupun luar daerah, misalnya Sumatera, Jawa bahkan luar negeri. Apabila tidak ada bimbingan karier, siswa tidak mengetahui dunia pendidikan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikemukakan bahwa program bimbingan karier perlu dilaksanakan untuk memberi pemahaman sesuai bakat minat yang ada sebagai pemilihan karier kedepan. Dan diharapkan setelah menyelesaikan pendidikan siswa mengetahui arah untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Hal ini didasarkan selaras dengan pokok pikiran dan keyakinan bahwa pendidikan formal atau dalam sekolah bertujuan memberikan dasar-dasar serta persiapan untuk kehidupan yang lebih bermakna bagi anak apabila dia kelak menjadi dewasa, maka dari itu sekolah berkewajiban memberikan program-program pendidikan yang memungkinkan para siswa untuk mengenal, memilih, memutuskan dan merencanakan pendidikan selanjutnya dan jabatan atau karier yang sesuai dengan potensi-potensi yang dimilikinya

2. Pelaksanaan Bimbingan Karier

Dalam rangka pelaksanaan layanan bimbingan karier, kepada setiap pendidik dituntut untuk memahami dengan mendalam dan seksama mengenai dasar-dasar atau pokok-pokok pikiran yang melandasi pelaksanaan bimbingan karier di sekolah, sehingga diharapkan pada para pendidik untuk dapat memperkokoh keyakinan tentang tanggung jawab yang lebih besar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Nurkhalishah, MG, M.Ag selaku kepala madrasah MAN Binjai (Tanggal 17 April 2015, Pukul 10.12 WIB) di ruang Kepala Madrasah mengenai peranan Kepala Madrasah dalam

pelaksanaan bimbingan karier di MAN Binjai dapat dikemukakan sebagai berikut:

Peranan kepala sekolah dalam pelaksanaan bimbingan karier mengkoordinasi dan mengkomunikasikannya kepada WKM Kurikulum dan kepada guru BK serta wali kelas agar mereka dapat menanggapi apa yang diinginkan siswa sesuai dengan nilai-nilai yang dimiliki.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikemukakan bahwa dalam peranan kepala sekolah mengambil peranan dengan mengkomunikasikan dan berkordinasi dengan semua unsur sekolah untuk bersama-sama menanggapi dan memahami potensi-potensi dasar seperti, minat, sikap, kecakapan dan cita-cita siswa dengan memahami nilai-nilai yang ada pada dirinya

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Husniah selaku kordinator BK MAN Binjai (Tanggal 10 April 2015, Pukul 11.00 WIB) di ruangan bimbingan dan konseling MAN Binjai mengenai bentuk pelaksanaan bimbingan karier di MAN Binjai dapat dikemukakan sebagai berikut:

Bentuk pelaksanaannya bisa melalui klasikal, bisa melalui kelompok. bahkan bisa melalui konseling individu. Karena siswa sering bertanya kepada guru BK tentang masuk ke universitas yang jurusannya sesuai dengan minatnya, tapi orang tuanya berkeinginan yang lain. Disinilah terjadi konflik antara kemauan anak dan kemauan orang tua.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa dalam bentuk pelaksanaan bimbingan karier menggunakan metode bentuk klasikal dan kelompok. Dan apabila terjadi ketidaksesuaian pemilihan karier antara siswa dan orang tua siswa maka bentuk pelaksanaannya dengan metode konseling individu.

Pendekatan kelompok dalam bimbingan karier akan memungkinkan masalah yang bersangkutan paut dengan karier dapat ditangani untuk semua siswa di sekolah. Supaya memiliki keterampilan dalam proses pengambilan keputusan mengenai apa yang dicita-citakan, pekerjaan, jabatan atau karier yang utama dimasa depan. Untuk mencapai tujuan itu para siswa perlu memahami dirinya sendiri dan lingkungannya serta dapat mengambil keputusan yang bermakna bagi dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Nurkhalishah, MG, M.Ag selaku kepala madrasah MAN Binjai (Tanggal 17 April 2015, Pukul 10.13 WIB) di ruang kepala madrasah mengenai hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan bimbingan karier dapat dikemukakan sebagai berikut:

Hambatannya kami tidak mengkondisikan guru BK masuk kedalam kelas, perminggu satu jam minimal, akan tetapi apabila tidak ada kehadiranguru, disinilah guru BK menggunakan waktu untuk melaksanakan kegiatan bimbingan karier.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan bimbingan karier terletak pada guru pembimbing yang tidak memiliki jam masuk ke kelas untuk memberikan informasi dan pemaham mengenai karier, tetapi hal ini guru pembimbing mempunyai alternatif lain dengan menggunakan waktu melaksanakan kegiatan bimbingan karier apabila tidak ada kehadiran guru di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Surya Sudariyanto, S.Pd selaku WKM bagian Kurikulum MAN Binjai (Tanggal 7 April 2015, pukul 10.28 WIB) di ruang guru MAN Binjai mengenai hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan bimbingan karier di MAN Binjai dapat dikemukakan sebagai berikut:

Hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan bimbingan karier tidak terlalu signifikan, tetapi memang persoalan waktu. Misalnya guru BK ingin memasuki kelas dan memberikan bimbingan,tapi karena ada hal-hal dan kegiatan lain itu yang sangat menghambat.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikemukakan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan karier hambatan yang sangat mendasar pada persoalan waktu. Artinya guru pembimbing tidak memiliki jam khusus untuk melakukan pelaksanaan bimbingan karier.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Husniah selaku kordinator BK MAN Binjai (Tanggal 10 April 2015, Pukul 11.01 WIB) di ruangan bimbingan dan konseling MAN Binjai mengenai hambatan yang ditemukan dalam melaksanakan bimbingan karier di MAN Binjai dapat dikemukakan sebagai berikut:

Hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan bimbingan karier, seperti ada siswa yang kurang memahami bakatnya karena pengaruh lingkungan, akibatnya dalam pemilihan jurusan tidak sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikemukakan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan karier yang menjadi hambatan ialah ketidakpahaman siswa memahami bakat, minat dan potensi yang dimilikinya. Bakat memiliki pengaruh dalam perkembangan karier siswa kedepan nantinya khususnya dalam

kesesuaian bakat dengan pilihan karier atau individu cenderung memilih program studi yang sesuai dengan bakatnya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan bimbingan karier, yaitu:

1. Guru pembimbing tidak memiliki jam khusus, untuk memberikan bimbingan karier.
2. Ketidapkahaman siswa mengetahui minat, bakat, serta potensi yang dimiliki.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Nurkhalishah, MG, M.Ag selaku kepala madrasah MAN Binjai (Tanggal 17 April 2015, Pukul 10.14 WIB) di ruang kepala madrasah mengenai upaya untuk mengoptimalkan pelaksanaan bimbingan karier dapat dikemukakan sebagai berikut:

Upaya untuk mengoptimalkan pelaksanaan bimbingan karier guru BK harus membuat program dan tatap muka langsung dengan siswa yang diajak untuk diberi bimbingan karier. Yang jelas untuk guru BK yang membimbing 150 orang siswa terangkum semua. Tapi biasanya bimbingan karier itu lebih cenderung kita laksanakan untuk kelas XII.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikemukakan bahwa dalam pelaksanaannya, upaya untuk mengoptimalkannya dengan membuat program dan secara tatap muka langsung dengan siswa. Hal ini juga di fokuskan kepada siswa kelas XII yang akan menyelesaikan pendidikan. Hal itu berguna agar para siswa nantinya mendapat pemahaman dan pengalaman mengenai karier kedepannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Husniah selaku kordinator BK MAN Binjai (Tanggal 10 April 2015, Pukul 11.02 WIB) di ruangan bimbingan dan konseling MAN Binjai mengenai upaya mengoptimalkan pelaksanaan bimbingan karier di MAN Binjai dapat dikemukakan sebagai berikut:

Upaya untuk mengoptimal pelaksanaan bimbingan karier, kami bersama guru pembimbing, kemudian bagian kurikulum memberikan informasi tentang bimbingan karier dengan menempelkan brosur-brosur berbagai bentuk perguruan tinggi, kemudian kami membagikan kepada siswa-siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikemukakan diatas dapat dikemukakan bahwa upaya untuk mengoptimalkan pelaksanaan bimbingan karier menggerakkan semua unsur yang terkait. Metode yang dilakukan dengan cara

menginformasikan berbagai macam bentuk perguruan tinggi dan lapangan pekerjaan dalam bentuk brosur-brosur yang ditempelkan di mading sekolah ataupun dengan membagikannya kepada siswa.

3. Keberhasilan Siswa MAN Binjai Memasuki Perguruan Tinggi

Dengan pemahaman siswa tentang karier maka siswa di harapkan mampu mempersiapkan diri sebaik mungkin dalam menghadapi dunia karier. Salah satu persiapan yang dapat dilakukan siswa adalah melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebelum terjun ke dunia karier.

Banyak perguruan tinggi yang menyediakan berbagai pilihan studi, diantara satu perguruan tinggi dengan perguruan tinggi lainnya pada umumnya ada kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh sebab itu, seseorang yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi harus melakukan pertimbangan terhadap beberapa hal, di antaranya antara lain bakat yang di milikinya, minat, serta kepribadiannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Nurkhalishah, MG, M.Ag selaku kepala madrasah MAN Binjai (Tanggal 17 April 2015, Pukul 10.15 WIB) di ruang kepala

madrasah mengenai seberapa tinggi minat siswa MAN Binjai memasuki perguruan tinggi dikemukakan sebagai berikut:

Alhamdulillah, cukup tinggi minatnya, ada yang mendaftar ke universitas Gajah Mada dan ada yang ke IPDN. Dan lebih kurang 105 siswa dua tahun terakhir masuk ke perguruan tinggi negeri, seperti IPDN, UIN Jakarta, UIN Jogja, UIN Malang, UIN Malikul Saleh, UNIMED, USU, Polmed, PT KAI, dan juga UIN Medan dan selebihnya siswa memasuki perguruan swasta.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dikemukakan bahwa minat siswa untuk melanjutkan studi sangat tinggi. Hal ini terlihat dari beberapa tahun belakangan banyaknya siswa mendaftar ke berbagai perguruan tinggi yang ada, baik itu yang berada di Sumatera maupun di Jawa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Surya Sudariyanto, S.Pd selaku WKM bagian Kurikulum MAN Binjai (Tanggal 7 April 2015, pukul 10.29 WIB) di ruang guru MAN Binjai mengenai seberapa tinggi minat siswa MAN Binjai memasuki perguruan tinggi dapat dikemukakan sebagai berikut:

Luar biasa, tahun lalu dari siswa yang ingin masuk ke perguruan tinggi negeri melalui jalur SNMPTN dan PTAI dari 190 siswa yang masuk ke perguruan tinggi negeri sekitar 120. Itu artinya 50 persen keatas siswa MAN Binjai ingin masuk ke perguruan tinggi dan itu yang belum termasuk perguruan tinggi swasta.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikemukakan bahwa minat siswa sangat antusias untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Berbagai cara ditempuh mahasiswa untuk bisa melanjutkan ke perguruan tinggi, termasuk melalui jalur SNMPTN dan PTAI. Dan berdasarkan data, dari 190 siswa 120 diantaranya masuk ke perguruan tinggi negeri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Husniah selaku kordinator BK MAN Binjai (Tanggal 10 April 2015, Pukul 11.03 WIB) di ruangan bimbingan dan konseling MAN Binjai mengenai seberapa tinggi minat siswa MAN Binjai memasuki perguruan tinggi dapat dikemukakan sebagai berikut:

Minat siswa memasuki perguruan tinggi sangat tinggi. Rata rata semua siswa MAN Binjai berkenginan melanjutkan ke perguruan tinggi, sekitar 80 sampai 90 persen siswa MAN Binjai ingin melanjutkan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan penjelasan diatas yang dapat dikemukakan bahwa dalam hal melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa sangat bersemangat untuk menempuhnya. Karena dari data yang ada, 80 sampai 90 persen siswa berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan tingginya minat siswa dalam hal melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini dapat diketahui dari data yang diperoleh. Artinya dalam hal ini siswa menyakini pentingnya pendidikan dalam menjamin karier yang baik di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Nurkhalishah, MG, M.Ag selaku kepala madrasah MAN Binjai (Tanggal 17 April 2015, Pukul 10.17 WIB) di ruang kepala madrasah mengenai usaha yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan keberhasilan siswa MAN Binjai memasuki perguruan tinggi seberapa tinggi dapat dikemukakan sebagai berikut:

Usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan keberhasilan siswa memasuki perguruan tinggi ialah dengan meningkatkan nilai UN, meskipun nilai UN bukan standar kelulusan pada siswa, namun mereka diberi les tambahan yang dikordinirkan oleh guru-guru MAN, dan juga mereka mengikuti kegiatan *tryout*, dan juga kami memanggil pihak dari bimbel.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dikemukakan bahwa usaha yang dilakukan dalam meningkatkan keberhasilan siswa memasuki perguruan tinggi dengan meningkatkan hasil ujian

nasional. Cara yang ditempuh untuk meningkatkan nilai ujian nasional dengan memberi les tambahan yang dikordinir langsung oleh guru-guru. Dan juga dalam hal meningkatkan nilai ujian nasional, sekolah berkerjasama dengan pihak-pihak yang berkompeten, salah satunya dengan memanggil pihak dari bimbel untuk meningkatkan hasil ujian nasional para siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Surya Sudariyanto, S.Pd selaku WKM bagian Kurikulum MAN Binjai (Tanggal 7 April 2015, pukul 10.30 WIB) di ruang guru MAN Binjai mengenai usaha yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan keberhasilan siswa memasuki perguruan tinggi dapat dikemukakan sebagai berikut:

Salah satunya kita memberikan bimbingan karier, dan bagian kurikulum melakukan hal yang sama bekerjasama dengan BK. Kemudian kita melibatkan alumni dengan mengundang untuk hadir ke sekolah, dan kami memberikan kesempatan untuk masuk ke dalam kelas memberikan informasi-informasi kepada siswa-siswa MAN binjai. Selain juga alumni, kita juga melibatkan pihak-pihak atau lembaga yang ingin memperkenalkan perguruan tinggi, contohnya bimbel Ganesha operation. Mereka selalu memberikan motivasi tentang kiat-kiat memasuki perguruan tinggi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikemukakan bahwa dalam usaha meningkatkan keberhasilan siswa memasuki perguruan tinggi yaitu memberikan bimbingan karier yang berkejasama dengan bagian kurikulum. Hal lain juga dengan melibatkan alumni yang diberikan kesempatan memberikan informasi mengenai pengalaman dan motivasi yang didapat dari perguruan tinggi. Cara lainnya juga dengan menggandeng pihak-pihak yang berkompeten dan yang ingin memperkenalkan perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Husniah selaku kordinator BK MAN Binjai (Tanggal 10 April 2015, Pukul 11.04 WIB) di ruangan bimbingan dan konseling MAN Binjai mengenai usaha yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan keberhasilan siswa memasuki perguruan tinggi dapat dikemukakan sebagai berikut:

Usaha yang dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan keberhasilan siswa memasuki perguruan tinggi dengan memberikan motivasi, supaya siswa tidak hanya terfokus menimba ilmu sampai menengah atas saja. Karenasekarang dunia teknologi, jadi seorang siswa itu harus menghadapi dunia globalisasi. Jadi siswa tidak kalah bersaing dengan kecanggihian teknologi sekarang. Maka dari itu siswa diberikan motivasi untuk melanjutkan pendidikan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dikemukakan dengan bahwa dengan memberikan motivasi kepada para siswa merupakan cara yang tepat unuk meningkatkan keberhasilan siswa memasuki perguruan tinggi. Dengan pemahaman yang baik diharapkan juga siswa tidak berhenti sampai menengah atas saja melainkan meneruskan sampai jenjang yang lebih tinggi.

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai upaya sekolah meningkatkan keberhasilan siswa memasuki perguruan tinggi :

1. Meningkatkan nilai ujian nasional, dengan memberikan les tambahan dan mengikuti Tryout.
2. bimbingan karier dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk melanjutkan pendidikan yang berkejasama dengan WKM Kurikulum.
3. Memberdayakan alumni untuk memberikan pengalaman dan informasi di perguruan tinggi.
4. Berkejasama dengan pihak-pihak yang terkait dalam memperkenalkan perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Surya Sudariyanto, S.Pd selaku WKM bagian Kurikulum MAN Binjai

(Tanggal 7 April 2015, pukul 10.25 WIB) di ruang guru MAN Binjai mengenai faktor-faktor apa saja meningkatkan keberhasilan siswa MAN Binjai memasuki perguruan tinggi dapat dikemukakan sebagai berikut:

Banyak faktor, artinya salah satunya sumber daya guru MAN Binjai yang rata-rata sudah S2. Jadi itu salah satu faktor memotivasi siswa agar lebih baik. Kemudian kehadiran alumni yang sangat luar biasa perannya untuk memotivasi mereka untuk memasuki ke perguruan tinggi. Kemudian peranan komite yang mendukung, dengan mengadakan event-event program yang disetujui komite dalam rangka mendorong siswa supaya wawasannya lebih terbuka

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikemukakan bahwa faktor-faktor yang dapat meningkatkan keberhasilan siswa memasuki perguruan tinggi yaitu sumber daya guru yang memadai dan mempunyai kredibilitas di bidangnya masing-masing. Hal lain yang terkait juga dengan kehadiran alumni yang mendorong dan memberikan motivasi untuk melanjutkan pendidikan. Dan peran komite yang mendukung dilaksanakannya event-event dan program yang mendorong agar siswa lebih terbuka dalam hal wawasannya dalam hal pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Nurkhalishah, MG, M.Ag selaku kepala madrasah MAN Binjai (Tanggal 17 April 2015, Pukul 10.18 WIB) di ruang kepala madrasah mengenai hambatan apa saja yang mempengaruhi keberhasilan siswa MAN Binjai memasuki perguruan tinggi seberapa tinggi dapat dikemukakan sebagai berikut:

Hambatannya seperti pengiriman data melalui online tidak begitu lancar, dan masih ada pertimbangan perguruan tinggi untuk menerima siswa dari MAN Binjai, mungkin dari kondisi seleksi berkas, dari nilai UN, karena nilai UN saat ini menjadi pemetaan kelulusan SNMPTN dan tes perguruan tinggi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dikemukakan bahwa masalah birokrasi yang menjadi hambatan para siswa untuk memasuki perguruan tinggi. Selanjutnya juga hambatan yaitu mengenai nilai ujian nasional. Karena dalam hal ini ujian nasional menjadi pemetaan dalam kelulusan masuk perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Surya Sudariyanto, S.Pd selaku WKM bagian Kurikulum MAN Binjai (Tanggal 7 April 2015, pukul 10.25 WIB) di ruang guru MAN Binjai mengenai hambatan apa saja yang mempengaruhi

keberhasilan siswa MAN Binjai memasuki perguruan tinggi dapat dikemukakan sebagai berikut:

Hambatannya yang pertama ada beberapa siswa yang secara ekonomi masih menganggap bahwa perguruan tinggi itu perlu biaya besar. Kemudian ada beberapa siswa yang setelah tamat mereka tidak mempunyai keinginan, mereka hanya ingin langsung terjun ke dunia kerja.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikemukakan bahwa hambatan paling mendasar yang mempengaruhi siswa memasuki perguruan tinggi ialah hambatan ekonomi. Karena dalam perspektif masyarakat pada umumnya bahwa memasuki perguruan tinggi memerlukan biaya besar. Hal lain juga karena keinginan siswa yang ingin langsung terjun ke dunia kerja tanpa harus melanjutkan pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Husniah selaku kordinator BK MAN Binjai (Tanggal 10 April 2015, Pukul 11.05 WIB) di ruangan bimbingan dan konseling MAN Binjai mengenai hambatan apa saja yang mempengaruhi keberhasilan siswa memasuki perguruan tinggi dapat dikemukakan sebagai berikut:

Hambatan yang mempengaruhi keberhasilan siswa memasuki perguruan tinggi pada ekonomi keluarga. Karena rata-rata orang tua siswa di MAN Binjai berkemampuan menengah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikemukakan bahwa faktor ekonomi yang menjadi hambatan siswa untuk melanjutkan perguruan tinggi. Hal ini didasarkan pada penghasilan orang tua yang berkemampuan menengah dan anggapan bahwa melanjutkan ke perguruan tinggi memerlukan biaya besar.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan yang menjadi hambatan yang mempengaruhi siswa memasuki perguruan tinggi:

1. Birokrasi yang rumit untuk memasuki perguruan tinggi.
2. Nilai UN yang menjadi acuan pemetaan seleksi masuk perguruan tinggi.
3. Ekonomi, menganggap melanjutkan ke perguruan tinggi memerlukan biaya besar

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Nurkhalishah, MG, M.Ag selaku kepala madrasah MAN Binjai (Tanggal 17 April 2015, Pukul 10.18 WIB) di ruang kepala madrasah mengenai usaha yang dilakukan untuk mengatasi

permasalahan yang menghambat siswa MAN Binjai memasuki perguruan tinggi dapat dikemukakan sebagai berikut:

Kita mengkoordinasikan alumni IPDN, STAN, UIN Jakarta, angkatan laut, darat, dan ada kami rekrut dari USU, dan Unimed untuk mensoasialisasikan kepada para siswa agar termotivasi untuk memasuki perguruan tinggi dan mengajak adik-adiknya untuk lebih semangat dan gairah untuk melanjutkan pendidikan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dikemukakan dalam upaya mengatasi permasalahan yang menghambat siswa memasuki perguruan tinggi dengan menggandeng alumni untuk memberikan sosialisasi agar para siswa termotivasi dan lebih semangat untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Surya Sudariyanto, S.Pd selaku WKM bagian Kurikulum MAN Binjai (Tanggal 7 April 2015, pukul 10.25 WIB) di ruang guru MAN Binjai mengenai usaha yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang menghambat siswa MAN Binjai memasuki perguruan tinggi dapat dikemukakan sebagai berikut:

Kami menjelaskan kepada siswa bahwa pada pada zaman ini, masalah biaya itu bukan menjadi faktor yang utama. Karena sekarang banyak lembaga-lembaga yang memberikan beasiswa. Dan juga kehadiran alumni yang memberikan informasi dan wawasan siswa, sehingga akhirnya yang semula para siswa sedikit

kurang percaya diri, dengan adanya kehadiran alumni akhirnya para siswa mulai terbuka pemikirannya, bahwa biaya itu bukan menjadi hambatan untuk maju, dan lebih baik dalam pendidikan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikemukakan bahwa usaha yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan siswa yang menghambat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dengan pemahaman kepada siswa bahwa faktor biaya bukan menjadi kendala utama seorang siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Karena banyak lembaga ataupun donatur yang memberikan beasiswa hingga ke perguruan tinggi. Dan juga kehadiran alumni yang memberikan informasi dan wawasan mengenai perguruan tinggi yang diharapkan nantinya siswa membuka wawasannya untuk maju dan lebih baik lagi dalam hal pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Husniah selaku kordinator BK MAN Binjai (Tanggal 10 April 2015, Pukul 11.06 WIB) di ruangan bimbingan dan konseling MAN Binjai mengenai usaha yang dilakukan sekolah untuk mengatasi permasalahan yang menghambat siswa MAN Binjai memasuki perguruan tinggi dapat dikemukakan sebagai berikut:

Usaha guru pembimbing mengatasi permasalahan yang menghambat siswa memasuki perguruan tinggi dengan memberikan informasi tentang adanya bidikisi, beasiswa, dan bagaimana cara memperolehnya kepada siswa agar para siswa bisa meneruskan pendidikannya tanpa memikirkan biaya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikemukakan bahwa dalam hal usaha yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang menghambat siswa memasuki perguruan tinggi dengan memberikan informasi tentang adanya beasiswa dan cara untuk memperoleh beasiswa tersebut agar nantinya siswa bisa melanjutkan ke perguruan tinggi tanpa harus memikirkan biaya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan mengenai upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang menghambat siswa memasuki perguruan tinggi:

1. Medayagunakan alumni untuk mensoasialisasikan pengalaman belajar di perguruan tinggi agar para siswa termotivasi melanjutkan ke perguruan tinggi.
2. Memberikan pemahaman terhadap siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.
3. Memberikan informasi mengenai beasiswa agar nantinya siswa melanjutkan ke perguruan tinggi tanpa harus memikirkan biaya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Husniah selaku kordinator BK MAN Binjai (Tanggal 10 April 2015, Pukul 11.07 WIB) di ruangan bimbingan dan konseling MAN Binjai mengenai apakah bimbingan karier efektif dalam meningkatkan keberhasilan siswa memasuki perguruan tinggi dapat dikemukakan sebagai berikut:

Bimbingan karier dalam meningkatkan keberhasilan siswa memasuki perguruan tinggi sangat efektif. Karena dengan adanya bimbingan karier siswa bisa mengetahui perguruan tinggi mana yang dimasuki, kemudian jurusan apa yang sesuai untuknya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikemukakan bahwa bahwa bimbingan karier efektif dalam meningkatkan keberhasilan siswa memasuki perguruan tinggi. Karena dengan danya bimbingan karier diharapkan mampu memberikan pemahaman yang luas terhadap pemilihan karier kedepannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang siswi (SS) kelas XII IPA 5 (Tanggal 10 April 2015, pukul 09.00) di Lab. IPA MAN Binjai mengenai usaha untuk meningkatkan keberhasilan memasuki perguruan tinggi dapat dikemukakan sebagai berikut:

Saya mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah, membahas soal-soal, membuat diskusi, dan yang terpenting dengan doa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang siswa (MRA) kelas X (Tanggal 18 April 2015, pukul 14.05) di rumah peneliti mengenai usaha yang dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan memasuki perguruan tinggi dapat dikemukakan sebagai berikut :

Usaha yang saya lakukan dengan belajar giat agar bisa masuk universitas. Kemudian saya minta saran dengan orang tua, jurusan yang sesuai nanti setelah tamat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang siswi (SR) kelas XII IPA \$ (Tanggal 10 April 2015, pukul 09.00) di LAB. IPA MAN Binjai mengenai usaha yang dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan memasuki perguruan tinggi dapat dikemukakan sebagai berikut :

Usaha yang dilakukan dengan mengikuti les. Dan juga mengikuti les tambahan yang dilaksanakan sekolah dalam seminggu sampai tiga kali, dan guru MAN Binjai yang memberikan les.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi (HSN) kelas XII IPA 4 (Tanggal 10 April 2015, pukul 09.00) di LAB. IPA MAN Binjai mengenai usaha yang dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan siswa memasuki perguruan tinggi dapat dikemukakan sebagai berikut :

Usaha yang saya lakukan untuk meningkatkan keberhasilan saya memasukiperguruan tinggi dengan mengikuti les tambahan di luar sekolah maupun les tambahan yang berada di sekolah.

Dari beberapa pendapat siswa-siswi MAN Binjai dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha yang dilakukukan yang paling dominan yaitu dengan belajar giat, selanjutnya dengan mengikuti les tambahan di luar sekolah maupun yang les tambahan yang dilakukan sekolah sebagai. Dalam hal ini juga peran pihak sekolah terutama guru pembimbing yang memberikan motivasi untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang siswi (SS) kelas XII IPA 4 (Tanggal 10 April 2015, pukul 09.00) di LAB.IPA MAN Binjai mengenai melalui bimbingan karier apakah mampu meningkatkan keberhasilan siswa memasuki perguruan tinggi dapat dikemukakan sebagai berikut :

Mungkin dapat, karena melalui bimbingan karier guru BK mendorong dan memberi semangat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang siswa (MRA) kelas X (Tanggal 18 April 2015, pukul 14.05) di rumah

peneliti mengenai apakah melalui bimbingan karier dapat meningkatkan keberhasilan siswa memasuki perguruan tinggi dikemukakan sebagai berikut :

Saya rasa iya, karena pengetahuan saya dengan bimbingan karier yang diberikan guru BK saya merasa ada persiapan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, dengan belajar giat agar nilai UN saya bisa baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang siswi (SR) kelas XII IPA 4 (Tanggal 10 April 2015, pukul 09.00) di LAB.IPA MAN Binjai mengenai melalui bimbingan karier apakah mampu meningkatkan keberhasilan siswa memasuki perguruan tinggi dapat dikemukakan sebagai berikut :

Menurut saya ada, kerana dengan bimbingan karier saya lebih banyak tahu perguruan tinggi yang akan saya masuki nantinya.

Dari beberapa penjesan siswa diatas dapat ditarik kesimpulan mengenai pelaksanaan bimbingan karier yang dapat meningkatkan keberhasilan siswa memasuki perguruan tinggi. Karena dengan adanya bimbingan karier siswa dapat terdorong dan termotivasi untuk melanjutkan perguruan tinggi serta siswa dapat lebih memahami berbagai bentuk perguruan tinggi yang akan dimasuki nantinya.

Bimbingan karier siswa mutlak dibutuhkan untuk mendukung siswa untuk memiliki konsep diri yang utuh dan memberikan informasi yang tepat. Tujuan utama dari pelaksanaan bimbingan karier di sekolah agar siswa mampu mengidentifikasi dan membuat perencanaan karier di masa depan. Sekolah memiliki peran untuk membantu siswa dalam melakukan eksplorasi karier: mengidentifikasi perasaan suka terhadap karier pilihannya, menggali minat siswa, menggambarkan konsep diri siswa dalam kehidupan, berpikir positif tentang dirinya dan mengembangkan cita-citanya. Tidak lupa pula, sekolah juga memiliki peran sebagai rekan bagi orang tua siswa untuk dapat membimbing karier siswa dan mengembangkan potensi yang dimiliki dengan efektif dan efisien.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah keseluruhan data yang ditemukan peneliti terkumpul, kemudian dilakukan proses analisis komparatif antar informan penelitian maupun dengan menggunakan catatan lapangan dan dokumentasi, selanjutnya peneliti menyajikan kesimpulan tentang pelaksanaan bimbingan karier dalam meningkatkan keberhasilan siswa memasuki perguruan tinggi.

Pelayanan bimbingan di sekolah/madrasah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan pengembangan karier. Pelayanan bimbingan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik, secara individual atau kelompok, sesuai kebutuhan potensi, bakat, minat, serta perkembangan peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik.

Program bimbingan berisi rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka pemberian layanan bimbingan dan konseling. Dalam hal ini program bimbingan merupakan suatu rangkaian kegiatan terencana, terorganisasi, dan terkoordinasi selama periode waktu tertentu.

Program-program bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan bidang bimbingan karier menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada siswa menemukan, minat, bakat serta kecakapannya dalam bidang bimbingan karier. Bimbingan karier juga menyediakan informasi-informasi yang penting dan relevan dengan kegiatan studi lanjutan yang lebih sesuai dengan bakat, minat dan kapasitas masing-masing individu anak didik yang

berupa pemilihan sekolah atau jurusan, atau kursus-kursus yang dapat menjamin perkembangan keahlian atau profesi masing-masing mereka.

MAN Binjai dalam hal ini memiliki program bimbingan dan konseling mencakup berbagai program yang di mengedepankan tentang, pertama analisis kebutuhan siswa sampai kepada kegiatan pendukung dan berbagi layanan dalam bimbingan konseling yang didasarkan pada kebutuhan nyata dan kondisi objektif perkembangan peserta didik.

Dalam rangka pelaksanaan layanan bimbingan karier, kepada setiap pendidik dituntut untuk memahami dengan mendalam dan seksama mengenai dasar-dasar atau pokok-pokok pikiran yang melandasi pelaksanaan bimbingan karier di sekolah, sehingga diharapkan pada para pendidik untuk dapat memperkokoh keyakinan tentang tanggung jawab yang lebih besar.

Dalam hal ini pelaksanaan bimbingan karier MAN Binjai menegedepankan beberapa metode yang penerapannya melibatkan semua unsur yang terkait dalam hal bimbingan karier. Semua pelaksanaan itu pada hakikatnya berujung kepada keberhasilan peserta didik menggapai kehidupan yang

lebih baik melalui jalan pendidikan yang lebih tinggi, Maka dari itu semua semua unsur sekolah memainkan peran yang maksimal untuk meniti jalan keberhasilan peserta didik tersebut.

Keberhasilan siswa memasuki perguruan tinggi merupakan prioritas sekolah. Pemahaman yang baik seorang siswa terhadap kariernya sangat penting. Beberapa faktor harus diperhatikan seperti bakat siswa, minat, sikap, dan kepribadian siswa harus dapat membantu dalam hal keberhasilan siswa memasuki perguruan tinggi. Guru pembimbing harus memperhatikan, membimbing, dan mengarahkan siswa dalam prose keberhasilan tersebut, sehingga nantinya siswa benar-benar dapat memahami dirinya , dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Karena pada hakikatnya, tujuan bimbingan karier adalah membantu individu memperoleh kompetensi yang diperlukan agar dapat menentukan peralanan hidupnya dan mengembangkan karier kearah yang dipilihnya secara optimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, maka dapatlah diambil beberapa kesimpulan tentang pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling di MAN Binjai, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Proses perencanaan bimbingan dan konseling di MAN Binjai dilaksanakan oleh koordinator Bimbingan dan Konseling bersama guru pembimbing sesuai dengan penugasan dari kepala madrasah. Proses ini menghasilkan program layanan orientasi, informasi, penempatan, perorangan dan kelompok untuk skala tahunan, semesteran, bulanan dan mingguan tiap tahun pelajaran. Program layanan ini kemudian dikomunikasikan kepada kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan wali-wali kelas. Hal ini dilakukan untuk memudahkan penyelesaian masalah dan kebutuhan siswa, karena bakat dan minat mereka terakomodir secara lebih maksimal dan programnya lebih fokus dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling.
2. Pelaksanaan rencana konseling yang diberikan kepada para siswa memiliki persentase yang lebih besar kepada pemberian layanan bimbingan karier. Pelaksanaan bimbingan karier yang dapat

meningkatkan keberhasilan siswa memasuki perguruan tinggi. Karena dengan adanya bimbingan karier siswa dapat terdorong dan termotivasi untuk melanjutkan perguruan tinggi serta siswa dapat lebih memahami berbagai bentuk perguruan tinggi yang akan dimasuki nantinya. Bimbingan karier siswa mutlak dibutuhkan untuk mendukung siswa untuk memiliki konsep diri yang utuh dan memberikan informasi yang tepat. Tujuan utama dari pelaksanaan bimbingan karier di sekolah agar siswa mampu mengidentifikasi dan membuat perencanaan karier di masa depan. Sekolah memiliki peran untuk membantu siswa dalam melakukan eksplorasi karier: mengidentifikasi perasaan suka terhadap karier pilihannya, menggali minat siswa, menggambarkan konsep diri siswa dalam kehidupan, berpikir positif tentang dirinya dan mengembangkan cita-citanya. Tidak lupa pula, sekolah juga memiliki peran sebagai rekan bagi orang tua siswa untuk dapat membimbing karier siswa dan mengembangkan potensi yang dimiliki dengan efektif dan efisien.

3. Pengorganisasian sumberdaya organisasi untuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan di MAN Binjai adalah dengan memberikan sepenuhnya hak kepada guru bimbingan dan konseling/ konselor untuk melakukan segenap perencanaan-perencanaan yang akan dilakukan oleh

guru BK/ konselor. Dalam hal ini koordinator BK bersama dengan beberapa orang guru BK saling bekerja sama dalam membuat perencanaan program BK yang berlandaskan *need assessment* (penilaian kebutuhan) yang diinginkan oleh siswa. Selanjutnya hasil perencanaan program yang dibuat oleh guru BK seterusnya diberikan kepada kepala sekolah untuk ditinjau ulang kembali dan merevisi beberapa bagian yang harus diganti. Setelah di setujui dan ditandatangani oleh kepala sekolah, maka program tersebut disosialisasikan kepada para guru untuk diketahui dan bersama-sama mensukseskan program bimbingan dan konseling. Setiap 1 orang guru bimbingan dan konseling membimbing sebanyak 150 orang siswa, walaupun kendari demikian masih ada beberapa orang guru honor belum mengerti secara mendalam tentang TUPOKSI guru BK di sekolah.

4. Pelaksanaan evaluasi kegiatan layanan bimbingan dan konseling di MAN Binjai dievaluasi sebagai usaha yang dilakukan oleh para pelaksana layanan bimbingan dan konseling dengan membuat laporan semester dan tahunan, dan monitoring yang dilakukan oleh kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan untuk mengetahui pencapaian kinerja dan melakukan perbaikan-perbaikan dalam pembuatan program layanan bimbingan dan konseling pada tahun-tahun berikutnya. Dalam pelaksanaan

layanan bimbingan dan konseling evaluasi yang dilakukan berorientasi kepada seberapa besar keberhasilan layanan konseling yang telah diberikan kepada para siswa. Hal ini untuk melihat apakah masih dibutuhkan lagi proses konseling lanjutan, alih tangan kasus, dan lain sebagainya.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan, maka kami memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil sebuah kebijakan yang terkait dengan pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kinerja guru pembimbing di MAN Binjai hendaknya kepala madrasah mengalokasikan pembiayaan dalam melakukan latihan atau workshop keterampilan konselor pada setiap tahun anggaran sehingga peningkatan mutu berkelanjutan juga dirasakan para guru pembimbing atau konselor.
2. Dalam mendukung pelaksanaan layanan bimbingan perorangan dan kelompok, maka manajemen madrasah khususnya kepala madrasah perlu memperbaiki dan menyiapkan fasilitas pendukung untuk melayani siswa yang memerlukan layanan dimaksud.
3. Dalam rangka memaksimalkan kualitas keputusan dan rencana layanan bimbingan dan konseling di

madrasah, hendaknya kepala madrasah membahas rencana layanan bimbingan dan konseling dalam rapat kerja madrasah, supaya lebih berkualitas dan komitmen untuk melaksanakan kegiatan BK semakin tinggi.

Lampiran:



Kondisi bangunan MAN Binjai



Peneliti berwawancara dengan Kepala Madrasah dan Koordinator BK MAN Binjai

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, maka dapatlah diambil beberapa kesimpulan tentang pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling di MAN Binjai, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Proses perencanaan bimbingan dan konseling di MAN Binjai dilaksanakan oleh koordinator Bimbingan dan Konseling bersama guru pembimbing sesuai dengan penugasan dari kepala madrasah. Proses ini menghasilkan program layanan orientasi, informasi, penempatan, perorangan dan kelompok untuk skala tahunan, semesteran, bulanan dan mingguan tiap tahun pelajaran. Program layanan ini kemudian dikomunikasikan kepada kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan wali-wali kelas. Hal ini dilakukan untuk memudahkan penyelesaian masalah dan kebutuhan siswa, karena bakat dan minat mereka terakomodir secara lebih maksimal dan programnya lebih fokus dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling.
2. Pelaksanaan rencana konseling yang diberikan kepada para siswa memiliki persentase yang lebih besar kepada pemberian layanan bimbingan karier. Pelaksanaan bimbingan karier yang dapat

meningkatkan keberhasilan siswa memasuki perguruan tinggi. Karena dengan adanya bimbingan karier siswa dapat terdorong dan termotivasi untuk melanjutkan perguruan tinggi serta siswa dapat lebih memahami berbagai bentuk perguruan tinggi yang akan dimasuki nantinya. Bimbingan karier siswa mutlak dibutuhkan untuk mendukung siswa untuk memiliki konsep diri yang utuh dan memberikan informasi yang tepat. Tujuan utama dari pelaksanaan bimbingan karier di sekolah agar siswa mampu mengidentifikasi dan membuat perencanaan karier di masa depan. Sekolah memiliki peran untuk membantu siswa dalam melakukan eksplorasi karier: mengidentifikasi perasaan suka terhadap karier pilihannya, menggali minat siswa, menggambarkan konsep diri siswa dalam kehidupan, berpikir positif tentang dirinya dan mengembangkan cita-citanya. Tidak lupa pula, sekolah juga memiliki peran sebagai rekan bagi orang tua siswa untuk dapat membimbing karier siswa dan mengembangkan potensi yang dimiliki dengan efektif dan efisien.

3. Pengorganisasian sumberdaya organisasi untuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan di MAN Binjai adalah dengan memberikan sepenuhnya hak kepada guru bimbingan dan konseling/ konselor untuk melakukan segenap perencanaan-perencanaan yang akan dilakukan oleh

guru BK/ konselor. Dalam hal ini koordinator BK bersama dengan beberapa orang guru BK saling bekerja sama dalam membuat perencanaan program BK yang berlandaskan *need assessment* (penilaian kebutuhan) yang diinginkan oleh siswa. Selanjutnya hasil perencanaan program yang dibuat oleh guru BK seterusnya diberikan kepada kepala sekolah untuk ditinjau ulang kembali dan merevisi beberapa bagian yang harus diganti. Setelah di setujui dan ditandatangani oleh kepala sekolah, maka program tersebut disosialisasikan kepada para guru untuk diketahui dan bersama-sama mensukseskan program bimbingan dan konseling. Setiap 1 orang guru bimbingan dan konseling membimbing sebanyak 150 orang siswa, walaupun kendari demikian masih ada beberapa orang guru honor belum mengerti secara mendalam tentang TUPOKSI guru BK di sekolah.

4. Pelaksanaan evaluasi kegiatan layanan bimbingan dan konseling di MAN Binjai dievaluasi sebagai usaha yang dilakukan oleh para pelaksana layanan bimbingan dan konseling dengan membuat laporan semester dan tahunan, dan monitoring yang dilakukan oleh kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan untuk mengetahui pencapaian kinerja dan melakukan perbaikan-perbaikan dalam pembuatan program layanan bimbingan dan konseling pada tahun-tahun berikutnya. Dalam pelaksanaan

layanan bimbingan dan konseling evaluasi yang dilakukan berorientasi kepada seberapa besar keberhasilan layanan konseling yang telah diberikan kepada para siswa. Hal ini untuk melihat apakah masih dibutuhkan lagi proses konseling lanjutan, alih tangan kasus, dan lain sebagainya.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan, maka kami memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil sebuah kebijakan yang terkait dengan pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kinerja guru pembimbing di MAN Binjai hendaknya kepala madrasah mengalokasikan pembiayaan dalam melakukan latihan atau workshop keterampilan konselor pada setiap tahun anggaran sehingga peningkatan mutu berkelanjutan juga dirasakan para guru pembimbing atau konselor.
2. Dalam mendukung pelaksanaan layanan bimbingan perorangan dan kelompok, maka manajemen madrasah khususnya kepala madrasah perlu memperbaiki dan menyiapkan fasilitas pendukung untuk melayani siswa yang memerlukan layanan dimaksud.
3. Dalam rangka memaksimalkan kualitas keputusan dan rencana layanan bimbingan dan konseling di

madrasah, hendaknya kepala madrasah membahas rencana layanan bimbingan dan konseling dalam rapat kerja madrasah, supaya lebih berkualitas dan komitmen untuk melaksanakan kegiatan BK semakin tinggi.

Lampiran:



Kondisi bangunan MAN Binjai



Peneliti berwawancara dengan Kepala Madrasah dan Koordinator BK MAN Binjai

